



EDISI REVISI 2014

Ilmu Pengetahuan Sosial



SMP/MTs
Kelas
VII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun, ditelaah, dan direviu oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Pada hakikatnya buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-- Edisi Revisi .
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
xvi, 264 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-282-325-4 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-326-1 (jilid 1)

I. Ilmu Sosial — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

300.1

Kontributor : Ahmad Mushlih, Iwan Setiawan, Suciati, dan Dedi.

Penelaah : Mukminan, Achmad Slamet, Siti Irene Astuti, dan Tri Wahyuning.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Hevetica, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Sebagai transisi menuju ke pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas-aktivitas sosial di dalamnya.

Buku IPS Kelas VII SMP/MTs ini disusun dengan pemikiran seperti di atas. Bidang ilmu Geografi dipakai sebagai landasan (*platform*) pembahasan bidang ilmu yang lain. Melalui gambaran umum tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dikenalkan keberagaman potensi masing-masing daerah. Keberagaman potensi tersebut menciptakan dinamika pasokan-kebutuhan dalam dimensi ruang dan waktu yang memicu tentang pentingnya pembentukan ikatan konektivitas multi dimensi tersebut, sehingga akan menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang ada.

Pembahasan dalam buku ini dibagi berdasarkan beragam modal pembangunan yang dimiliki oleh negara dan bangsa, yaitu modal sumberdaya manusia, modal lokasi, modal sumberdaya alam, dan modal sumberdaya budaya (termasuk di dalamnya kearifan lokal). Pemahaman terhadap modal-modal pembangunan ini akan memperkuat rasa percaya diri, kecintaan dan kebanggaan siswa atas keunggulan NKRI, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengelola, memanfaatkan dan melestarikan modal-modal tersebut secara bertanggung jawab demi kemakmuran dan kemajuan bersama.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun mengacu pada pembelajaran terpadu IPS yang secara utuh dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam ketiga ranah tersebut. Tiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diberikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
Tema 1 KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK	
INDONESIA.....	1
A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia.....	4
1. Letak Astronomis.....	4
2. Letak Geografis.....	6
B. Keadaan Alam Indonesia.....	8
1. Keadaan Iklim Indonesia.....	9
2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia.....	13
3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia.....	32
a. Persebaran Flora Indonesia.....	34
b. Persebaran Fauna Indonesia.....	35
C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.....	41
1. Kehidupan Masyarakat Praaksara.....	41
2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha.....	45
3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam.....	47
D. Konektivitas Antar Ruang dan Waktu.....	50

Tema 2 KEADAAN PENDUDUK INDONESIA.....	58
A. Asal Usul Penduduk Indonesia.....	60
B. Ciri atau Karakteristik Penduduk Indonesia.....	65
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Indonesia.....	65
2. Komposisi Penduduk.....	69
C. Mobilitas Penduduk Antar Wilayah di Indonesia.....	89
1. Pengertian dan Bentuk Mobilitas Penduduk.....	89
2. Sarana dan Prasarana Mobilitas Penduduk.....	96
D. Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial.....	103
1. Keluarga.....	103
2. Lembaga Pendidikan.....	104
3. Lembaga Ekonomi.....	107
4. Lembaga Politik.....	108
5. Lembaga Agama.....	108
Tema 3 POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM....	113
A. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam.....	115
B. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia.....	121
1. Potensi Sumber Daya Udara.....	123
2. Potensi Sumber Daya Tanah.....	124
3. Potensi Sumber Daya Air.....	129
4. Potensi Sumber Daya Hutan.....	139
5. Potensi Sumber Daya Tambang.....	142
6. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut.....	154
C. Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam....	163
1. Kegiatan Ekonomi.....	163
a. Kegiatan Produksi.....	164
b. Kegiatan Distribusi.....	167
c. Kegiatan Konsumsi.....	169

2.Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....	171
a.Aktivitas Pertanian.....	172
b.Aktivitas Perkebunan.....	175
c.Aktivitas Peternakan.....	178
d.Aktivitas Perikanan.....	179
e.Aktivitas Pertambangan.....	182
f. Aktivitas Kehutanan.....	183
Tema 4 DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA.....	189
A. Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan.....	191
B. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan.....	193
C. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya, dan Ekonomi.....	197
1. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam.....	197
2. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial.....	203
3. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya.....	208
4. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Ekonomi.....	209
D. Keragaman Sosial-Budaya sebagai Hasil Dinamika Interaksi Manusia.....	211
1. Keragaman Suku Bangsa.....	211
2. Keberagaman Bahasa.....	214
3. Keragaman Budaya.....	215
a. Rumah Adat.....	215
b. Pakaian Adat dan Senjata Tradisional.....	217
c. Lagu Daerah dan Alat Musiknya.....	220
d. Tarian Daerah dan Pertunjukan Rakyat.....	221
4. Keragaman Religi.....	223

E. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa lalu.....	225
1. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara..	225
2. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Hindu-Buddha.....	235
3. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Islam.....	237
DAFTAR PUSTAKA.....	243
GLOSARIUM	249
INDEKS.....	254

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia”
– Nelson Mandela

Kami ucapkan :
Selamat belajar & mengajar
Jangan menyerah, suksesmu adalah sukses kita semua



Daftar Tabel

Tabel 1.1. Karakteristik Flora yang Ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur.....	34
Tabel 2.1. Jumlah, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk tiap Propinsi di Indonesia.....	66
Tabel 2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Indonesia Tahun 2010.....	71
Tabel 2.3. Agama yang Dianut oleh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010.....	78
Tabel 2.4. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 dan 2012.....	83
Table 2.5. Perbandingan Ciri Masyarakat Desa dan Kota.....	87
Tabel 2.6. Panjang Jalan Dirinci Menurut Tingkat Kewenangan di Indonesia Tahun 2011.....	96
Tabel 2.7. Penggunaan Sarana Transportasi Udara di Indonesia Tahun 2011.....	101
Tabel 3.1. Komponen Penyusun Udara.....	123
Tabel 3.2. Daerah Penghasil Minyak Bumi di Indonesia	145
Tabel 3.3. Sebaran Hutan Mangrove pada Beberapa Pulau di Indonesia Tahun 1990.....	158
Tabel 3.4. Sebaran Daerah Penghasil Komoditas Pertanian Lahan Kering.....	173
Tabel 3.5. Daerah Penghasil Komoditas Perkebunan.....	176
Tabel 3.6. Daerah Penghasil Komoditas Peternakan.....	178
Tabel.4.1. Persebaran Suku Bangsa di Indonesia	212
Tabel.4.2. Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia.....	214
Tabel 4.3. Rumah-Rumah Adat di Indonesia.....	216
Tabel 4.4. Beberapa Alat Musik Daerah.....	221

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Indonesia terletak di daerah tropis.....	4
Gambar 1.2 Letak geografis wilayah Indonesia dan batas-batasnya dengan negara lain.....	6
Gambar 1.3 Bali, salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal sampai ke mancanegara karena keindahan alam dan budayanya.....	8
Gambar 1.4 Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di Ekuator dan menurunkan hujan di Indonesia.....	10
Gambar 1.5 Arah angin pada saat musim kemarau di Indonesia. Angin dari Australia yang kering tidak membawa cukup uap air untuk diturunkan sebagai hujan di Indonesia.....	11
Gambar 1.6 Peta sebaran curah hujan di Indonesia.....	12
Gambar 1.7 Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah Indonesia yang menunjukkan adanya keragaman.....	14
Gambar 1.8 Peristiwa tsunami dapat menimbulkan kerusakan dan korban jiwa.....	18
Gambar 1.9 Pemanfaatan lahan pertanian di daerah perbukitan dengan cara terasering.....	22
Gambar 1.10 Beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan.....	23
Gambar 1.11 Daerah perbukitan.....	23
Gambar 1.12 Kota Bandung, salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi.....	25
Gambar 1.13 Daerah subur sekitar Gunung Guntur, Jawa Barat menjadi penghasil berbagai produk pertanian.....	25
Gambar 1.14 Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran panas atau disebut wedus gembel.....	27
Gambar 1.15 Sebaran gunung berapi di Indonesia.....	27

Gambar 1.16 Aktivitas perkebunan teh di daerah pegunungan.....	29
Gambar 1.17 Pembagian wilayah sebaran fauna di Indonesia.....	36
Gambar 1.18 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Barat.....	37
Gambar 1.19 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Tengah.....	38
Gambar 1.20 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Timur.....	39
Gambar 1.21 Kegiatan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan.....	42
Gambar 1.22 Candi Borobudur.....	47
Gambar 1.23 Candi Sukuh.....	47
Gambar 1.25 Masjid Demak.....	49
Gambar 2.1 Ciri Fisik Orang Vedda.....	61
Gambar 2.2 Orang Kubu dan Orang Toala.....	62
Gambar 2.3 Jalur Migrasi Bangsa Proto-Melayu.....	63
Gambar 2.4 Asal-usul manusia Indonesia dan Persebarannya di Indonesia.....	65
Gambar 2.5 Peta kepadatan Penduduk Indonesia Tahun 2010.....	68
Gambar 2.6 Komposisi Pendidikan Penduduk Sumatra.....	71
Gambar 2.7 Komposisi Pendidikan Penduduk Jawa dan Bali.....	72
Gambar 2.8 Komposisi Pendidikan Penduduk Nusa Tenggara.....	73
Gambar 2.9 Komposisi Pendidikan Penduduk Kalimantan.....	74
Gambar 2.10 Komposisi Pendidikan Penduduk Sulawesi.....	75
Gambar 2.11 Komposisi Pendidikan Penduduk Maluku.....	75
Gambar 2.12 Komposisi Pendidikan Penduduk Papua.....	76
Gambar 2.13 Tempat Ibadah berbagai agama di Indonesia.....	79
Gambar 2.14 Kegiatan penduduk pedesaan.....	88
Gambar 2.15 Kegiatan penduduk perkotaan.....	88
Gambar 2.16 Suasana pada salah satu moda transportasi pengangkut komuter.....	90
Gambar 2.17 Aktivitas perekonomian di kota yang berkembang karena urbanisasi.....	91

Gambar 2.18 Permukiman kumuh dan kemacetan sebagai dampak dari urbanisasi.....	93
Gambar 2.19 Kemacetan di perkotaan sebagai salah satu dampak urbanisasi.....	93
Gambar 2.20 Salah satu daerah transmigrasi di Kabupaten Batanghari Jambi.....	94
Gambar 2.21 Sarana transportasi kereta api.....	97
Gambar 2.22 Sarana transportasi kapal laut.....	97
Gambar 2.23 Rute pelayaran di Indonesia.....	98
Gambar 2.24 Sarana transportasi udara.....	100
Gambar 2.25 Rute penerbangan pesawat di Indonesia.....	102
Gambar 2.26 Lembaga sosial keluarga.....	104
Gambar 2.27 Lembaga Pendidikan.....	105
Gambar 2.28 Sektor Perdagangan Berperan dalam Menyalurkan Hasil Sumber daya Alam pada Konsumen.....	107
Gambar 2.29 Lembaga Politik dalam Menentukan Kebijakan pengelolaan Sumberdaya Alam.....	108
Gambar 3.1 Beragam bentuk sumber daya alam: (a) lahan pertanian sebagai sumber daya alam (b) laut sebagai sumber daya alam.....	116
Gambar 3.2 Lahan pertanian termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui.....	117
Gambar 3.3 Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapa diperbarui.....	118
Gambar 3.4 Hutan sebagai sumber daya alam organik (hayati) menyimpan kekayaan flora dan fauna yang berlimpah.....	119
Gambar 3.5 Tanah merupakan sumber daya alam anorganik (nonhayati).....	119
Gambar 3.6 Perkebunan teh.....	120
Gambar 3.7 Sungai Martapura sebagai salah satu sumber daya alam akuatik (perairan).....	120

Gambar 3.8 Lapisan tanah yang baru terbentuk.....	125
Gambar 3.9 Tanah yang telah lama terbentuk.....	125
Gambar 3.10 Sebaran jenis tanah di Indonesia.....	127
Gambar 3.11 Siklus pendek.....	130
Gambar 3.12 Siklus sedang.....	130
Gambar 3.13 Siklus panjang.....	131
Gambar 3.14 Danau Kelimutu.....	135
Gambar 3.15 Danau Maninjau.....	136
Gambar 3.16 Danau Toba, Sumatra Utara.....	136
Gambar 3.17 Doline.....	137
Gambar 3.18 Danau tapal kuda, salah satunya terdapat di Louisiana Billabong Australia.....	137
Gambar 3.19 Waduk Jatiluhur di Purwakarta, Jawa Barat.....	138
Gambar 3.20 Hutan hujan tropis.....	138
Gambar 3.21 Spesies endemik (burung maleo) di Sulawesi.....	138
Gambar 3.22 Hutan jati bernilai ekonomis sangat tinggi.....	139
Gambar 3.23 Persebaran hasil tambang Indonesia.....	143
Gambar 3.24 Pengeboran minyak bumi.....	144
Gambar 3.25 Tambangan minyak bumi di Pulau Seram.....	144
Gambar 3.26 Batu bara.....	146
Gambar 3.27 Daerah sebaran penambangan batu bara di Indonesia...	147
Gambar 3.28 Daerah sebaran penambangan bauksit.....	148
Gambar 3.29 Potensi dan sebaran pasir besi di Indonesia.....	148
Gambar 3.30 Sebaran potensi emas di Indonesia.....	149
Gambar 3.31 Sebaran potensi timah di Indonesia.....	149
Gambar 3.32 Potensi dan sebaran tembaga di Indonesia.....	150
Gambar 3.33 Potensi dan sebaran nikel di Indonesia.....	150
Gambar 3.34 Potensi dan sebaran aspal di Indonesia.....	151
Gambar 3.35 Potensi dan sebaran mangan di Indonesia.....	151
Gambar 3.36 Potensi dan sebaran belerang di Indonesia.....	152
Gambar 3.37 Potensi dan sebaran marmer di Indonesia.....	152

Gambar 3.38 Potensi dan sebaran yodium di Indonesia.....	153
Gambar 3.39 Potensi ikan di perairan Indonesia.....	155
Gambar 3.40 Usaha budi daya ikan di daerah pesisir.....	155
Gambar 3.41 Hutan mangrove.....	157
Gambar 3.42 Abrasi di pantai yang tidak ditumbuhi hutan mangrove....	157
Gambar 3.43 Sebaran hutan mangrove di Indonesia dan beberapa negara tetangga.....	157
Gambar 3.44 Terumbu karang menyimpan kekayaan biota laut dan panorama yang indah.....	157
Gambar 3.45 Sebaran terumbu karang di Indonesia.....	161
Gambar 3.46 Nelayan menangkap ikan merupakan salah satu contoh kegiatan produksi ekstraktif.....	164
Gambar 3.47 Bengkel motor motor merupakan salah satu kegiatan produksi di bidang jasa.....	164
Gambar 3.48 Dokter adalah tenaga kerja terdidik.....	166
Gambar 3.49 Distribusi adalah proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.....	169
Gambar 3.50 Makan merupakan salah satu contoh kegiatan konsumsi.....	170
Gambar 3.51 Pertanian lahan basah.....	172
Gambar 3.52 Pertanian lahan kering.....	173
Gambar 3.53 Kegiatan di perkebunan kelapa sawit.....	175
Gambar 3.54 Peta persebaran hasil bumi di Indonesia.....	177
Gambar 3.55 Peternakan ayam.....	178
Gambar 3.56 Peternakan sapi.....	178
Gambar 3.57 Aktivitas penangkapan ikan di laut oleh nelayan dengan menggunakan perahu sederhana.....	179
Gambar 3.58 Tambak udang merupakan salah satu kegiatan perikanan.....	181
Gambar 3.59 Pertambangan minyak bumi.....	182

Gambar 3.60 Pemanfaatan gas dan batu bara untuk keperluan rumah tangga.....	183
Gambar 3.61 Aktivitas pengolahan kayu.....	183
Gambar 4.1 Lingkungan desa dan lingkungan kota.....	192
Gambar 4.2 Aktivitas pertanian merupakan Interaksi manusia dengan lingkungan.....	194
Gambar 4.3 Rumah mewah dengan berbagai kelengkapannya.....	195
Gambar 4.4 Bekas galian tambang timah.....	195
Gambar 4.5 Perbandingan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan... 197	197
Gambar 4.6 Komponen Lingkungan Alam.....	198
Gambar 4.7 Beberapa rumah adat di Indonesia.....	198
Gambar 4.8 Manusia Terus Mengeksploitasi Alam untuk Memenuhi Kebutuhannya.....	199
Gambar 4.9 Sebagian aktivitas pertanian masih menyesuaikan diri dengan alam misalnya dalam menentukan awal tanam.....	200
Gambar 4.10 Manusia berupaya merekayasa cuaca dengan menggunakan teknologi hujan buatan.....	201
Gambar 4.11 Sejak kecil kita sudah membutuhkan bantuan manusia lainnya.....	203
Gambar 4.12 Kehidupan bersama diawali dari adanya interaksi antara dua orang atau lebih.....	204
Gambar 4.13 Anak-anak rentan untuk melakukan proses imitasi perilaku orang-orang disekitarnya maupun melalui tayangan televisi.....	206
Gambar 4.14 Kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan ekonominya.....	210
Gambar 4.15 Rumah adat dari berbagai daerah.....	215
Gambar 4.16 Pakaian adat dari berbagai daerah.....	218
Gambar 4.16 Beberapa senjata Tradisional.....	219
Gambar 4.17 Tari saman.....	222
Gambar 4.18 Tari pendet.....	222

Gambar 4.19 Tari reog.....	222
Gambar 4.20 Tari cakalele.....	222
Gambar 4.21 Keragaman Agama dan Aktivitas Ibadahnya.....	223
Gambar 4.22 Alat serpih yang ditemukan di daerah Pacitan Jawa Timur.....	226
Gambar 4.23 Beliung persegi.....	227
Gambar 4.24 Kapak lonjong.....	227
Gambar 4.25 Anak panah.....	228
Gambar 4.26 Gerabah.....	229
Gambar 4.27 Gelang batu.....	229
Gambar 4.28 Menhir.....	230
Gambar 4.28 Dolmen.....	230
Gambar 4.30 Peti kubur batu.....	231
Gambar 4.31 Nekara.....	232
Gambar 4.32 Kapak perunggu.....	233
Gambar 4.33 Bejana perunggu.....	233
Gambar 4.34 Bandul kalung.....	234
Gambar 4.35 Candi Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia. Candi Borobur dibangun oleh Kerajaan Mataram dari Dinasti Syailendra.....	235
Gambar 4.36 Pertunjukkan budaya nusantara.....	239

Tema 1

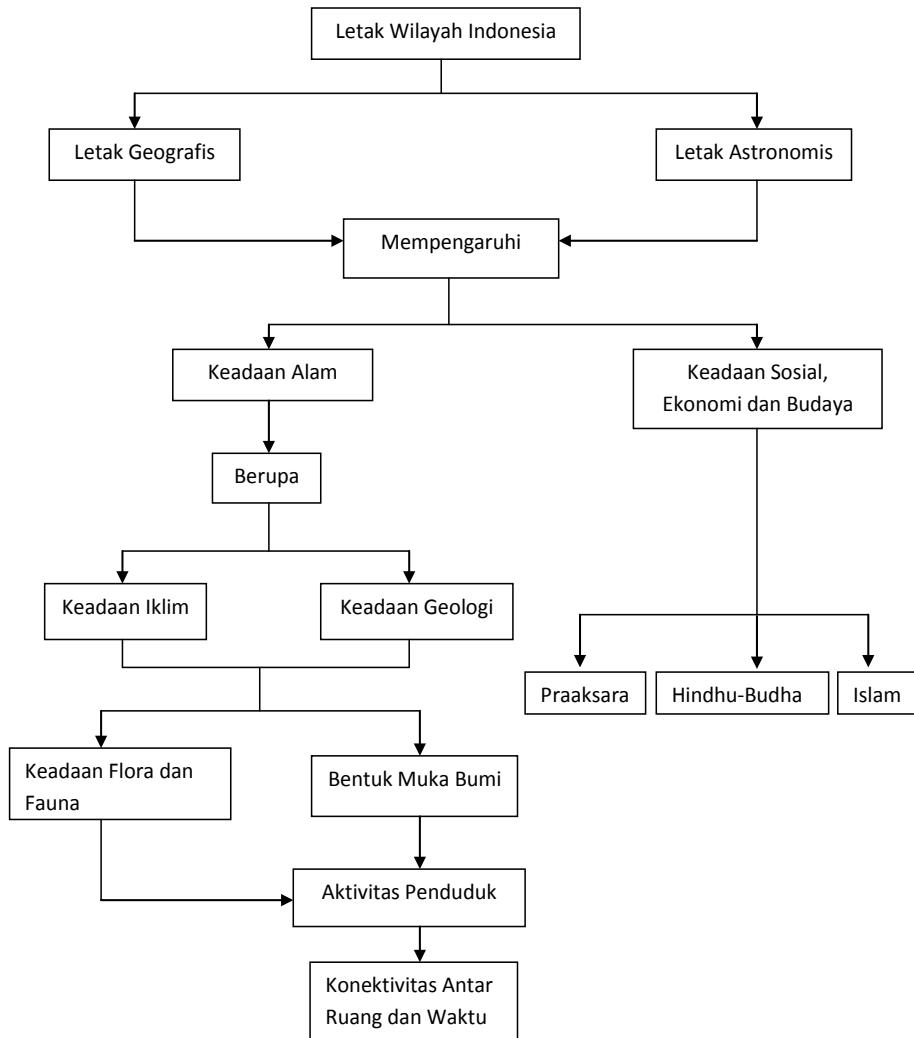
Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia



TEMA 1

KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran (tema 1) :

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan konsep ruang dan waktu dengan memberi contoh adanya koneksi antar ruang dan waktu dalam setiap peristiwa dan aktivitas manusia.

- b. Menjelaskan letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.
- c. Mendeskripsikan potensi alam yang dimiliki Indonesia serta pemanfaatannya.
- d. Pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam yang ada di sekitarnya.
- e. Menjelaskan kehidupan sosial masyarakat pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.
- f. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, menghargai, dan percaya diri.

PRAWACANA

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan. Ribuan pulau membentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam keadaan alamnya yang sangat memesona sehingga banyak bangsa lain yang tertarik untuk datang dan menikmati keadaan alam Indonesia.

Kita adalah orang Indonesia. Apakah kamu tahu keadaan alam berbagai wilayah di Indonesia? Bagaimanakah keadaan alam tersebut? Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, sebaiknya kita mengetahui keadaan alam Indonesia. Rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia dapat tumbuh jika kamu mengenali keadaan alam Indonesia dan aktivitas penduduknya. Dengan mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, kamu dapat mensyukuri anugerah Tuhan atas keadaan alam Indonesia yang begitu luar biasa.

Keadaan alam Indonesia yang kaya telah mempengaruhi ragam aktivitas penduduknya. Aktifitas penduduk tersebut telah berlangsung lama baik pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam sampai saat ini.

Bagaimanakah aktivitas penduduk pada masa-masa tersebut? Pada bagian ini kamu akan mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk tersebut. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi tema ini, tetapi kamu dapat menelusurnya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

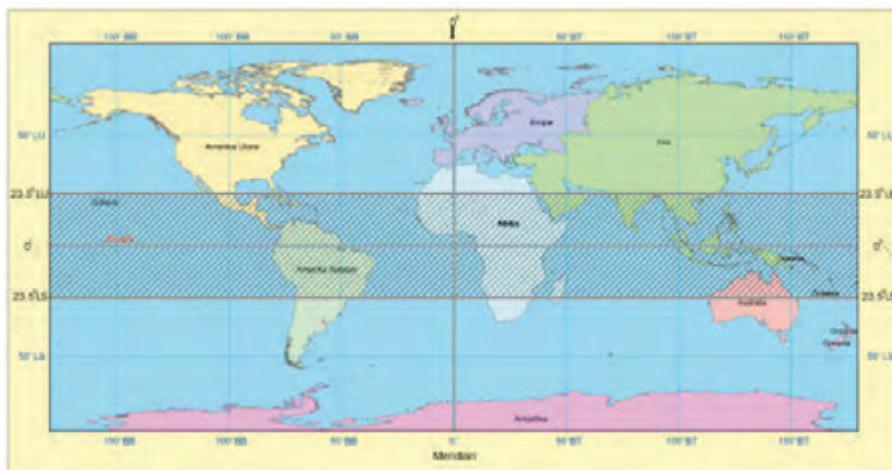
A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya Bagi Keadaan Alam Indonesia

Letak suatu tempat di permukaan bumi tidak hanya sekadar posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga karakteristik yang ada pada tempat tersebut. Setiap tempat akan menunjukkan perbedaan dengan tempat lainnya di permukaan bumi.

Bagaimanakah dengan letak wilayah Indonesia? Apakah letak wilayah Indonesia mempengaruhi keadaan alamnya? Gambaran umum tentang pengaruh letak Indonesia terhadap keadaan alamnya akan diuraikan berikut ini.

1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 95° BT - 141° BT dan 6° LU - 11° LS. Dengan letak astronomis tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^\circ$ LU dan $23,5^\circ$ LS. Perhatikanlah batas wilayah tropis dan letak astronomis Indonesia pada peta berikut ini. Benarkah Indonesia terletak di wilayah tropis?



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.1 Indonesia terletak di daerah tropis.

Wawasan



Letak astronomis Indonesia relatif aman dari bencana alam angin siklon atau badai. Angin siklon terjadi di daerah lintang $10^\circ > 20^\circ$ LU/LS . Karena itu, kamu wajib bersyukur tinggal di negara yang tidak terkena pengaruh yang berarti dari angin siklon yang dapat menimbulkan kerugian harta benda maupun jiwa.



Aktivitas Individu

Setelah melihat Gambar 1.1, amati di mana letak negara Indonesia. Perhatikanlah angka garis lintang dan garis bujur pada peta! Tunjukkan garis lintang dan garis bujur yang membatasi negara Indonesia! Kemudian, cari atlas dan tunjukkan di manakah letak tempat tinggalmu.

Kamu patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa karena tinggal di wilayah tropis seperti Indonesia. Sinar matahari selalu ada sepanjang tahun dan suhu udara tidak ekstrim (tidak jauh berbeda antarmusim) sehingga masih cukup nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan di dalam dan di luar rumah. Lama siang dan malam juga hampir sama, yaitu 12 jam siang dan 12 jam malam. Bandingkan dengan negara-negara yang terletak di lintang sedang misalnya, Amerika Serikat. Pada musim panas, lama siang jauh lebih lama dibandingkan dengan malam. Sebaliknya, pada musim dingin, lama siangnya lebih pendek.

Keadaan suhu di daerah tropis berbeda dengan suhu di negara-negara yang terletak pada lintang sedang dengan empat musim, yaitu musim dingin, semi, panas, dan gugur. Pada musim dingin, udara sangat dingin sampai mencapai puluhan derajat di bawah nol celsius, sehingga diperlukan penghangat ruangan.

Jalan tertutup salju, sehingga kendaraan tidak bebas berlalu lalang.

Pada saat itu, banyak penduduk melakukan kegiatannya di dalam ruangan, baik di rumah maupun di kantor. Sebagian dari mereka pergi berwisata ke daerah yang lebih hangat, yaitu di daerah tropis.

Pada saat musim panas, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Pada saat itu, udara sangat panas, bahkan suhu udara dapat melampaui 40° celsius. Akibatnya, diperlukan pendingin ruangan agar tetap nyaman. Tentu saja kegiatan di luar ruangan sangat tidak nyaman karena suhu udara terlalu tinggi. Jika kamu merasa udara panas, apa yang biasa kamu lakukan? apakah kamu punya ide kreatif? sampaikan pada teman-teman di kelasmu.

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu negara di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Samudra yang mengapit Indonesia adalah Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia.

Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah. Batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut.

- Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut Cina Selatan.
- Di sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- Di sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Di sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Perhatikan peta pada gambar 1.2 di halaman berikut untuk melihat batas-batas Indonesia dengan wilayah lainnya!



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.2 Letak geografis wilayah Indonesia dan batas-batasnya dengan negara lain.

Apa manfaat letak geografis bagi Indonesia? Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari China, Jepang, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru.

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan lain-lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, pala, lada, cengkih, dan hasil perkebunan lainnya. Sementara negara-negara lain seperti India dan Cina menjual berbagai produk barang seperti kain dan tenunan halus, porselen, dan lain-lain ke Indonesia.

Manfaat letak geografis Indonesia juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lain. Selain itu, Indonesia juga rentan terhadap masuknya barang-barang terlarang, misalnya narkoba, dan barang-barang selundupan lainnya.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah memahami posisi Indonesia di antara negara lainnya.

Carilah informasi tentang batas-batas wilayah tempat kamu tinggal!

- Kabupaten/kota mana saja yang berbatasan dengan kabupaten tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan kabupaten/kota! Berupa apa saja batas-batas kabupaten/kota tersebut?
- Provinsi mana saja yang berbatasan dengan provinsi tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan provinsi tempat kamu tinggal! Berupa apa saja batas-batas provinsi tersebut?

Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugasnya!

B. Keadaan Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alam. Tidak heran jika banyak wisatawan dari berbagai negara tertarik dan datang ke Indonesia. Kegiatan pariwisata pun berkembang di sejumlah wilayah seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan lain-lain sehingga mendatangkan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit. Pernahkah kamu datang ke tempat-tempat wisata di daerah tersebut?

Jika memungkinkan, berwisatalah ke daerah wisata di Indonesia sebelum berwisata ke negara lain.

Keindahan alam Indonesia dapat kamu nikmati juga di wilayah tempat tinggalmu. Lihatlah indahnya pemandangan yang Tuhan telah berikan pada kita semua berupa hutan, sungai, danau, gunung dan pegunungan yang tampak memesona. Ingatlah, keindahan tersebut tidak semua negara memiliki. Banyak negara yang sebagian wilayahnya hanya berupa padang pasir, hamparan es, padang rumput, dan lain-lain. Perhatikanlah betapa indahnya alam Indonesia seperti yang tampak pada Gambar 1.3.

Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

1. Keadaan Iklim Indonesia

Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat Indonesia beriklim tropis. Apa yang menjadi ciri iklim di daerah tropis? Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18° C, yaitu sekitar 27° C. Di daerah tropis, tidak ada perbedaan yang jauh atau berarti antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
[Gambar 1.3](#) Bali, salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal sampai ke mancanegara karena keindahan alam dan budayanya.

Kondisi ini berbeda dengan daerah lintang sedang yang suhunya berbeda sangat jauh antara musim dingin dan musim panas.

Suhu pada musim dingin dapat mencapai sekitar -20° C atau lebih, sedangkan pada saat musim panas dapat mencapai sekitar 40° C atau lebih.

Ciri daerah tropis lainnya adalah lama siang dan lama malam hampir sama yaitu sekitar 12 jam siang dan 12 jam malam.

Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim panas. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah seperti berikut.

1. Iklim musim, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
2. Iklim laut, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.
3. Iklim panas, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun. Walaupun angka curah hujan bervariasi antarwilyah di Indonesia, tetapi pada umumnya curah hujan tergolong besar. Kondisi curah hujan yang besar ditunjang dengan penyinaran matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan.

Hal yang menarik bagi Indonesia adalah terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua.

Pada saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra.

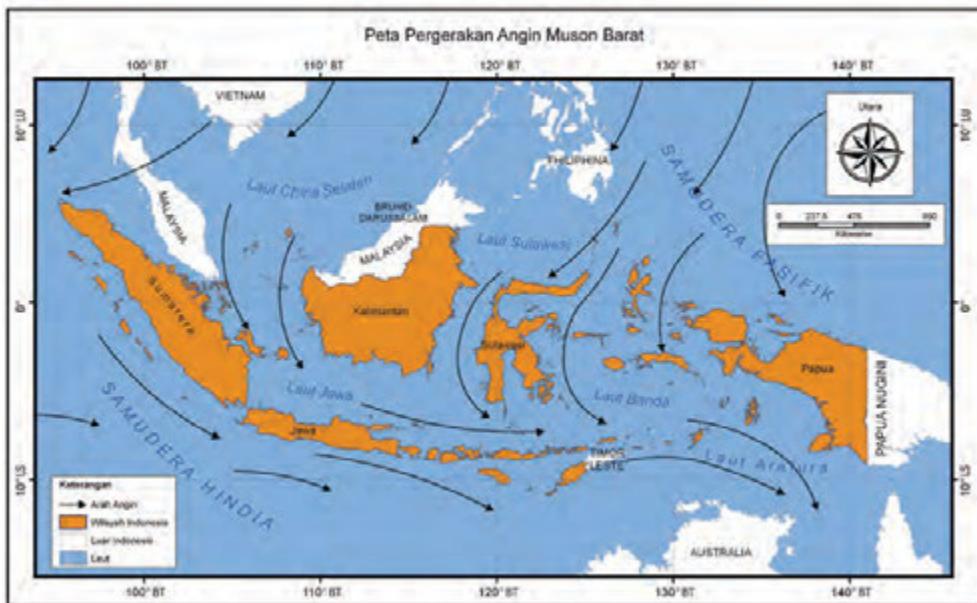
Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua.

Wawasan



Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama.

sumber: Rafi'i, 1995



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.4 Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di Ekuator dan menurunkan hujan di Indonesia.

Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya corioli sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat.

Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia. Perhatikan Gambar 1.4 pada halaman sebelumnya untuk melihat pola pergerakan angin muson barat.

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Selain itu, udara tadi hanya melewati wilayah lautan yang sempit antara Australia dan Indonesia sehingga sedikit pula uap yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau. Perhatikan Gambar 1.5 untuk melihat arah pergerakan angin muson timur.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.5 Arah angin pada saat musim kemarau di Indonesia. Angin dari Australia yang kering tidak membawa cukup uap air untuk diturunkan sebagai hujan di Indonesia.



Wawasan

Gaya coriolis adalah gaya semu akibat pengaruh rotasi bumi sehingga angin seolah-olah dibelokkan ke arah kanan dari Belahan Bumi Utara (BBU) dan dibelokkan ke kiri dari Belahan Bumi Selatan (BBS).

Pada musim hujan, petani Indonesia mulai mengerjakan lahannya untuk bercocok tanam. Jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman yang membutuhkan air pada awal pertumbuhannya, contohnya padi. Sementara itu, nelayan Indonesia justru mengurangi kegiatan melaut karena biasanya pada musim hujan sering terjadi cuaca buruk dan gelombang laut cukup besar sehingga membahayakan mereka. Ikan juga lebih sulit ditangkap sehingga terjadi kelangkaan pasokan ikan dan akibatnya harga ikan lebih mahal daripada biasanya. Musim hujan tentu tidak banyak berpengaruh pada aktivitas masyarakat Indonesia yang pekerjaannya tidak berhubungan langsung dengan alam, misalnya pegawai atau karyawan.

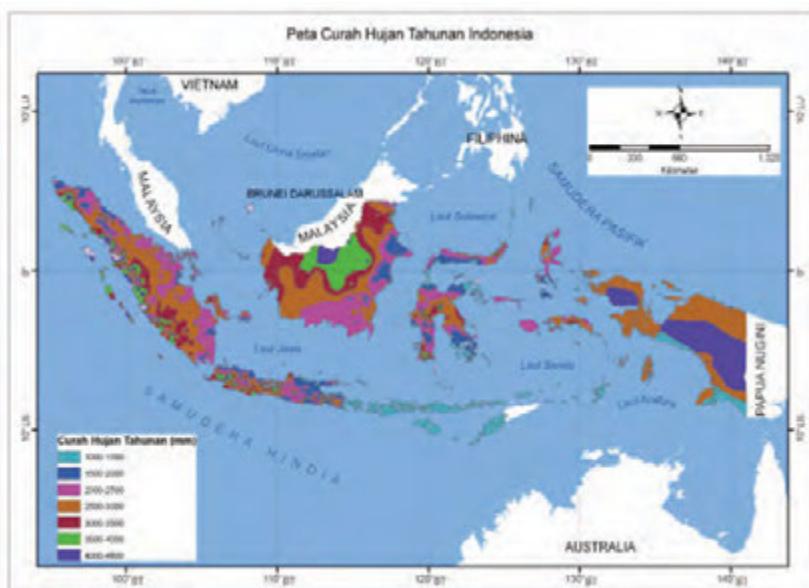
Pada saat musim kemarau, sebagian petani terpaksa membiarkan lahan mereka tidak ditanami karena tidak ada pasokan air.

Sebagian lainnya masih dapat bercocok tanam dengan memanfaatkan air dari sungai, saluran irigasi atau memanfaatkan sumber buatan.

Ada pula petani yang berupaya bercocok tanam walaupun tidak ada air yang cukup dengan memilih jenis tanaman atau varietas yang tidak memerlukan banyak air. Pada saat musim kemarau, nelayan dapat mencari ikan di laut tanpa banyak terganggu oleh cuaca buruk. Hasil tangkapan ikan juga biasanya lebih besar dibandingkan dengan hasil tangkapan pada musim hujan sehingga pasokan ikan juga cukup berlimpah.

Pola angin muson yang bergerak menuju wilayah Indonesia pada saat angin barat dimanfaatkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia untuk melakukan perpindahan atau migrasi dari Asia ke berbagai wilayah di Indonesia. Perahu yang digunakan untuk melakukan migrasi tersebut masih sangat sederhana dan pada saat itu masih mengandalkan kekuatan angin sehingga arah gerakannya mengikuti arah gerakan angin muson.

Kehadiran iklim pada saat nenek moyang datang ke Indonesia tentu berbeda dengan keadaan iklim saat ini. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan curah hujan saat ini tergolong tinggi, tetapi tidak merata. Ada wilayah dengan curah hujan yang tinggi, tetapi juga ada yang sebaliknya. Untuk mengetahui sebaran curah hujan di Indonesia dapat dilihat pada peta 1.6 berikut ini.



Sumber: Bakosurtanal

Gambar 1.6 Peta sebaran curah hujan di Indonesia.

Perhatikanlah sebaran curah hujan pada Gambar 1.6. Untuk memperoleh informasi tentang intensitas curah hujan, kamu dapat melihat legenda atau keterangan peta. Warna hijau menunjukkan curah hujan kurang dari 1.000 mm/tahun, warna ungu menunjukkan curah hujan 1.000 - 4.000 mm/tahun, dan warna kuning menunjukkan curah hujan lebih dari 4.000 mm/tahun.

Wawasan



Tahukah kamu kota di dunia dengan curah hujan tertinggi? Kota Chilaos di Pulau Reunion merupakan kota dengan curah hujan tertinggi di dunia (1.870 mm/bulan). Carilah pada peta lokasi kota tersebut!

sumber: top10stop.com

2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas daripada wilayah daratannya.

Jika kamu perhatikan keadaan pulau-pulau di Indonesia, tampak adanya keragaman bentuk muka bumi. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta sebaran bentuk muka bumi atau peta fisiografi Indonesia (Gambar 1.7).

Pada peta fisiografi, tampak sebaran bentuk muka bumi Indonesia mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut, perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol berwarna kuning menunjukkan dataran rendah, warna hijau menunjukkan daerah perbukitan, warna cokelat menunjukkan pegunungan.



Sumber: psg.bgl.esdm.go.id (dengan penyesuaian)

Gambar 1.7 Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah Indonesia yang menunjukkan adanya keragaman.



Aktivitas Kelompok

Peta Fisiografis sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi bentuk-bentuk muka bumi suatu wilayah. Bersama teman-teman, perhatikan peta Fisiografi Indonesia pada Gambar 1.9. Setelah mencermati peta tersebut, deskripsikan kondisi fisiografis di daerah tempat tinggalmu.

Catatan: Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk memahami peta Fisiografis Indonesia secara lebih jelas, khususnya wilayah tempat tinggalmu.

Setelah kamu berdiskusi secara berkelompok, apakah kamu menemukan pengaruh keragaman bentuk muka bumi Indonesia terhadap keragaman aktivitas penduduknya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perhatikanlah lingkungan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Seperti apakah bentuk muka bumi tempat kamu tinggal saat ini? Aktivitas apakah yang dominan berlangsung di sekitar tempat tinggalmu, apakah

permukiman, industri, pertanian, atau yang lainnya? Bandingkanlah dengan keadaan bentuk muka bumi di daerah lainnya yang berbeda dengan keadaan bentuk muka bumi di sekitar tempat tinggalmu! Apakah terdapat perbedaan aktivitas penduduknya?

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia dan aktivitas penduduknya adalah sebagai berikut.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpal). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas permukiman dan pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dalam skala luas dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi, sehingga pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Ada beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

- 1) Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 2) Di daerah dataran rendah, banyak dijumpai lahan subur karena biasanya berupa tanah hasil endapan yang subur atau disebut tanah alluvial.
- 3) Dataran rendah dekat dengan pantai, sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan.
- 4) Daerah dataran rendah memudahkan penduduk untuk berhubungan dengan dunia luar melalui jalur laut.

Dengan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk bermukim di dataran rendah. Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Sebagian besar daerah perkotaan di Indonesia, bahkan dunia, terdapat di dataran rendah.

Aktivitas pertanian di dataran rendah umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian. Lahan basah umumnya dimanfaatkan untuk tanaman padi yang dikenal dengan pertanian sawah.



Aktivitas Individu

Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai negara agraris. Namun demikian, ada kecenderungan generasi muda tidak ingin menjadi petani. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan oleh berbagai pihak agar masyarakat dapat menghargai pekerjaan sebagai petani hingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat?

No	Ide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani
1	
2	
3	
4	

Selain memiliki aktivitas penduduk tertentu yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa.

Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai. Tidak mampunya sungai menampung aliran air dapat terjadi karena aliran air dari daerah hulu yang terlalu besar, pendangkalan sungai, penyempitan alur sungai, atau banyaknya sampah di sungai yang menghambat aliran sungai.

Bencana banjir memiliki beberapa tanda yang dapat kita lihat. Secara umum, tanda-tanda tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Terjadinya hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi tanpa disertai dengan proses infiltrasi/penyerapan yang baik.
- 2) Air melebihi batas sempadan sungai sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitarnya.
- 3) Air yang jatuh ke permukaan tidak dapat mengalir

dengan baik karena saluran drainase yang ada tidak berfungsi dengan baik sehingga air tersumbat dan tidak dapat mengalir dengan baik.

- 4) Air tidak menyerap ke dalam tanah karena kurangnya vegetasi sebagai penyerap atau penyimpan air.



Aktivitas Kelompok

Diskusikan dalam kelompok apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari banjir ? Laporkan hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas. Setiap orang bisa memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan yang dilaporkan .

Pantai merupakan bagian dari dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Di daerah pantai, ancaman bencana yang mengancam penduduk adalah tsunami. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari bahaya tsunami? Kamu sebaiknya menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya tsunami dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- Jika kamu tinggal di daerah pantai dan merasakan adanya gempa kuat yang disertai dengan suara ledakan di laut, sebaiknya kamu bersiapsiap untuk menghadapi kemungkinan terjadinya tsunami. Segera tinggalkan daratan pantai tempat kamu tinggal jika gempa kuat terjadi.
- Jika kamu melihat air pantai mendadak surut sehingga dasar laut tampak jelas, segera jauhi pantai karena hal itu merupakan peringatan alam bahwa akan terjadi tsunami.
- Tanda-tanda alam lainnya kadang terjadi seperti banyaknya ikan di pantai dan tiba-tiba banyak terdapat burung.



Wawasan

Tsunami adalah gelombang air yang sangat besar yang diakibatkan oleh macam-macam aktivitas di dasar samudra, berupa gempa bumi, pergeseran lempeng, atau gunung meletus.

- Seringkali gelombang tsunami yang kecil disusul oleh gelombang raksasa di belakangnya. Oleh karena itu, kamu harus waspada.
- Lembaga pemerintah yang berwenang biasanya selalu memantau kemungkinan terjadinya tsunami. Oleh karena itu, jika belum ada pernyataan “keadaan aman”, kamu sebaiknya tetap menjauhi pantai.



Sumber: bbc.co.uk

Gambar 1.8 Peristiwa tsunami dapat menimbulkan kerusakan dan korban jiwa.

Potensi bencana yang juga mengancam daerah pantai adalah gempa. Sebenarnya tidak semua wilayah pantai di Indonesia berpotensi gempa. Pantai barat Sumatra, pantai selatan Jawa sampai Nusa Tenggara berpotensi gempa. Pantai di Pulau Kalimantan relatif aman dari gempa karena jauh dari pusat gempa. Wilayah lainnya adalah Sulawesi, Maluku, Papua, dan sejumlah pulau lainnya. Ancaman gempa juga dapat terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan.



Wawasan

Jika daerahmu termasuk daerah rawan bencana, agar tidak menjadi korban bencana gempa, sebaiknya perhatikan hal-hal berikut.

a. Pada saat sebelum terjadi gempa

- Kaitkan rak, lemari, dan perabotan lainnya ke dinding agar tidak menimpa kita pada saat gempa.
- Tempatkan barang-barang lebih berat di bagian bawah lemari atau rak agar lemari atau rak tidak mudah jatuh.
- Simpan barang pecah belah pada tempat yang lebih rendah dan tertutup.
- Gantungkan barang-barang yang agak berat seperti lukisan dan cermin jauh dari tempat tidur dan tempat duduk.
- Pastikan lampu hias yang digantung menggunakan bahan atau tali yang kuat dan tidak mudah lepas.
- Perbaiki kabel dan sambungan gas yang rusak karena berpotensi menimbulkan kebakaran.
- Perbaiki retakan-retakan pada dinding dan fondasi rumah.
- Simpan bahan-bahan berbahaya seperti pestisida dan produk-produk yang mudah terbakar pada tempat yang aman, misalnya pada kotak khusus dan simpan di bawah.
- Kenali tempat yang aman baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti berlindung di bawah perabotan yang kokoh (meja yang berat dan kuat).
- Sediakanlah barang-barang yang diperlukan jika terjadi bencana, lampu senter dan batere cadangan, kotak P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan), makanan dan air untuk keadaan darurat, sepatu yang kuat, alat-alat pemecah dan pemotong seperti palu, gergaji, dan lain-lain.

b. Pada saat terjadi gempa

- Cari perlindungan di bawah meja atau perabotan lainnya yang kokoh, berpeganganlah sampai gempa berhenti. Jika tidak ada meja di dekat kamu, lindungilah kepala dan muka dengan tangan dan bungkukkan atau meringkuk di sudut bagian dalam bangunan.

- Jika bangunan diperkirakan cukup kuat, tetap bertahan di dalam ruangan sampai gempa berhenti dan aman untuk pergi keluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan luka terjadi saat korban berupaya pindah lokasi dalam ruangan atau berusaha pergi keluar. Pada saat berpindah lokasi, korban umumnya tertimpa runtuhan puing-puing bangunan.
- Menjauhlah dari tempat barang-barang yang terbuat dari kaca atau gelas seperti jendela kaca, cermin, gambar atau barang-barang yang dapat menimpa kita.
- Bertahanlah di tempat tidur jika kamu di sana saat gempa terjadi. Berpeganganlah dan lindungi kepala dengan bantal. Jika di atas kita ada lampu yang tergantung, pindahlah ke tempat yang aman.
- Jika kondisi bangunan diketahui rawan untuk ambruk, misalnya bangunan tua yang rapuh, segeralah keluar secepatnya.
- Jangan gunakan elevator jika kamu sedang berada dalam sebuah gedung.
Jika kamu sedang ada di luar, lakukan hal-hal berikut.
- Bertahanlah dan jauhi bangunan, pohon, lampu-lampu jalan, jalur telepon dan listrik serta jalan layang.
- Tetaplah berada di luar sampai gempa berhenti. Bahaya terbesar terjadi saat orang berlarian keluar dan terkena runtuhan gedung. Bertahanlah di tempat tidur jika kamu di sana saat gempa terjadi. Berpeganganlah dan lindungi kepala dengan bantal. Jika di atas kita ada lampu yang tergantung, pindahlah ke tempat yang aman.
- Jika bangunan diperkirakan cukup kuat, tetap bertahan di dalam ruangan sampai gempa berhenti dan aman untuk pergi keluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan luka terjadi saat korban berupaya pindah lokasi dalam ruangan atau berusaha pergi keluar. Pada saat berpindah lokasi, korban umumnya tertimpa runtuhan puing-puing bangunan.
- Jika kondisi bangunan diketahui rawan untuk ambruk, misalnya bangunan tua yang rapuh, segeralah keluar secepatnya.
- Jangan gunakan elevator jika kamu sedang berada dalam sebuah gedung.

Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga sering mengalami bencana alam, baik berupa tsunami, gempa bumi, longsor, banjir, letusan gunung berapi, dan lain-lain. Berbagai bencana alam tersebut seringkali menimbulkan korban jiwa, kerusakan dan kerugian harta benda, terputusnya jalur transportasi dan komunikasi, dan lain-lain. Kemampuan pemerintah sangat terbatas untuk membantu mereka yang terkena bencana alam. Oleh karena itu, kepedulian dari masyarakat terhadap sesama manusia yang sedang terkena bencana alam sangat diperlukan untuk mengurangi penderitaan mereka. Sudahkah kamu ikut membantu korban bencana alam? Jika ya, dalam bentuk apakah bantuan tersebut diberikan?

b. Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpal. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.

Di daerah perbukitan, aktivitas permukiman tidak seperti di dataran rendah. Permukiman tersebar pada daerah-daerah tertentu atau membentuk kelompok-kelompok kecil. Penduduk memanfaatkan lahan datar yang luasnya terbatas di antara perbukitan. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai.

Wawasan



Di manakah daerah perbukitan ditemukan? Daerah perbukitan umumnya berada di antara daerah dataran rendah pantai dengan pegunungan. Daerah ini umumnya terbentuk karena adanya gejala pelipatan akibat gaya tekanan, sehingga menimbulkan lipatan pada permukaan bumi. Daerah perbukitan juga bisa terjadi karena adanya gejala patahan.

Aktivitas ekonomi, khususnya pertanian, dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan dengan kemiringan lereng tertentu. Untuk memudahkan penanaman, penduduk menggunakan teknik sengkedan dengan memotong bagian lereng tertentu agar menjadi datar. Teknik ini kemudian juga bermanfaat mengurangi erosi atau pengikisan oleh air.



Sumber: jelajah.valadoo.com

Gambar 1.9 Pemanfaatan lahan pertanian di daerah perbukitan dengan cara terasering.

Aktivitas pertanian di daerah perbukitan, pada umumnya pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Istilah pertanian lahan kering sama dengan ladang atau huma yang dilakukan secara menetap maupun berpindah-pindah seperti di Kalimantan.

Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan (kayu dan buah-buahan). Pada bagian lereng yang masih landai dan lembah perbukitan, sebagian penduduk juga memanfaatkan lahannya untuk tanaman padi.



Sumber: klikmadu.com
Jagung



Sumber: fandicka.files.wordpress.com
Kacang tanah



Sumber: danielts.files.wordpress.com
Ketela pohon



Sumber: 0.tqn.com/d/gohawaii
Ubi jalar

Gambar 1.10 Beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan.

Daerah perbukitan sulit berkembang menjadi sebuah pusat aktivitas perekonomian, karena mobilitas manusia tidak semudah di daerah dataran sehingga pemusatan permukiman dan industri relatif terbatas. Meskipun demikian, daerah perbukitan dapat dikembangkan menjadi daerah pariwisata karena panorama alamnya yang indah dan suhu udaranya yang sejuk. Aktivitas pariwisata yang dapat dikembangkan antara lain wisata alam yang tujuannya menikmati pemandangan daerah perbukitan yang indah.



Sumber: koleksi kemdikbud
Gambar 1.11 Daerah perbukitan.



Aktivitas Individu

Coba tuliskan beberapa jenis makanan yang dibuat dari beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan yang kamu ketahui di daerahmu.

Jenis Tanaman	Jenis Makanan
Jagung	
Kacang Tanah	
Ketela Pohon	
Ubi	



Wawasan

Seperti halnya dataran rendah, daerah perbukitan memiliki potensi bencana alam. Potensi bencana alam yang dapat terjadi di daerah perbukitan adalah longsor. Agar kita terhindar dari bencana longsor dan dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah terjadi longsor, cara-cara berikut diharapkan dapat membantu.

1. Hindarilah membangun rumah di wilayah yang rawan longsor seperti di daerah yang berlereng curam, dekat dengan tepi gunung, dekat dengan jalur aliran air atau drainase.
2. Kenalilah tanda-tanda akan terjadinya longsor di sekitar kita, yaitu seperti berikut.
 - Perubahan, pergeseran, atau retakan yang melebar secara perlahan-lahan pada tanah dan jalan di lingkungan sekitar.
 - Pintu dan jendela macet untuk pertama kalinya.
 - Retakan baru yang muncul pada lantai dan tembok.
 - Fasilitas-fasilitas rumah di bawah tanah, seperti pipa saluran air mengalami pecah atau retak.
 - Tonjolan tanah terlihat pada dasar dari suatu lereng.
 - Air dari pipa atau sumber air keluar dari tanah pada lokasi baru.
 - Pagar, pohon, dan dinding bergeser.
 - Suara gemuruh bertambah kuat.
 - Terdapat suara suara aneh atau tidak biasa seperti suara pohon yang patah atau suara batu yang saling bertumbukan.

c. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpal. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah.

Oleh karena itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pemusat ekonomi penduduk, contohnya Dataran Tinggi Bandung.

Aktivitas pertanian juga berkembang di dataran tinggi. Di daerah ini, sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran.

Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam beberapa jenis sayuran seperti tomat dan cabe.



Sumber: yogadibandung.files.wordpress.com

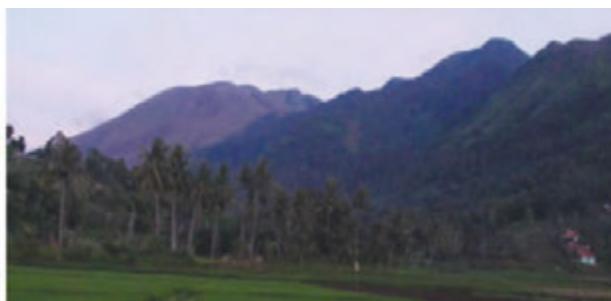
Gambar 1.12 Kota Bandung, salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi.

Sejumlah dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udaranya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Beberapa dataran tinggi di Indonesia menjadi daerah tujuan wisata misalnya Bandung dan Dieng.

Potensi bencana alam di dataran tinggi biasanya adalah banjir. Karena bentuk muka bumiannya yang datar, dataran tinggi berpotensi menimbulkan genangan air. Tanda-tanda bencana banjir dan upaya menghindarinya telah dijelaskan pada bagian sebelumnya

d. Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang dalam bentuk puncak-puncak dengan ketinggian 600 meter diatas permukaan laut. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpl.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.13 Daerah subur sekitar Gunung Guntur, Jawa Barat menjadi penghasil berbagai produk pertanian.

Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan. Sebagian gunung merupakan gunung berapi. Keberadaan gunung berapi tidak hanya menimbulkan bencana, tetapi juga membawa manfaat bagi wilayah sekitarnya. Material yang dikeluarkan oleh gunung berapi memberikan kesuburan bagi wilayah di sekitarnya.

Hal itu menjadi salah satu alasan bagi penduduk untuk tinggal di wilayah sekitar gunung berapi karena lahan tersebut sangat subur untuk kegiatan pertanian.

Renungkan

Lahan-lahan yang subur di negara kita merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak semua wilayah di permukaan bumi memiliki lahan yang subur. Bahkan, sebagian di antaranya sulit ditanami karena tingkat kesuburannya rendah. Lahan yang subur di Indonesia telah memberikan banyak berkah berupa hasil pertanian, perkebunan, kayu, dan lain-lain untuk keperluan sandang, pangan, dan papan bagi bangsa Indonesia. Kita patut bersyukur dengan cara memelihara dan menjaganya dari kerusakan yang ditimbulkan oleh ulah manusia, misalnya dengan melakukan berbagai cara konservasi atau pemeliharaan tanah agar kesuburnannya tetap terjaga.



Gunung berapi adalah gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarannya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sewaktu-waktu gunung berapi tersebut dapat meletus.

Sebagian gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi yang aktif.

Wawasan



Gunung berapi di Indonesia umumnya merupakan gunung berapi bertipe Strato, yaitu gunung berapi berbentuk kerucut yang tinggi dengan lereng yang curam.

Sumber:

Dept.Pertambangan dan Energi,1979

Ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegungungapian seperti semburan gas, asap, dan lontaran material dari dalam gunung berapi.

Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa sampai Nusa Tenggara. Gunung berapi juga banyak ditemui di Pulau Sulawesi dan Maluku. Beberapa gunung berapi di Nusantara sangat terkenal di dunia karena letusannya yang sangat dahsyat, yaitu gunung berapi Tambora dan Krakatau.



Sumber: hariankuini.blogspot.com

Gambar 1.14 Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran awan panas atau disebut wedus gembel.



Sumber: upload.wikimedia.org

Gambar 1.15 Sebaran gunung berapi di Indonesia.



Aktivitas Individu

Adakah gunung di sekitar tempat tinggalmu? Jika tidak ada, carilah gunung yang ada di provinsi atau pulau tempat kamu tinggal! Cari informasi tentang gunung tersebut! Buatlah tulisan tentang gunung tersebut, misalnya cerita letusannya dan aktivitas ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar gunung itu. Cari pula informasi tentang keadaan alam (kesuburan tanah, iklim, bentuk muka bumi), hasil bumi, dan tradisi serta seni budaya yang berkembang pada masyarakat sekitar gunung



Aktivitas Kelompok

- a. Kamu telah belajar berbagai aktivitas penduduk pada berbagai bentuk muka bumi yang berbeda. Selanjutnya, lakukan pengamatan aktivitas penduduk di sekitar tempat tinggalmu. Bandingkan dengan teman-temanmu yang tinggal di wilayah yang berbeda.

Bentuk Muka Bumi	Aktivitas Penduduk	Jenis Komoditas yang Dihadirkan

- b. Perhatikanlah sebaran gunung dan gunung berapi di Indonesia pada peta atau atlas! Perhatikan juga sebarannya pada peta sebaran gunung berapi di atas. Berdasarkan peta-peta tersebut, isilah tabel di bawah ini!

No	Nama Gunung	Nama Provinsi	Status (Gunung berapi atau bukan gunung berapi)	Ketinggian*) (meter)

*) Data ketinggian gunung dapat dilihat pada peta atau atlas

Renungkan

Peristiwa bencana alam sebenarnya merupakan bentuk keseimbangan alam. Gunung yang meletus mengeluarkan banyak material yang kemudian mengendap di daerah sekitarnya. Material tersebut kemudian meremajakan tanah yang telah berkurang kesuburnya karena pengikisan atau erosi. Andai tidak ada letusan gunung berapi, tentu tanah akan makin turun kesuburnya. Hal yang perlu kita lakukan adalah berupaya menghindari bencana dengan melakukan persiapan jika bencana terjadi. Bencana alam juga bisa merupakan teguran agar kita semua ingat kembali pada Tuhan Yang Maha Esa.



Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian.

Lahan-lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan biasanya adalah sayuran dan buah-buahan.

Sebagian penduduk memanfaatkan lahan yang miring dengan menanam beberapa jenis kayu untuk dijual.

Seperti halnya di daerah perbukitan, aktivitas permukiman sulit dilakukan secara luas. Hanya pada bagian tertentu saja yang relatif datar dimanfaatkan untuk permukiman. Permukiman dibangun di daerah yang dekat dengan sumber air, terutama di lereng bawah atau di kaki gunung.

Selain pertanian, aktivitas lainnya yang berkembang adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk menjadi daya tarik wisata.



Sumber: selayangpandang.blogspot.com

Gambar 1.16 Aktivitas perkebunan teh di daerah pegunungan.

Keragaman bentuk muka bumi ternyata diikuti pula oleh keragaman aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya.

Daerah pegunungan dan perbukitan pada umumnya menghasilkan produk-produk pertanian berupa sayuran, buah-buahan, dan palawija.

Daerah ini memasok kebutuhan penduduk di daerah dataran yang umumnya merupakan pusat-pusat permukiman penduduk. Sebaliknya, daerah dataran menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya.

Mobilitas penduduk dan barang terjadi di antara daerah-daerah tersebut karena perbedaan aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya.

Potensi bencana alam di daerah pegunungan adalah longsor dan letusan gunung berapi. Tanda-tanda longsor dan upaya untuk menghindarinya telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Wawasan



Walaupun tidak semua gunung berapi merupakan gunung berapi yang aktif, namun kamu perlu mengenal tanda-tanda akan meletusnya gunung berapi, seperti berikut:

1. Suhu sekitar kawah naik.
2. Sumber air banyak yang mengering.
3. Sering terasa adanya gempa bumi (vulkanik).
4. Binatang yang ada di atas gunung banyak yang berpindah menuruni lereng karena terasa panas.
5. Sering terdengar suara gemuruh dari dalam gunung.

Tanda-tanda tersebut tidak selalu mudah dikenali oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, pemerintah memantau terus perkembangan gunung berapi dan memberikan informasi pada masyarakat saat gunung berapi mulai aktif. Agar terhindar dari bahaya letusan gunung berapi, sebaiknya kamu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Sebelum letusan
 - Sediakan kacamata dan masker untuk menghindari debu yang bisa masuk ke mata dan saluran pernapasan.
 - Upayakan untuk tidak tinggal dekat gunung berapi.
 - Jika kamu tinggal dekat gunung berapi, upayakan untuk selalu siaga untuk menyelamatkan diri.
2. Selama letusan
 - Ikuti perintah evakuasi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang.
 - Hati-hati dengan aliran lumpur. Lihatlah ke arah hulu sungai kalau-kalau ada aliran lumpur. Jika ada aliran lumpur yang mendekat, jangan menyeberang jembatan.
 - Jauhi lembah sungai dan tempat yang rendah.
 - Gunakan masker dan kacamata untuk menghindari debu.
 - Dengarkan informasi dari pihak berwenang melalui radio atau televisi tentang perkembangan letusan.

- Gunakan celana panjang dan baju tangan panjang untuk menghindari kontak dengan debu.
 - Jauhi tempat di mana angin datang dari arah gunung berapi yang meletus.
 - Tetaplah dalam rumah kecuali ada perkembangan yang membahayakan.
 - Tutuplah pintu, jendela, dan lubang ventilasi untuk menghindari debu.
 - Hindari mengemudi pada saat hujan abu.
3. Setelah letusan
- Bersihkan sisa-sisa debu yang masih mengendap di atas atap.
 - Jika telah dievakuasi ke tempat yang aman, jangan kembali ke rumah sebelum dinyatakan aman oleh pihak berwenang.
 - Pantau terus perkembangan aktivitas gunung berapi melalui berbagai media.
 - Berikanlah pertolongan pada mereka yang terkena bencana.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari bentuk muka bumi, lakukan pengamatan dan wawancara tentang keadaan alam dan aktivitas ekonomi di daerahmu!

1. Perhatikanlah daerah di sekitar tempat tinggalmu! Deskripsikanlah keadaan alam di sekitar tempat tinggalmu. Tanyakan pada orang di sekitarmu, mengapa tempat tinggalmu menjadi tempat permukiman?

No	Faktor Pendukung



Aktivitas Kelompok

2. Tulislah faktor penghambat yang dihadapi untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi yang dominan berkembang di daerah tempat tinggalmu.

No	Faktor Penghambat

3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Bagaimanakah keadaan flora dan fauna pada masa Praaksara di Indonesia? Para arkeolog berhasil menemukan sejumlah fosil jenis tumbuhan Praaksara, antara lain pohon jeruk, pohon salam, dan pohon rasamala. Selain itu, ada tumbuh-tumbuhan yang boleh dimakan seperti jenis umbi-umbian, buah-buahan, dan sayuran. Tumbuh-tumbuhan tersebut tumbuh liar di hutan.

Wawasan



Sejumlah jenis hewan di Indonesia telah punah dan hanya bisa dilihat gambarnya saja. Hewan-hewan tersebut diantaranya adalah Harimau Bali, Harimau Jawa, Kuau Bergaris Ganda, Tikus Hidung Panjang Flores, dan Tikus Gua Flores.

sumber: [Alamendah.com](http://alamendah.com)

Fosil-fosil hewan yang ditemukan pada umumnya merupakan hasil evolusi dari hewan-hewan masa sebelumnya. Kondisi hewan pada zaman Praaksara pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan kondisi saat ini. Hewan-hewan masa Praaksara antara lain kera, gajah, kerbau liar, badak, banteng, kancil, babi rusa, monyet berekor, hewan pemakan serangga, trenggiling, dan hewan pengerat. Sebagian dari hewan-hewan tersebut ada yang menjadi hewan buruan manusia Praaksara. Sebagian hewan punah karena ditangkap dan dimakan oleh manusia. Sebagian hewan lainnya masih hidup karena kemampuannya membebaskan diri dari berbagai gangguan serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa Indonesia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing di alam. Di samping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora dan fauna tersebut punah.

Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah.

Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Mengapa demikian? Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Makin banyak air tersedia makin banyak tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu makin banyak hewan yang dapat hidup di daerah tersebut.

Bukti dari pernyataan tersebut dapat kamu bandingkan antara daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia dan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan keanekaragaman flora dan fauna daerah gurun.

Wawasan



- Tahukah kalian binatang apa saja yang termasuk langka di Indonesia?
1. Badak Jawa (20-27 ekor)
 2. Badak Sumatra (220-275 ekor)
 3. Macan Tutul Jawa (250 ekor)
 4. Rusa Bawean (250-300 ekor)
 5. Harimau Sumatra (400-500 ekor)
 6. Beruk Mentawai (2100-3700 ekor)
 7. Orang Utan Sumatra (7300 ekor) dan beberapa spesies lainnya.

a. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia ternyata dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.

Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Karakteristik Flora yang Ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur

Indonesia Barat	Indonesia Timur
Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih
Jenis tumbuhan matoa (pometia pinnata) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa, khususnya di Papua
Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu
Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furniture, bahan bangunan, bahan makanan, dan lain-lain. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya. Berbagai jenis kerajinan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan dari rotan. Sentra penghasil produk kerajinan tersebut banyak berkembang di daerah-daerah tertentu, misalnya di Cirebon dan daerah lainnya di Pulau Jawa.



Aktivitas Kelompok

- Carilah informasi tentang flora yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan dan furnitur	Langka

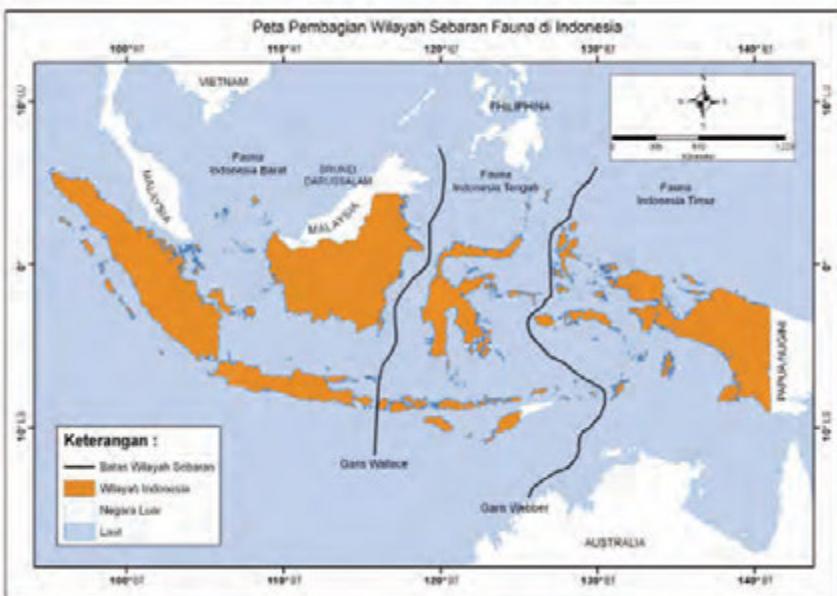
- Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada, dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No	Jenis Flora Khas atau Lokal	Pemanfaatan Saat Ini

b. Persebaran Fauna Indonesia

Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Weber.

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya fauna Asia sehingga disebut tipe Asiatis (Asiatic). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (Australic). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang ciri atau tipenya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemik.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.17 Pembagian wilayah sebaran fauna di Indonesia.

Tokoh



Alfred Russel Wallace (1823-1913) adalah seorang penjelajah dan ahli ilmu alam, geografi, antropologi, dan biologi yang membagi flora dan fauna di Indonesia dua bagian besar. Bagian pertama, yang terletak di bagian barat, memiliki ciri flora dan fauna yang mirip dengan flora dan fauna Asia. Bagian timur memiliki ciri flora dan fauna yang mirip dengan Australia. Garis yang memisahkan dua bagian flora dan fauna

di Indonesia tersebut dikenal dengan nama Garis Wallace membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia barat dan tengah, sedangkan garis Weber membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia tengah dengan timur.

1). Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe asiatis mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mamalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak bercula satu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, bekantan, dan lain-lain. Di samping mamalia, di wilayah ini banyak pula ditemui reptil seperti ular, buaya, tokek, kadal, tokek, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang dapat ditemui seperti burung hantu, gagak, jalak, elang, merak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Berbagai macam ikan air tawar seperti pesut (sejenis lumba-lumba di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini. Gambar 1.18 adalah contoh fauna Indonesia bagian Barat.



Sumber: belajarselamanya.blogspot.com
Gajah



Sumber: argaputra.blogspot.com
Harimau



Sumber: alamendah.files.wordpress.com
Badak bercula satu



Sumber: faunakaltim.files.wordpress.com
Banteng

Gambar 1.18 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Barat.

2). Fauna Indonesia Tengah atau Tipe Peralihan

Fauna Indonesia Tengah merupakan tipe peralihan atau Austral Asiatic. Wilayah fauna Indonesia Tengah disebut pula wilayah fauna kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau kecil di sekitar pulau-pulau tersebut. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, kuda, sapi, monyet saba, beruang, tarsius, sapi, dan banteng. Selain itu terdapat pula reptil, amfibi, dan berbagai jenis burung. Reptil yang terdapat di daerah ini di antaranya biawak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang terdapat di wilayah ini di antaranya maleo, burung dewata, mandar, raja udang, rangkong, dan kakatua nuri.

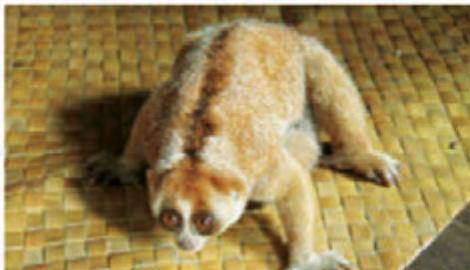
Berikut ini gambar contoh fauna Indonesia bagian Tengah :



Sumber: mazjhe.wordpress.com
Anoa



Sumber: komodoflores.com
Komodo



Sumber: mepow.files.wordpress.com
Kuskus



Sumber: alamendah.files.wordpress.com
Babi rusa

Gambar 1.19 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Tengah.

3). Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur atau disebut tipe australic tersebar di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang menghuni wilayah ini antara lain kangguru, beruang,

walabi, landak irian (nokdiak), kuskus, pemanjat berkantung (oposum layang), kangguru pohon, dan kelelawar. Di wilayah ini, tidak ditemukan kera. Di samping mamalia tersebut, terdapat pula reptil seperti biawak, buaya, ular, kadal. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini di antaranya burung cenderawasih, nuri, raja udang, kasuari, dan namudur. Jenis ikan air tawar yang ada di relatif sedikit.



Sumber: materiuunasgeografi.files.wordpress.com
Walabi

Sumber: planet-mammifères.org
Landak irian



Sumber: faridtahu.com
Cenderawasih



Sumber: fotohewan.info
Nuri

Gambar 1.20 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Timur.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu memahami sebaran fauna yang ada di Indonesia, identifikasi jenis fauna yang dapat kamu temukan di daerah sekitarmu.

No	Jenis Fauna	Asal Kelompok Fauna
1		
2		
3		
4		
5		

Berdasarkan jenis fauna yang ada di daerah tempat tinggalmu, tentukanlah fauna yang termasuk fauna yang dilindungi.

No	Jenis Fauna

Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Sikap	Alasan

C. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Iklim dan bentuk muka bumi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari corak kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

1. Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara.

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dapat dibagi ke dalam tiga masa, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Kehidupan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak Pithecanthropus sampai dengan Homo sapiens sangat bergantung pada kondisi alam.

Mereka tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Daerah itu juga merupakan tempat persinggahan hewan-hewan seperti kerbau, kuda, monyet, banteng, dan rusa, untuk mencari mangsa. Hewan-hewan inilah yang kemudian diburu oleh manusia. Di samping berburu, mereka juga mengumpulkan tumbuhan yang mereka temukan seperti ubi, keladi, daun-daunan, dan buah-buahan. Mereka bertempat tinggal di dalam gua-gua yang tidak jauh dari sumber air, atau di dekat sungai yang terdapat sumber makanan seperti ikan, kerang, dan siput.

Ada dua hal yang penting dalam sistem hidup manusia Praaksara (masa berburu dan mengumpulkan makanan) yaitu membuat alat-alat dari batu yang masih kasar, tulang, dan kayu disesuaikan dengan keperluannya, seperti kapak perimbas, alat-alat serpih, dan kapak genggam. Selain itu, manusia Praaksara juga membutuhkan api untuk memasak dan penerangan pada malam hari.

Wawasan



Kegiatan berburu dan meramu sudah ditinggalkan, namun di beberapa masyarakat Indonesia kegiatan tersebut masih dilakukan, seperti pada masyarakat suku-suku terasing.

Api dibuat dengan cara menggosokkan dua keping batu yang mengandung unsur besi sehingga menimbulkan percikan api dan membakar lumut atau rumput kering yang telah disiapkan.

Sesuai dengan mata pencahariannya, manusia Praaksara tidak mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi selalu berpindah-pindah (nomaden) mencari tempat-tempat yang banyak bahan makanan. Tempat yang mereka pilih di sekitar padang rumput yang sering dilalui binatang buruan, di dekat danau atau sungai, dan di tepi pantai. Dalam kehidupan sosial, manusia Praaksara hidup dalam kelompok-kelompok dan membekali dirinya untuk menghadapi lingkungan sekelilingnya.



Sumber: pancamarga.blogspot.com

Gambar 1.21 Kegiatan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan.

b. Masa Bercocok Tanam

Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang.

Masa bercocok tanam terjadi ketika cara hidup berburu dan mengumpulkan bahan makanan ditinggalkan. Pada masa ini, mereka mulai hidup menetap di suatu tempat. Manusia Praaksara yang hidup pada masa bercocok tanam adalah Homo sapiens, baik itu ras Mongoloid maupun ras Austromelanesoid.

Masa ini sangat penting dalam sejarah perkembangan masyarakat karena pada masa ini terdapat beberapa penemuan baru seperti penguasaan sumber-sumber alam. Berbagai macam tumbuhan dan hewan mulai dipelihara. Mereka bercocok tanam dengan cara berladang. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara menebang dan membakar hutan. Jenis tanaman yang ditanam adalah ubi, pisang, dan sukun. Selain berladang, kegiatan berburu dan menangkap ikan terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan protein hewani. Kemudian, mereka secara perlahan meninggalkan cara berladang

dan digantikan dengan bersawah. Jenis tanamannya adalah padi dan umbi-umbian.

Perkembangan selanjutnya, manusia praaksara masa ini mampu membuat alat-alat dari batu yang sudah diasah lebih halus serta mulai dikenalnya pembuatan gerabah. Alat-alatnya berupa beliung persegi dan kapak lonjong, alat-alat pemukul dari kayu, dan mata panah.

Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga. Mereka mendirikan rumah panggung untuk menghindari binatang buas. Kebersamaan dan gotong royong mereka junjung tinggi. Semua aktivitas kehidupan, mereka kerjakan secara gotong royong. Tinggal hidup menetap menimbulkan masalah berupa penimbunan sampah dan kotoran, sehingga timbul pencemaran lingkungan dan wabah penyakit. Pengobatan dilakukan oleh para dukun.

Pada masa bercocok tanam, bentuk perdagangan bersifat barter. Barang-barang yang dipertukarkan waktu itu ialah hasil-hasil bercocok tanam, hasil kerajinan tangan (gerabah, beliung), garam, dan ikan yang dihasilkan oleh penduduk pantai.



Aktivitas Kelompok

Carilah infomasi dari berbagai sumber tentang kehidupan masyarakat pada masa Praaksara di daerah kabupaten/kota atau provinsi tempat kamu tinggal! Informasi mencakup lokasi tempat mereka melakukan aktivitas, kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politiknya. Kehidupan sosial berisi gambaran tentang bagaimana membangun hubungan antar anggota masyarakat. Kehidupan ekonomi berisi bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan budaya berisi tradisi yang berkembang pada saat itu. Kehidupan politik berisi bagaimana mereka berorganisasi dan memilih pemimpinnya. Hasil penelusuran kamu, dituangkan dalam bentuk tulisan dan dikumpulkan pada gurumu.

c. Masa Perundagian

Masa perundagian merupakan masa akhir Prasejarah di Indonesia. Menurut R.P. Soejono, kata perundagian berasal dari bahasa Bali: undagi, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, misalnya pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampan, dan batu (Nugroho Notosusanto, et.al, 2007).

Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Pada masa perundagian, manusia hidup di desa-desa, di daerah pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpimpin.

Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam. Alat-alat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak yang terbuat dari logam.

Adanya alat-alat dari logam tidak serta merta menghilangkan penggunaan alat-alat dari batu. Masyarakat masa perundagian masih menggunakan alat-alat yang terbuat dari batu. Penggunaan bahan logam tidak tersebar luas sebagaimana halnya penggunaan bahan batu. Kondisi ini disebabkan persediaan logam masih sangat terbatas. Dengan keterbatasan ini, hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki keahlian untuk mengolah logam.

Pada masa perundagian, perkampungan sudah lebih besar karena adanya hamparan lahan pertanian. Perkampungan yang terbentuk lebih teratur dari sebelumnya. Setiap kampung memiliki pemimpin yang disegani oleh masyarakat.

Pada masa ini, sudah ada pembagian kerja yang jelas disesuaikan dengan keahlian masing-masing.

Masyarakat tersusun menjadi kelompok majemuk, seperti kelompok petani, pedagang, maupun perajin.

Masyarakat juga telah membentuk aturan adat istiadat yang dilakukan secara turun-temurun. Hubungan dengan daerah-daerah di sekitar Kepulauan Nusantara mulai terjalin. Peninggalan masa perundagian menunjukkan kekayaan dan keanekaragaman budaya. Berbagai bentuk benda seni, peralatan hidup, dan upacara menunjukkan kepada kita bahwa kehidupan masyarakat masa itu sudah memiliki kebudayaan yang tinggi.

2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut.

Proses masuknya pengaruh budaya Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang, antara lain seperti berikut.

a. Bidang Keagamaan

Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana.

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tampuk kekuasaan kerajaan. Kemudian, pemimpin ditentukan secara turun-temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

c. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan

para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit).

Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat.

Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

Hal ini tampak pada kehidupan masyarakat dan agama di Kerajaan Kutai. Berdasarkan silsilahnya, Raja Kundungga adalah orang Indonesia yang pertama tersentuh oleh pengaruh budaya India. Pada masa pemerintahannya, Kundungga masih mempertahankan budaya Indonesia karena pengaruh budaya India belum terlalu merasuk ke kerajaan. Penyerapan budaya baru mulai tampak pada waktu Aswawarman, anak Kundungga, diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya. Adanya pengaruh Hindia mengakibatkan Kundungga tidak dianggap sebagai pendiri Kerajaan Kutai (Nugroho Notosusanto, et.al, 2007: 42).

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan.

e. Bidang Sastra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Jika kita memperhatikan, Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.

Begitu pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekadar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya. Candi dengan patung induknya yang berupa arca merupakan perwujudan raja yang telah meninggal. Hal ini mengingatkan kita pada bangunan punden berundak dengan menhirnya.



Sumber : www.beritadewan.com
Gambar 1.22 Candi Borobudur



Sumber : kotawisataindonesia.com
Gambar 1.23 Candi Sukuh

3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut.

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya.

Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas

masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat.

Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi.

Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal kalender Saka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalender Saka ini, ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon, wage, dan kliwon.

Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesanten Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam.

Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai.

Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Leran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya,

pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam di antaranya sebagai berikut.

1. Hikayat, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah. Hikayat ditulis dalam bentuk peristiwa atau tokoh sejarah. Contoh hikayat yang terkenal adalah Hikayat Amir Hamzah.
2. Babad, kisah pujangga keraton sering dianggap sebagai peristiwa sejarah contohnya Babad Tanah Jawi (Jawa Kuno), Babad Cirebon.
3. Suluk, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf contohnya Suluk Sukarsa, Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang, dan lainnya.
4. Syair, seperti Syair Abdul Muluk dan Gurindam Dua Belas.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat.

Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini.

Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.



Sumber : www.kumpulansejarah.com
Gambar 1.24 Masjid Demak



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengamatanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Aspek Masa	Aspek Kehidupan			
	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya	Politik
Praaksara				
Hindu-Buddha				
Islam				

D. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu

1. Aspek Ruang

Menurut (Sumaatmadja, 1981), ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Bayangkan jika kamu berada di sebuah ruang, misalnya ruang kelas. Ruang kelas tersebut tidak hanya lantai, tetapi juga ada udara, langit-langit/plafon ruangan, dan lain-lain. Demikian halnya dengan ruang permukaan bumi, yang tidak hanya sebatas tanah yang kita injak, tetapi ada udara, air, batuan, tumbuhan, hewan, dan lain-lain.

Menurut pendapatmu, sampai di manakah batas sebuah ruang? Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang ada di permukaan bumi (laut, sungai, dan danau) dan di bawah

permukaan bumi (air tanah) sampai kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tidak ada satu ruang atau satu tempat pun yang persis sama dengan tempat lainnya. Perhatikanlah sekeliling kamu dan bandingkan dengan tempat lainnya dilihat dari keadaan fisiknya (tanah, air, batuan, tumbuhan dan hewan) maupun keadaan masyarakatnya. Masing-masing memiliki perbedaan.

Perbedaan karakteristik ruang biasanya juga diikuti oleh perbedaan sumber daya yang dihasilkannya. Karena itu, tidak ada satu ruang pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri. Setiap ruang atau tempat memerlukan sumber daya dari tempat atau ruang lainnya. Dari sini, terjadilah keterhubungan/konektivitas antara satu ruang dengan ruang lainnya. Manusia yang tinggal di suatu ruang saling mengenal, saling berkomunikasi, dan saling memerlukan dengan manusia yang tinggal di ruang lainnya. Agar kamu mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konektivitas antar ruang, perhatikanlah contoh-contoh berikut ini.

- a. Salah satu kebutuhan hidup yang mendasar pada saat ini adalah kebutuhan bahan bakar minyak. Tidak semua daerah di Indonesia menghasilkan bahan bakar minyak. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, bahan bakar minyak didatangkan dari daerah penghasil minyak ke daerah lain yang tidak menghasilkannya, maka terjadilah konektivitas dan kesalingtergantungan antara daerah penghasil bahan bakar minyak dan daerah lain yang membutuhkannya.
- b. Penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Penduduk desa tidak menghasilkan produk-produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sebaliknya, penduduk kota tidak menghasilkan bahan pangan sehingga mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.

- c. Lapangan pekerjaan banyak tersedia di kota, sedangkan di desa hanya terbatas pada sektor pertanian. Akibatnya, banyak penduduk desa yang bepergian ke kota untuk bekerja atau mencari pekerjaan. Konektivitas antar ruang mencangkup seluruh aspek dan bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Hal ini terjadi karena manusia selalu memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Wawasan



Macam-macam kebutuhan :

1. Macam-macam Kebutuhan menurut Tingkatannya :
 - b. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi karena bila tidak dipenuhi akan memengaruhi kelangsungan hidupnya. Termasuk kebutuhan primer antara lain : makan, pakaian dan perumahan.
 - c. Kebutuhan Sekunder (tambahan) adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder merupakan pelengkap dari kebutuhan primer.
 - d. Kebutuhan Tersier atau kebutuhan barang mewah adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi.
2. Macam-macam Kebutuhan menurut Sifatnya.
 - a. Kebutuhan Jasmani adalah kebutuhan yang bersifat memberi kepuasan pada badan atau jasmani. Kebutuhan ini bersifat materi.
 - b. Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang dirasakan untuk kepentingan jiwa manusia. Apabila kebutuhan ini terpenuhi akan merasa puas, aman dan tenang.
3. Macam-macam kebutuhan menurut Waktu Penggunaannya.
 - a. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan manusia yang harus segera dipenuhi pada saat dibutuhkan. Apabila pemenuhan kebutuhan ini tidak dilakukan dengan segera akan berakibat tidak baik terhadap kelangsungan hidupnya.

- b. Kebutuhan masa yang akan datang adalah kebutuhan manusia yang pemenuhannya dapat ditangguhkan pada masa yang akan datang. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dipersiapkan dari sekarang.
4. Macam-macam kebutuhan menurut Subyeknya.
- a. Kebutuhan Individual adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan perorangan. Kebutuhan ini dirasakan oleh diri pribadi seseorang dan pemenuhannya dilakukan secara individu.
 - b. Kebutuhan kelompok atau kolektif adalah kebutuhan yang dirasakan oleh sekelompok orang secara bersama-sama dan pemenuhannya juga dilakukan secara bersama-sama.

2. Aspek Waktu

Waktu dapat dipahami sebagai kesatuan waktu seperti, detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, abad, dan seterusnya. Waktu terus bergerak maju yaitu dari masa lalu ke masa depan. Kita tidak dapat mengendalikan waktu karena tidak ada manusia yang dapat melangkah mundur ke masa lalu atau melompat maju ke masa depan. Hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu tidak dapat diubah kembali karena kita tidak bisa pergi ke masa lalu untuk mengubahnya. Demikian pula hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang, tidak dapat diketahui dengan pasti karena kita tidak dapat melompat ke masa depan.

Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang. Pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau membantu kita memahami perubahan dan perkembangan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik hingga kita memperoleh pelajaran tentang sebab-akibat, baik-buruk, atau benar-salah yang dapat diajarkan sebagai pedoman hidup pada masa mendatang.

Peristiwa yang terjadi dalam suatu ruang seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang kita nikmati saat ini merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan kita dulu. Oleh karena itu, kita harus menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan yang kita nikmati saat ini. Peristiwa yang terjadi di dalam suatu ruang tidak hanya dapat diamati dari ruang kecil saja seperti lingkungan sekitar rumah atau sekolah, namun juga dapat diamati dari ruang yang lebih besar seperti kota, provinsi, atau negara.

Waktu yang sudah berlalu tidak akan terulang kembali. Karena itu, jangan biarkan waktu berlalu begitu saja tetapi manfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya belajar, membantu orang tua dan lain-lain. Dengan cara demikian berarti kamu mensyukuri waktu yang telah diberikan oleh Tuhan YME



Proyek



1. Bagi kelas kalian menjadi empat kelompok
2. Masing-masing kelompok mengamati dan menelusuri informasi tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk di daerah masing-masing. Kalian dapat menelusuri informasi tersebut dari berbagai sumber.
3. Setiap kelompok membahas satu dari empat topik di bawah ini.
 - Kelompok 1 membahas tentang iklim dan aktivitas pertanian. Informasi tentang iklim yang ditelusuri mencakup keadaan suhu udara, besarnya curah hujan, awal dan akhir musim hujan dan musim kemarau. Informasi juga mencakup aktivitas penduduk yang dipengaruhi oleh iklim di daerah kalian masing-masing.
 - Kelompok 2 membahas bentuk muka bumi. Informasi yang ditelusuri mencakup keadaan umum bentuk muka bumi di daerah kalian masing-masing, nama-nama

- nama gunung, nama pantai), serta aktivitas penduduk yang dominan pada masing-masing bentuk muka bumi.
- Kelompok 3 membahas aktivitas penduduk
Informasi yang ditelusuri mencakup ragam aktivitas penduduk yang dominan di daerah kalian masing-masing dan gambaran umum tentang bagaimana aktivitas tersebut dilakukan.
 - Kelompok 4 membahas flora dan fauna
Informasi yang ditelusuri mencakup jenis flora dan fauna yang banyak ditemui, flora dan fauna yang sudah langka, flora dan fauna yang khas di daerah kalian masing-masing.
4. Sajikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan singkat
 5. Lengkapilah hasil pengamatan dengan gambar yang sesuai dengan topik yang dibahas, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.
 6. Waktu untuk melakukan tugas ini selama dua minggu.

Rangkuman

1. Letak astronomis dan geografis Indonesia sangat menguntungkan. Secara astronomis, Indonesia berada pada daerah tropis sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Secara geografis, Indonesia berada pada jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India.
2. Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau dengan bentuk muka bumi yang beragam dari dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, gunung sampai pegunungan. Setiap bentuk muka bumi tersebut memiliki ciri yang berbeda antara satu dan lainnya serta membentuk ragam aktivitas penduduknya.
3. Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat tinggi. Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur.

4. Perkembangan kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia atau masa Praaksara berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut dibagi menjadi masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, serta masa perundagian.
5. Manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak Pithecanthropus sampai dengan manusia Wajak, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam.
6. Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga.
7. Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid.
8. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam.
9. Sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju.
10. Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta.
11. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya.
12. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya. Selain dengan ruang, peristiwa atau gejala juga terkait dengan waktu.

Uji Pemahaman Materi

1. Jelaskan keuntungan Indonesia dilihat dari lokasinya!
2. Mengapa Indonesia termasuk negara beriklim tropis?
3. Jelaskan keragaman kondisi fisiografis atau bentuk muka bumi di Indonesia.
4. Bagaimana keadaan flora dan fauna pada masa Praaksara di Indonesia?
5. Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi?
6. Mengapa penduduk cenderung terpusat di daerah dataran rendah?
7. Mengapa banyak dijumpai gunung berapi di Indonesia?
8. Apa keuntungan dan kerugian banyaknya gunung berapi di Indonesia?
9. Mengapa flora dan fauna Indonesia harus dilestarikan?
10. Mengapa aktivitas permukiman banyak dijumpai di daerah dataran?
11. Mengapa terjadi perbedaan aktivitas penduduk di daerah yang keadaan bentuk muka buminya berbeda?
12. Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian?

Refleksi

Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Tema 2

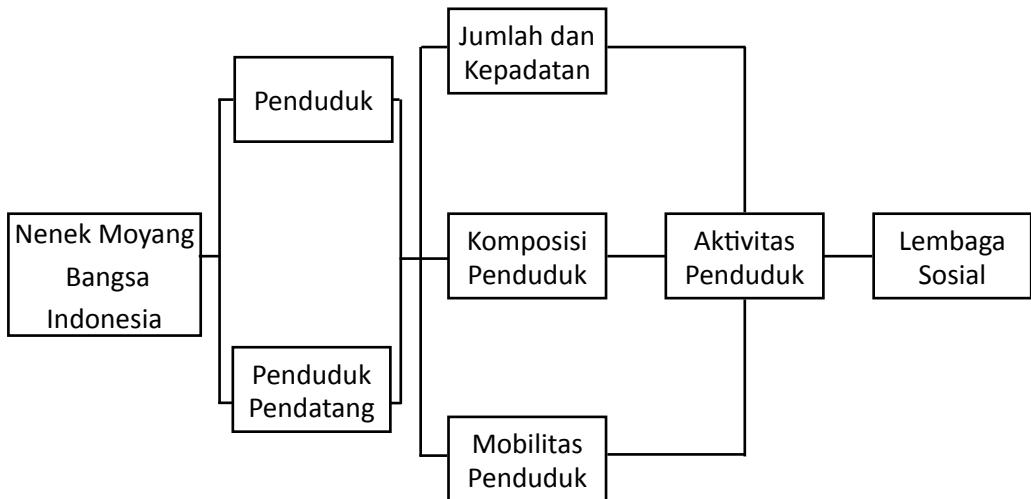
Keadaan Penduduk Indonesia



TEMA 2

KEADAAN PENDUDUK INDONESIA

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan asal-usul penduduk Indonesia
- b. Menunjukkan jalur kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia
- c. Menjelaskan ciri penduduk Indonesia dari sisi jumlah dan kepadatan
- d. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut pendidikan
- e. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut agama
- f. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut bidang pekerjaan
- g. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut lokasi geografis desa dan kota
- h. Menjelaskan pengertian mobilitas penduduk
- i. Menjelaskan sarana dan prasarana pendukung mobilitas penduduk di Indonesia
- j. Menjelaskan rute mobilitas penduduk Indonesia
- k. Menjelaskan pengertian lembaga sosial

Menyebutkan jenis-jenis lembaga sosial di Indonesia Lokasi dan keadaan alam memberi pengaruh terhadap keadaan penduduk yang tinggal di Indonesia. Posisinya yang strategis dan keadaan alamnya yang kaya sumber daya, membuat banyak penduduk dari daerah lain untuk menetap di wilayah ini. Dalam perjalanan sejarahnya terjadi interaksi antara penduduk yang telah lebih dulu tinggal dan penduduk yang datang kemudian sampai terbentuk keadaan penduduk yang kita saksikan saat ini.

Bagaimanakah keragaman penduduk Indonesia tersebut terjadi? Bagaimanakah keadaan penduduk Indonesia dilihat dari jumlah dan sebarannya, komposisinya, dan mobilitas penduduknya? Pertanyaan-pertanyaan akan dibahas lebih jauh dalam bagian ini. Diharapkan setelah selesai mempelajari keadaan penduduk Indonesia, kamu dapat memahami keadaan keragaman penduduk Indonesia, sehingga lebih menghargai dan menghormati keragaman tersebut. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

A. Asal Usul Penduduk Indonesia

Paul dan Fritz Sarasin (Basri, 2011) mengemukakan bahwa penduduk asli Indonesia adalah suatu ras yang berkulit gelap dan bertubuh kecil. Ras ini pada awalnya mendiami Asia Bagian Tenggara yang saat itu masih bersatu sebagai daratan pada zaman es atau periode glasial. Namun, setelah periode es berakhir dan es mencair, maka dataran tersebut kemudian terpisah oleh lautan yaitu laut China Selatan dan laut Jawa. Akibatnya, daratan yang tadinya bersatu kemudian terpisah menjadi daratan utama Asia dan Kepulauan Indonesia. Penduduk asli tinggal di daerah pedalaman dan penduduk pendatang tinggal di daerah pesisir.

Keturunan dari ras yang mendiami Asia bagian tenggara tadi dikenal sebagai orang-orang Vedda yang dikelompokkan sebagai “negrito/negroid”. Ciri fisik orang Vedda hampir sama dengan penduduk asli Australia (Aborigin), sehingga Koentjaraningrat (seorang ahli Antropologi Indonesia) menyebut orang Vedda sebagai Austro-Melanosoid.

Orang Vedda kemudian menyebar ke timur dan mendiami wilayah Papua, Sulawesi Selatan, Kai, Seram, Timor Barat, Flores Barat, dan terus ke timur sampai Kepulauan Melanesia. Walaupun umumnya ke timur, tapi sebagian ada juga yang menyebar ke arah barat dan menghuni Pulau Sumatra. Orang Vedda di Sumatra mengembangkan kapak genggam dan suka memakan kerang-kerangan. Buktiya adalah adanya fosil kulit kerang di dekat Langsa (Aceh), Sumatra Utara, Pahang, Kedah dan Perak di Malaysia.



Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Vedda_people
Gambar 2.1 Ciri Fisik Orang Vedda

Bukti penggunaan kapak genggam sebenarnya tidak hanya ditemukan di Sumatra tetapi juga pada gua-gua yang ada di Pulau Jawa. Beberapa gua di Jawa yang menyimpan bukti penggunaan kapak genggam adalah gua Petrusuh (Tulungagung), Gua Sodong (Besuki), Gua Sampung (Ponorogo). Bahkan, kapak genggam juga ditemukan hingga Vietnam Utara, sehingga Koentjaraningrat berpendapat bahwa telah terjadi perpindahan Austro Melanosoid dari wilayah timur ke wilayah barat Nusantara, dari Jawa ke Sumatra, Semenanjung Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Dalam perkembangannya, ternyata ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum bangsa Vedda mendiami wilayah Nusantara, terdapat orang-orang asli yang lebih dulu tinggal seperti orang kubu di Sumatra dan orang Toala di Sulawesi. Karena itu, orang Vedda sendiri dianggap pendatang atau imigran pertama yang datang ke pulau-pulau di Nusantara yang sudah berpenghuni.



Sumber: <http://enjoyjambi.files.wordpress.com/2010/02/suku-kubu.jpg>

Gambar 2.2 Orang Kubu dan Orang Toala

Setelah kedatangan orang Vedda ke Nusantara, kemudian disusul oleh kedatangan dua gelombang besar manusia yang dikenal sebagai Proto Melayu dan Deutero Melayu. Proto Melayu dianggap sebagai kelompok melayu Polinesia yang bermigrasi dari wilayah Cina Selatan (sekarang menjadi Provinsi Yunan) melewati Indochina dan Siam kemudian masuk ke pulau-pulau di Nusantara. Peristiwa tersebut terjadi sekitar 3000 tahun sebelum masehi (SM). Saat ini Proto Melayu dianggap mencakup Gayo dan Alas di Sumatra Utara dan Toraja di Sulawesi.

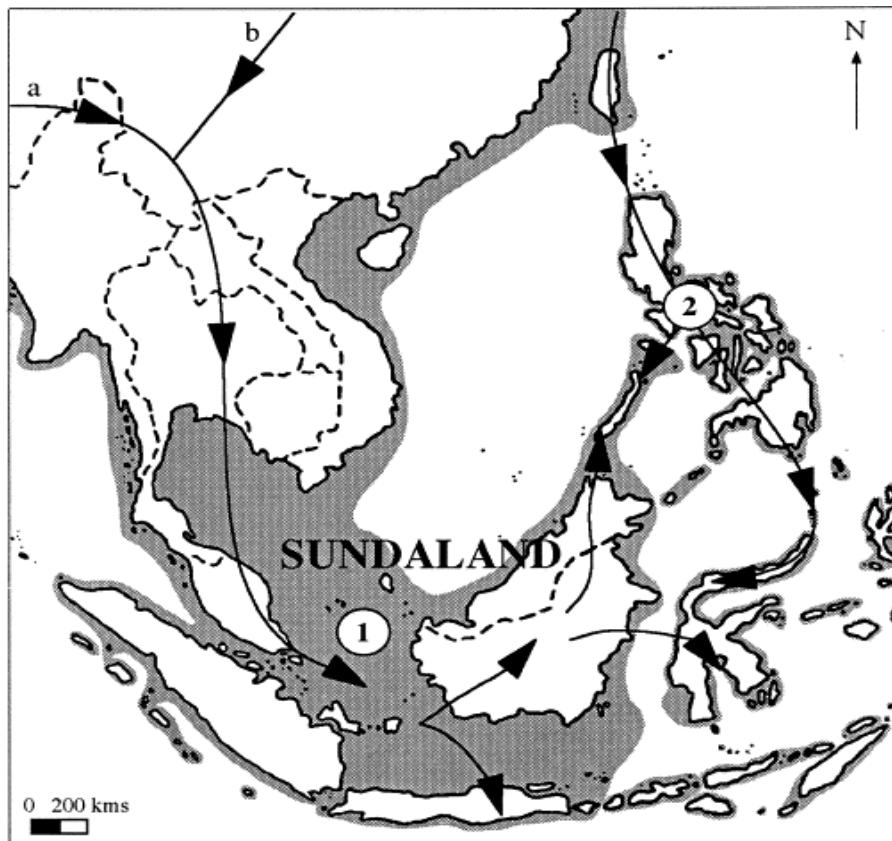
Proto-Melayu bermigrasi ke wilayah Nusantara melalui dua jalur yaitu jalur barat dan timur. Jalur barat dilalui oleh mereka yang berasal dari Yunan (Cina Bagian Selatan).

Mereka bermigrasi lewat jalur darat dengan rute atau jalur sebagai berikut: Pertama masuk ke Indochina, kemudian masuk ke Siam, Semenanjung Melayu, Sumatra dan akhirnya menyebar ke seluruh Nusantara. Peristiwa tersebut ditaksir sekitar 11.000 – 2.000 SM.

Sebagian Proto Melayu mengambil jalur timur dan berasal dari Kepulauan Ryukyu Jepang. Dari sana mereka mengarungi lautan menuju Taiwan, Filipina, Sangir, dan Masuk ke Sulawesi Selatan. Bukti dari perpindahan tersebut adalah adanya suku Toala Proto-Melayu.

Bangsa Proto-Melayu membawa perkakas dari batu berupa kapak persegi dan kapak lonjong. Kapak persegi dibawa oleh Bangsa Proto-Melayu yang pindah melalui jalur barat, sedangkan kapak lonjong oleh bangsa Proto-Melayu yang pindah melalui jalur timur.

Gelombang kedatangan berikutnya ke wilayah Nusantara adalah Deutero Melayu yang berasal dari Indochina bagian utara. Kedatangan Deutero-Melayu mendesak keberadaan Proto-Melayu ke arah pedalaman sekitar tahun 300 – 200 SM.



Sumber: http://cdn.kaskus.com/images/2013/10/15/986512_20131015053703.jpg
Gambar 2.3 Jalur Migrasi Bangsa Proto-Melayu

- Wilayah daratan saat ini
- Daratan pada kala Pleistosen
- Rute migrasi

Mereka memperkenalkan perkakas dan senjata yang terbuat dari besi atau logam. Mereka telah melakukan kegiatan bercocok tanam dan menggunakan perahu bercadik.

Padi yang banyak ditanam di Indonesia saat ini juga dibawa oleh Deutero-Melayu dari wilayah Assam Utara atau Birma Utara. Dari sana padi dibawa melalui jalur lembah Sungai Yang-tze di wilayah Cina Selatan, terus ke selatan sampai di Jawa.

Bangsa Deutero-Melayu mengembangkan peradaban dan kebudayaan yang lebih maju. Karena itu, mereka berkembang menjadi suku-suku yang ada sampai saat ini seperti Melayu, Minang, Jawa, Bugis, dan lain-lain. Dalam perkembangan selanjutnya, Proto-Melayu dan Deutero Melayu berbaur, sehingga sulit dibedakan. Diperkirakan Gayo dan Alas di Sumatra serta Toraja di Sulawesi mewakili Proto-Melayu. Selain ketiga suku tersebut (kecuali Papua) dimasukkan ke dalam kategori Deutero-Melayu. Walaupun demikian, nenek moyang bangsa Indonesia dapat dikatakan serumpun yaitu keturunan dari penduduk asli dan dua gelombang migrasi dari utara.

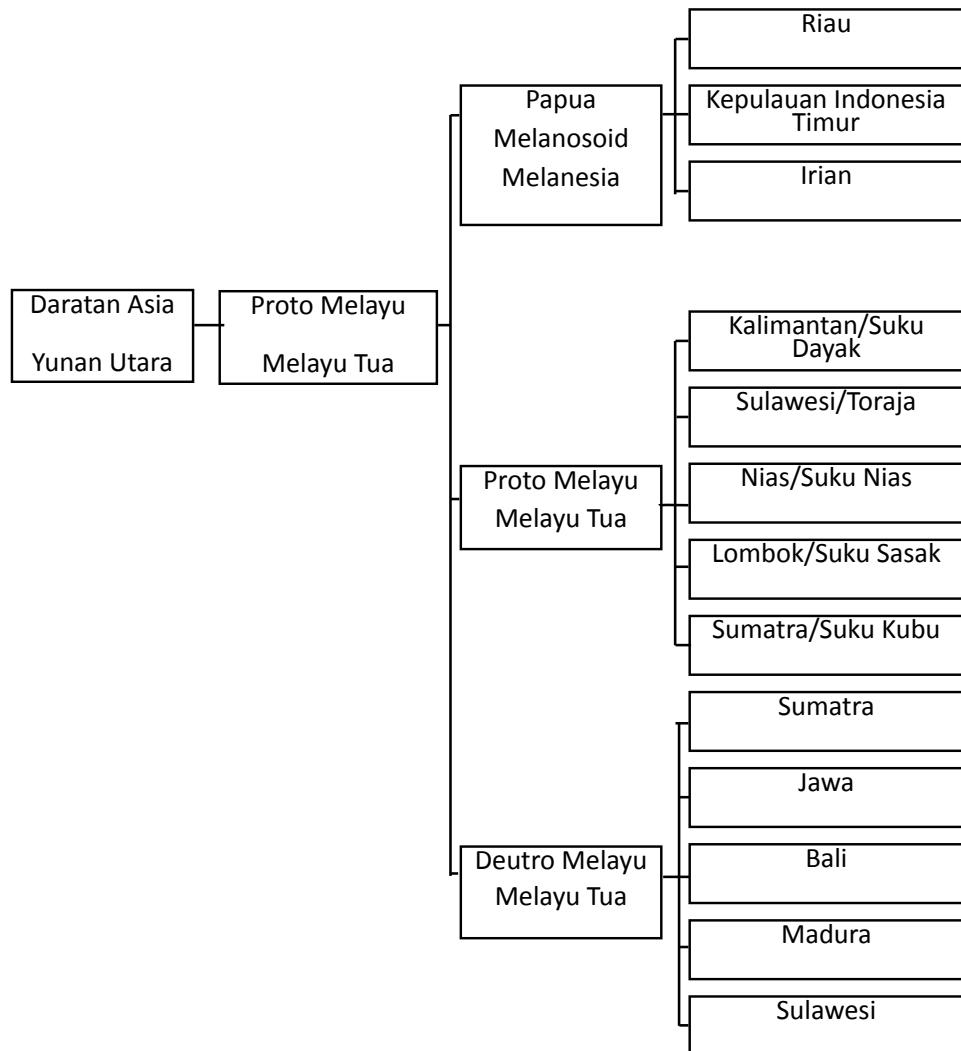
Serumpunnya kategori ras-ras yang mendiami kepulauan Nusantara juga dapat dibuktikan melalui kajian linguistik. Hampir 170 bahasa yang dipakai di penjuru kepulauan Nusantara termasuk ke dalam kelompok Austronesia dengan sub linguistik Melayu-Polinesia. Sub Melayu-Polinesia ini kemudian terpecah lagi menjadi dua : kelompok pertama terdiri atas bahasa yang berkembang di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi; kelompok kedua terdiri atas bahasa yang berkembang di Batak, Melayu standar, Jawa dan Bali. Bahasa kelompok kedua ini datang lama setelah yang pertama. Selain kedua kelompok tersebut, perlu dilakukan kajian atas susunan bahasa lain yaitu Papua dan Halmahera Utara.

Tokoh



Koentjaraningrat yang lahir di Yogyakarta tanggal 15 Juni 1923 dikenal sebagai bapak antropologi Indonesia. Ia telah berjasa meletakkan dasar-dasar ilmu antropologi di Indonesia dengan menyumbangkan sebagian hidupnya untuk perkembangan ilmu antropologi dan aspek kehidupan yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesukubangsaan di Indonesia.

Sumber : uun-halimah.blogspot.com/2008/09/koentjaraningrat.html



Gambar 2.4 Asal-usul Manusia Indonesia dan Persebarannya di Indonesia

B. Ciri atau Karakteristik Penduduk Indonesia

Untuk menggambarkan komposisi penduduk di Indonesia, para ahli demografi atau ahli kependudukan menggunakan sejumlah ukuran, diantaranya bilangan jumlah, kepadatan, dan komposisi.

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, penduduk Indonesia mencapai sekitar 257.516.167 jiwa.

Sementara itu, hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Jika luas wilayah Indonesia mencapai 1.904.569 km², maka berapakah angka kepadatan penduduknya?

Wawasan



Berdasarkan data kependudukan dunia tahun 2012, Indonesia menempati urutan ke-4 jumlah penduduk terbesar di dunia. Adapun urutan pertama ditempati China (1,35 miliar jiwa), ke-2 India (1,260 miliar jiwa) dan ke-3 Amerika Serikat (314 juta jiwa).

Sumber: World Population Bureau, 2012

Angka kepadatan penduduk dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah. Jadi rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2012, maka angka kepadatan penduduk Indonesia mencapai 135 jiwa/km². Angka kepadatan penduduk berdasarkan sensus tahun 2010 mencapai 125 jiwa/km².

Pergunakanlah rumus tersebut untuk menghitung kepadatan penduduk Indonesia di tiap propinsi berikut ini :

Tabel 2.1. Jumlah, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk tiap Provinsi di Indonesia

No.	Nama Provinsi	Populasi (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
01	Nanggroe Aceh Darussalam	5.201.002	56.500,51
02	Sumatra Utara	12.450.911	72.427,81
03	Sumatra Barat	4.566.126	42.224,65
04	Riau	4.579.219	87.844,23
05	Jambi	2.635.968	45.348,49
06	Sumatra Selatan	6.782.339	60.302,54
07	Bengkulu	1.549.273	19.795,15
08	Lampung	7.116.177	37.735,15
09	Kepulauan Bangka Belitung	1.043.456	16.424,14
10	Kepulauan Riau	1.274.848	8.084,01

11	DKI Jakarta	8.860.381	740,29
12	Jawa Barat	38.965.440	36.925,05
13	Jawa Tengah	31.977.968	32.799,71
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	3.343.651	3.133,15
15	Jawa Timur	36.294.280	46.689,64
16	Banten	9.028.816	9.018,64
17	Bali	3.383.572	5.449,37
18	Nusa Tenggara Barat	4.184.411	19.708,79
19	Nusa Tenggara Timur	4.260.294	46.137,87
20	Kalimantan Barat	4.052.345	120.114,32
21	Kalimantan Tengah	1.914.900	153.564,50
22	Kalimantan Selatan	3.446.631	37.530,52
23	Kalimantan Timur	3.779.260	230.277,00
24	Kalimantan Utara	530.425	85.618,00
25	Sulawesi Utara	2.128.780	13.930,73
26	Sulawesi Tengah	2.294.841	68.089,83
27	Sulawesi Selatan	7.509.704	46.116,45
28	Sulawesi Tenggara	1.963.025	36.757,45
29	Gorontalo	922.176	12.165,44
30	Sulawesi Barat	969.429	16.787,19
31	Maluku	1.251.539	47.350,42
32	Maluku Utara	884.142	39.959,99
33	Papua Barat	643.012	114.566,40
34	Papua	1.875.388	309.934,40

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kepadatan penduduk Indonesia tidak merata antar provinsi. Sejumlah provinsi tampak jauh lebih padat dari provinsi lainnya. Gambaran tersebut akan lebih mudah untuk diamati pada peta kepadatan penduduk Indonesia berikut ini.

Wawasan



Sejak tahun 1930, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Jawa yang luasnya hanya kurang dari 7 persen dari luas Indonesia. Walaupun demikian, sejak tahun 2000, terdapat kecenderungan penduduk luar Jawa yang persentasenya terus meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 2.5 Peta Kepadatan Penduduk Indonesia Tahun 2010

Sumber: Sensus Penduduk 2010

Berdasarkan peta kepadatan penduduk tampak bahwa Pulau Jawa jauh lebih padat dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian negara, sehingga banyak penduduk yang tertarik untuk tinggal di wilayah ini. Kepadatan penduduk yang tinggi di Pulau Jawa dapat dijelaskan dengan melihat faktor geografis, khususnya faktor fisik berupa tanah yang lebih subur dan faktor sejarah. Kerajaan-kerajaan banyak berkembang di Pulau Jawa sehingga Pulau Jawa berkembang menjadi pusat aktivitas penduduk saat ini di Indonesia.



Aktivitas Individu

Kamu sudah belajar tentang jumlah dan kepadatan penduduk Indonesia. Jumlah dan kepadatan penduduk akan memengaruhi dinamika kehidupan masyarakatnya. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut ini.

1. Tentukan lima provinsi terpadat di Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dominan!

Nama Provinsi	Kepadatan (jiwa/km ²)

2. Apa dampak sebaran penduduk yang tidak merata terhadap berbagai aspek kehidupan?

Aspek	Dampak Sebaran Penduduk yang Tidak Merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

3. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi masalah sebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia!

Aspek	Cara Mengatasi Masalah Persebaran Penduduk
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Informasi tentang jumlah penduduk akan lebih bermakna untuk kepentingan tertentu dengan mengelompokkannya berdasarkan

kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sangat beragam seperti pendidikan, agama, wilayah geografis, pekerjaan, dan lain-lain. Gambaran tentang komposisi penduduk di Indonesia adalah sebagai berikut.

Renungkan

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga diperlukan ketersediaan pangan dan lapangan kerja. Masalahnya laju pertambahan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja sehingga sebagian penduduk menganggur. Penduduk Indonesia juga tidak merata karena lebih banyak tinggal di Jawa sehingga banyak permasalahan sosial di Jawa dan terhambatnya pembangunan di luar Jawa karena kekurangan penduduk atau sumber daya manusia. Bagaimana sikap kamu terhadap permasalahan tersebut? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?



a. Komposisi Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk yang dicapai oleh suatu negara akan memberikan gambaran tentang kualitas sumberdaya manusia yang tinggal di negara tersebut. Negara-negara maju tingkat pendidikan penduduknya termasuk tinggi, sebaliknya dengan negara-negara berkembang, apalagi negara miskin, terdapat beberapa ukuran untuk melihat keadaan pendidikan suatu daerah yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (AMH), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun pelajaran penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal. Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidunya sehari-hari. Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. tingkat pendidikannya rendah. Gambaran tentang komposisi penduduk berdasarkan pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

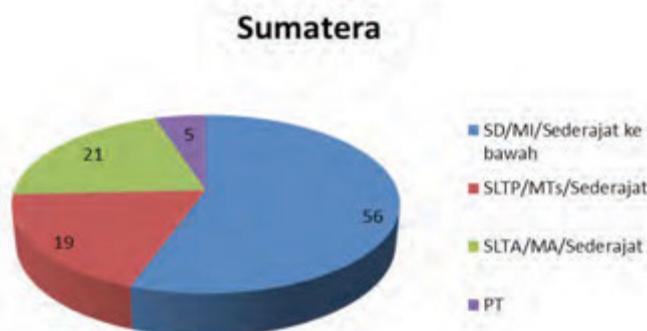
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Indonesia Tahun 2010

No	Pendidikan	Jumlah	Percentase
1	Tidak atau belum pernah sekolah	19,861,216	9.24
2	Tidak atau belum tamat SD	41,451,552	19.28
3	SD/MI/sederajat	65,661,314	30.55
4	SLTP/MTs/Sederajat	36,304,128	16.89
5	SLTA/MA/Sederajat	36,375,380	16.92
6	SMK	4,075,007	1.90
7	D1/D2/D3/D4/S1	10,718,888	4.99
8	S2/S3	512,022	0.24
9	Tidak terjawab	3,117	0.00
	Jumlah	214,962,624	100

Tabel komposisi pendidikan penduduk Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan SD/MI/Sederajat. Penduduk yang berpendidikan sarjana masih sangat kecil. Karena itu, secara umum tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Adapun gambaran lebih rinci tentang komposisi pendidikan Indonesia pada beberapa pulau besarnya adalah sebagai berikut.

1). Sumatra

Berdasarkan data hasil sensus 2010, penduduk Sumatra sebagian besar (56 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010
Gambar 2.6 Komposisi Pendidikan Penduduk Sumatra

Hanya sedikit sekali (5 %) penduduknya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ini menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Sumatra masih tergolong rendah.

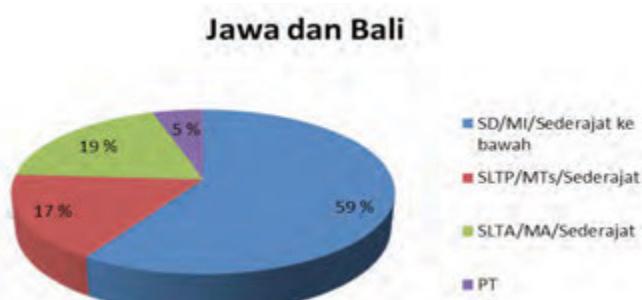
Dilihat dari rata-rata lama sekolahnya, penduduk Pulau Sumatra mencapai 8,36 tahun, artinya rata-rata lama penduduk bersekolah mencapai 8,36 tahun.

Diantara provinsi yang ada di Sumatra, Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan rata-rata lama sekolah terbesar (9,7 tahun), sedangkan yang terkecil adalah Bangka Belitung (7,5 tahun). Secara umum, rata-rata lama sekolah telah di atas rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun.

Dilihat dari kemampuan membaca (melek huruf), sebagian besar (96,2 %) penduduk Sumatra telah melek huruf atau bisa membaca. Angka ini melebihi angka rata-rata nasional yang mencapai 92,81 %. Demikian pula angka partisipasi dalam pendidikannya juga cukup tinggi yaitu untuk sekolah dasar mencapai 98,05 %. Angka ini melebihi rata-rata nasional yang mencapai 97,58 %. Angka partisipasi tersebut menurun pada SMP dan SMA karena sebagian tidak melanjutkan sekolah.

2). Jawa dan Bali

Seperti halnya Sumatra, komposisi pendidikan penduduk di Pulau Jawa juga tidak jauh berbeda keadaannya. Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar (59 %) penduduk Jawa dan Bali berpendidikan SD/MI/ sederajat ke bawah. Hanya sebagian kecil (5 %) penduduk yang melanjutkan ke perguruan tinggi.



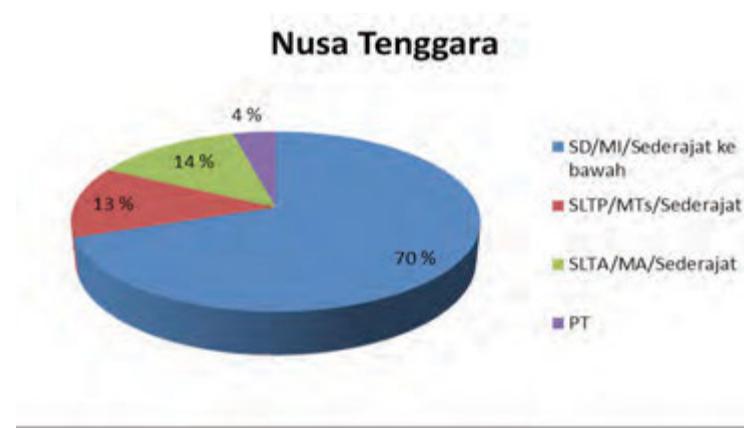
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010.

Gambar 2.7 Komposisi Pendidikan Penduduk Jawa dan Bali

Rata-rata lama sekolah di Jawa dan Bali mencapai 8,4 tahun. Angka ini melebihi rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek Hurufnya mencapai 92,9 %. Angka Melek Huruf terendah terdapat di Provinsi Jawa Timur dan tertinggi di DKI Jakarta. Pembangunan di Jawa dan Bali yang lebih pesat dibandingkan dengan daerah lainnya membuat keadaan pendidikannya lebih baik.

3). Nusa Tenggara

Komposisi penduduk Nusa Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar (70 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya 4 % dari penduduknya yang berpendidikan perguruan tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Nusa Tenggara juga masih relatif rendah.



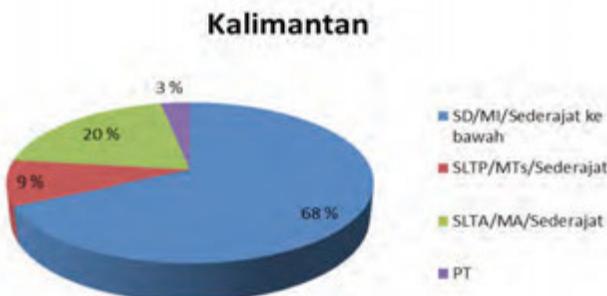
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010.

Gambar 2.8 Komposisi Pendidikan Penduduk Nusa Tenggara

Rata-rata lama sekolah di Nusa Tenggara mencapai 6,85 tahun dan berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek Huruf mencapai 85,4 % dan masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 92,81 %. Walaupun demikian, angka partisipasi sekolahnya berada sama atau di atas rata-rata nasional.

4). Kalimantan

Penduduk Kalimantan sebagian besar (68 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya sebagian kecil (3 %) penduduk yang mampu menamatkan perguruan tinggi. Keadaan ini menunjukkan kondisi pendidikan yang relatif rendah.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010

Gambar 2.9 Komposisi Pendidikan Penduduk Kalimantan

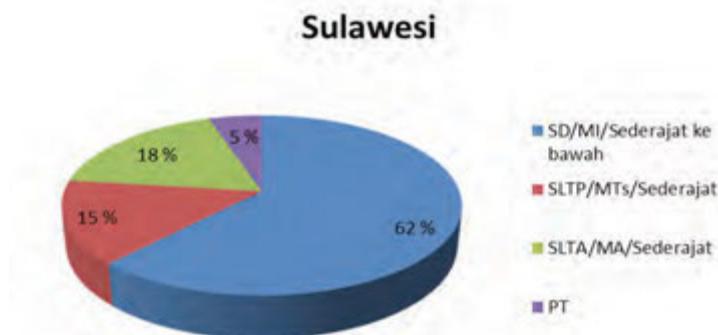
Rata-rata lama sekolah penduduk Kalimantan mencapai 7,9 tahun atau sama dengan angka rata-rata nasionalnya. Angka Melek Huruf mencapai 94,9 % atau berada di atas angka rata-rata nasionalnya yang mencapai 92,81 %. Angka partisipasi sekolahnya hampir umumnya hampir sama dengan rata-rata nasional. Walaupun demikian, terjadi penurunan angka partisipasi sekolah untuk SMP dan SMA.

5). Sulawesi

Penduduk Sulawesi juga menunjukkan komposisi pendidikan yang sama dengan beberapa pulau sebelumnya. Sebagian besar (62 %) penduduknya berpendidikan SD/ MI/sederajat ke bawah. Hanya 4 % penduduknya yang mampu menempuh perguruan tinggi. Ini berarti keadaan pendidikannya juga relatif rendah.

Rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi mencapai 7,85 atau di bawah rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek huruf penduduk Sulawesi mencapai 92,5 % .

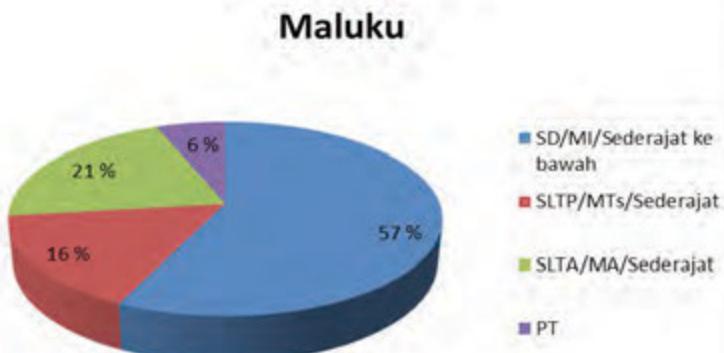
Angka Partisipasi Sekolah juga umumnya berada di atas rata-rata nasional, walaupun terjadi penurunan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010
Gambar 2.10 Komposisi Pendidikan Penduduk Sulawesi

6). Maluku

Komposisi pendidikan penduduk Maluku menunjukkan bahwa sebagian besar (57 %) dari mereka berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Persentase penduduk yang menempuh perguruan tinggi juga relatif rendah atau hanya 6 % dari penduduknya. Ini berarti keadaan pendidikannya relatif rendah.



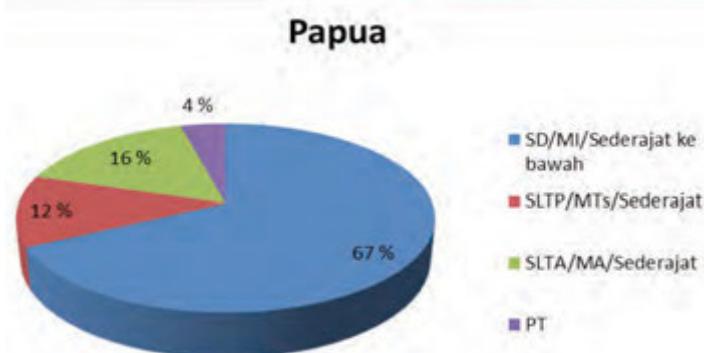
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010
Gambar 2.11 Komposisi Pendidikan Penduduk Maluku

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Maluku mencapai 8,45 tahun atau masih berada di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf mencapai 96,32% atau berada di atas rata-rata nasional.

Angka Partisipasi Sekolah penduduk Maluku umumnya juga berada di atas rata-rata nasional.

7). Papua

Sebagian besar (67%) penduduk Papua berpendidikan SD/MI/sederajat. Hanya sebesar 4 persen dari penduduk papua yang menempuh perguruan tinggi. Angka ini juga menunjukkan masih rendahnya pendidikan penduduk Papua.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010

Gambar 2.12 Komposisi Pendidikan Penduduk Papua

Kondisi pendidikan di Papua umumnya masih tertinggal dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Rata-rata lama sekolah yang dicapai oleh Penduduk Papua mencapai 7,3 tahun yang berarti masih di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf mencapai 78,24 % atau berada di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf terendah terdapat di Provinsi Papua, sedangkan Provinsi Papua Barat hampir menyamai rata-rata nasional. Angka Parisipasi Sekolah juga umumnya masih berada di bawah rata-rata nasional



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang komposisi pendidikan penduduk Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

1. Mengapa tingkat pendidikan sebagian penduduk Indonesia masih rendah?

Aspek	Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

2. Tunjukkan ide atau gagasan kamu bagaimana caranya agar negara kita dapat meningkatkan partisipasi pendidikannya.

No.	Cara Meningkatkan Partisipasi Pendidikan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

3. Telusuri informasi tentang keadaan atau bentuk pendidikan dari masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam yang ada di daerahmu!

Masa	Bentuk Pendidikan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

b. Komposisi Menurut Agama

Negara memberikan kebebasan bagi semua penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan memilih tersebut merupakan Hak Azasi Manusia dan karena itu dilindungi oleh negara. Tidak diperbolehkan seseorang atau sekelompok orang memaksakan kehendaknya terhadap orang lain untuk memilih agama tertentu. Gambaran tentang pemeluk agama di Indonesia dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3. Agama yang Dianut oleh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	207,176,162	87.18
2	Kristen	16,528,513	6.96
3	Katolik	6,907,873	2.91
4	Hindu	4,012,116	1.69
5	Buddha	1,703,254	0.72
6	Khong Hu Chu	117,091	0.05
7	Lainnya	299,617	0.13
8	Tidak Terjawab	139,582	0.06
9	Tidak ditanyakan	757,118	0.32
	Jumlah	237,641,326	100.00

Sumber: BPS, 20110

Berdasarkan tabel tersebut, agama yang dianut oleh penduduk Indonesia terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Chu dan lain-lain. Namun, mayoritas penduduk memeluk Agama Islam.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia dari Persia, India (Gujarat) dan Arab Saudi. Pada abad ke-7 pengaruh Islam masuk ke Indonesia dari Arab.

Pada abad ke-13 Masehi terjadi perdagangan dari Gujarat India ke Indonesia dengan membawa pengaruh Agama Islam. Masih pada abad ke-13, Islam juga masuk dari Persia (Iran) ke Indonesia.

Walaupun, Agama Islam bukan agama pertama yang masuk ke Indonesia, namun agama tersebut banyak diterima oleh masyarakat Indonesia.

Tempat Ibadah berbagai agama di Indonesia



<http://rifaefreedom.files.wordpress.com/2008/09/mesjid-al-karomah-martapura-banjar.jpg>
(a)



http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/52/Immanuel_Church_Jakarta.JPG
(b)



<http://1.bp.blogspot.com/-hUaYMh4bD9s/Th8i0XwOZpl/AAAAAAAAXk/9bHH7Ls-JE4/s1600/P1040907.JPG>
(c)



http://farm4.static.flickr.com/3400/4625191115_746764a529.jpg
(d)

Gambar 2.13 Tempat Ibadah berbagai agama di Indonesia

Gambaran lebih rinci tentang komposisi penduduk berdasarkan agama pada sejumlah pulau besar di Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Sumatra

Sebagian besar (87%) penduduk Sumatra beragama Islam. Sisanya secara berturut-turut adalah Kristen (9%), Katolik (2%), Hindu (< 1%), Budha (1%), Khong Hu Chu (1%). Diantara provinsi yang ada di Sumatra, Provinsi NAD merupakan provinsi dengan persentase penduduk muslim terbesar yang mencapai 98,19 % dari jumlah penduduknya.

2) Jawa dan Bali

Sebagian besar (93%) penduduk Jawa dan Bali beragama Islam. Agama lainnya yang dianut penduduk Jawa dan Bali adalah Kristen (2%), Katolik (1%), Hindu (2%), Buddha (< 1%), Khong Hu Chu (< 1%). Jawa Barat merupakan provinsi dengan persentase muslim terbesar di Jawa dan Bali yang mencapai 97% dari jumlah penduduknya. Sementara itu, provinsi dengan penduduk beragama Hindu terbesar adalah Provinsi bali yang mencapai 83,46%.

3) Nusa Tenggara

Jumlah dan persentase penduduk beragama Islam di Nusa Tenggara jauh lebih kecil dibandingkan dengan di Pulau Jawa dan Sumatra. Penduduk beragama Islam di Nusa Tenggara mencapai 52%. Sisanya adalah Katolik (28%), Kristen (18%), dan Hindu (1%). Walaupun demikian, persentase penduduk beragama Islam tetap dominan di Nusa Tenggara Barat yang mencapai 96,47%. Di Nusa Tenggara Timur sebagian besar penduduknya beragama Katolik yaitu mencapai 54,14%, sedangkan yang beragama Islam hanya 9,05%.

4) Kalimantan

Sebagian besar penduduk Kalimantan menganut agama Islam. Walaupun tidak sebesar pulau Sumatra dan Jawa, persentase penduduk yang memeluk agama Islam mencapai 78%, kemudian diikuti oleh Kristen sebesar 9%, Katolik 9% dan Buddha sebesar 2%. Provinsi dengan persentase penduduk beragama Islam terbesar di Kalimantan adalah provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 96,67% dari jumlah penduduknya. Sementara itu, Kalimantan merupakan provinsi dengan persentase penduduk Islam yang terkecil.

5) Sulawesi

Pemeluk agama Islam di Sulawesi mencapai 81 % dari jumlah penduduknya. Pemeluk agama lainnya adalah Kristen (16 %), Katolik (2 %), Hindu (1 %), dan Buddha serta Khong Hu Chu (<1%).

Di antara provinsi yang ada, Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan persentase pemeluk agama Islam terbesar yang mencapai 97,81 dari jumlah penduduknya. Sementara itu, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki pemeluk agama Islam paling kecil yaitu 77,72 % dari jumlah penduduknya.

6) Maluku

Pemeluk Agama Islam di Maluku mencapai 60 % dari jumlah penduduknya. Diantara provinsi yang ada di Maluku, Provinsi Maluku Utara memiliki persentase pemeluk agama Islam lebih besar dibandingkan Provinsi Maluku yang mencapai 50,61 % dari jumlah penduduknya .

7) Papua

Wilayah Papua terdiri atas dua provinsi yaitu Papua Barat dan Papua. Sebagian besar penduduknya beragama Kristen yang mencapai 63 % dari jumlah penduduknya. Pemeluk agama Islam di wilayah Papua hanya mencapai 21 % atau paling kecil dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Agama lainnya yang ada di Papua adalah Katolik, Hindu, Buddha dan Khong Hu Chu.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang agama yang ada di Indonesia. Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini.

1. Perhatikan gambar 2.13! Tulislah nama tempat ibadah dan nama agama yang menggunakan. Isilah sesuai dengan simbol yang ada pada gambar 2.13.

Nama Tempat Ibadah	Pemeluk Agama yang Menggunakannya
(a)	
(b)	
(c)	

2. Berikan ide atau gagasan kreatif agar terjadi kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekitarmu.

No.	Ide atau Gagasan
1.	
2.	
3.	
4.	



Aktivitas Individu

Kamu telah mempelajari komposisi penduduk Indonesia berdasarkan agama. Selanjutnya lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Perhatikan Peta Indonesia di bawah ini! Peta tersebut belum memberikan informasi kepada pembacanya. Tugas kamu adalah mengisi peta tersebut dengan informasi agama yang dominan pada suatu pulau.
2. Beri warna yang berbeda (jika tidak memungkinkan bisa juga dengan simbo arsiran) pada pulau-pulau utama di Indonesia sesuai dengan agama yang paling banyak dipeluk oleh penduduknya. Misalnya warna biru untuk pulau yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, warna kuning untuk Kristen, warna hijau untuk Buddha dan seterusnya.
3. Carilah informasi tentang persentase pemeluk agama tersebut pada materi yang telah diuraikan sebelumnya atau dari sumber lainnya.
4. Lengkapi pula legendanya sesuai dengan warna atau arsiran yang dipilih.



c.Komposisi Menurut Bidang Usaha

Aktivitas perekonomian negara akan tergambar dari bidang usaha yang digeluti oleh penduduknya. Negara-negara miskin dan berkembang biasanya lebih banyak dari penduduknya yang bekerja dalam bidang usaha pertanian, sebaliknya negara maju lebih banyak penduduknya yang bekerja dalam bidang perdagangan, jasa, dan industri.

Penduduk Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan lapangan pekerjaannya menjadi pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan, jasa kemasyarakatan, dan lainnya. Gambaran tentang jumlah bidang usaha yang digeluti oleh penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.4 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 dan 2012**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2004	%	2012	%
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	40.608.019	43,3	38.882.134	35.1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.034.716	1.1	1.601.019	1.4
3	Industri	11.070.498	11.8	15.367.242	13.9
4	Listrik, Gas dan Air	228.297	0.2	248.927	0.2
5	Konstruksi	4.540.102	4.8	6.791.662	6.1
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	19.119.156	20.4	23.155.798	20.9
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.480.527	5.8	4.998.260	4.5
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.125.056	1.2	2.662.216	2.4
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10.515.665	11.2	17.100.896	15.4
10	Lainnya	-	0.0	-	
	Total	9 3.722.036	100.0	110.808.154	100.0

Berdasarkan data dari BPS tahun 2012, tampak bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian yang mencapai angka 38.882.134 orang atau 35,1 % dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Jumlah tertinggi berikutnya secara berturut-turut adalah perdagangan 22,21 juta orang (20,68 %), jasa kemasyarakatan 15,62 juta orang (14,54 %) dan seterusnya. Adapun gambaran komposisi penduduk berdasarkan bidang usaha sebagai di Indonesia pada sejumlah pulau utamanya adalah sebagai berikut.

Wawasan



Apakah beda antara petani di Indonesia dan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat? Petani di Indonesia lahannya sangat sempit (1/3 hektar di Jawa), sedangkan di Amerika Serikat seorang petani bisa memiliki lahan puluhan hektar. Di Amerika para petani menggunakan teknologi modern untuk menggarap lahannya, sedangkan di Indonesia banyak yang masih menggunakan teknologi tradisional.

1) Sumatra

Sebagian besar penduduk Sumatra bekerja dalam sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas dan belum berkembangnya aktivitas perekonomian di luar sektor pertanian, membuat sebagian penduduk masih memilih bekerja di sektor pertanian. Disamping itu, sebagian besar penduduk memiliki pendidikan yang rendah. Walaupun demikian, Propinsi Riau merupakan pengecualian karena sebagian besar penduduknya justru memperoleh pendapatan dari sektor non pertanian.

2) Jawa dan Bali

Sebagian besar penduduk Jawa dan Bali bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Walaupun demikian, keadaannya agak berbeda dengan pulau Sumatra. Penduduk Jawa dan Bali yang bekerja di sektor pertanian lebih rendah persentasenya dibandingkan dengan Penduduk Pulau Sumatra. Mengapa demikian?

Tentu saja karena sektor perdagangan dan industri di Pulau Jawa dan Bali jauh lebih berkembang dibandingkan Pulau Sumatra. Sektor perdagangan berkembang hampir di setiap provinsi terutama di DKI Jakarta, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta dan Bali.

3) Nusa Tenggara

Seperti halnya Sumatra dan Jawa, penduduk Nusa Tenggara sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Bahkan, persentasenya mencapai 57 % yang berarti lebih besar dari Sumatra apalagi Jawa. Keadaan ini terjadi karena sektor lainnya belum berkembang seperti halnya di Pulau Jawa dan Bali. Sektor lainnya yang cukup berkembang adalah perdagangan dan jasa kemasyarakatan. Jika dibandingkan, penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian lebih berkembang di Nusa Tenggara Barat daripada Nusa Tenggara Timur. Di Nusa Tenggara Barat telah berkembang sektor pariwisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya. Posisinya yang dekat dengan Bali juga sangat mendukung berkembangnya sektor tersebut, sehingga banyak wisatawan dari Bali yang sengaja berkunjung ke Nusa Tenggara Barat.

4) Kalimantan

Hampir separuh penduduk Kalimantan bekerja di sektor pertanian. Bahkan, lebih separuh penduduk Kalimantan Barat dan Tengah bekerja pada sektor pertanian. Walaupun demikian, sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa masyarakat juga mulai berkembang. Hal tersebut terutama terjadi di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

5) Sulawesi

Jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2012 di Sulawesi mencapai 7,79 juta orang. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan wilayah agraris, sehingga sektor pertanian masih menjadi pilihan sebagian besar penduduknya. Kesempatan kerja di perdesaan masih lebih banyak tersedia dibandingkan di perkotaan. Sektor lainnya yang mulai berkembang adalah perdagangan, rumah makan, hotel, dan jasa masyarakat. Sebagian besar dari penduduk yang bekerja di Sulawesi

memiliki pendidikan yang rendah karena merupakan tamatan pendidikan dasar dan menengah.

6) Maluku

Sektor pertanian merupakan sektor paling dominan di Maluku. Sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa juga telah berkembang, terutama di provinsi Maluku. Sama dengan provinsi lainnya, sebagian dari penduduk yang bekerja, memiliki pendidikan yang rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

7) Papua

Penduduk yang bekerja di Papua mencapai 1,9 juta orang. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor pertanian. Lahan yang sangat luas di Papua masih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Karena itu, lapangan kerja masih terbuka di perdesaan dibandingkan di perkotaan. Sektor lainnya yang mulai berkembang adalah sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa.

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Wilayah Geografis Desa dan Kota

Secara geografis, penduduk dapat dibagi berdasarkan lokasi tempat tinggalnya di desa atau kota. Lokasi tempat tinggal penduduk tersebut dapat menjadi ciri dari perkembangan ekonomi suatu negara. Biasanya, sebagian besar penduduk negara-negara maju tinggal di perkotaan, sebaliknya dengan negara-negara miskin dan berkembang.

Wawasan



Negara-negara berikut memiliki persentase penduduk kota mencapai 100% yaitu China Hongkong, China Macao, Singapura, Puerto Rico, Nauru, Malta, Bahrain, dan Qatar.

Sumber: Population Reference Bureau, 2012

Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan terjadi karena pertambahan alami (selisih antara kelahiran dan kematian) serta berpindahnya penduduk desa ke kota dengan alasan utama untuk memperoleh pekerjaan di kota.

Kota memberikan peluang lapangan kerja yang lebih banyak dan lebih menjanjikan dari sisi pendapatannya dibandingkan dengan desa sehingga makin banyak orang berpindah ke kota. Oleh karena itu, motif ekonomi cenderung dominan dalam peristiwa perpindahan penduduk dari desa ke kota. Bahkan, sejumlah negara memiliki penduduk yang semuanya tinggal di kota. Negara-negara berikut memiliki persentase penduduk kota mencapai 100% yaitu China Hongkong, China Macao, Singapura, Puerto Rico, Nauru, Malta, Bahrain, dan Qatar.

Masyarakat kota tentu berbeda ciri-cirinya jika dibandingkan dengan masyarakat desa. Secara umum, perbandingan ciri-ciri masyarakat desa dan kota dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Perbandingan Ciri Masyarakat Desa dan Kota

Aspek	Masyarakat Desa	Masyarakat Kota
Lingkungan alam	Bergantung pada alam	Tidak bergantung pada subur tidaknya keadaan alam
Mata pencaharian	Petani, nelayan, dan peternak	Beraneka ragam sesuai dengan keahlian atau keterampilan penduduknya
Ukuran komunitas	Lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat kota	Sangat padat dan heterogen
Stratifikasi sosial	Dilihat dari kepemilikan tanah dan bangsawan	Dilihat dari ukuran kekayaan, pendidikan, dan status sosial
Mobilitas sosial	Relatif kecil karena masyarakat pedesaan sifatnya homogen	Dinamis karena masyarakat heterogen

Pengawasan sosial	Berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan agama	Berdasarkan norma hukum
Kepemimpinan	Ditentukan oleh kejujuran, kebangsawanahan, dan pengalaman	Ditentukan oleh sistem hierarki (susunan tingkat pemerintahan) dan birokrasi
Solidaritas	Sangat tinggi seperti gotong royong dan musyawarah	Berorientasi pada kepentingan material
Sistem nilai	Cenderung memegang teguh nilai agama, etika, dan moral	Cenderung pada nilai ekonomi dan pendidikan

Perbandingan atau komposisi penduduk desa-kota di Indonesia menunjukkan hampir berimbang dari sisi jumlah. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk pedesaan mencapai 119.321.070 jiwa (50,21%) dan penduduk perkotaan mencapai 118.320.256 jiwa (49,79%). Ini berarti banyak penduduk tertarik tinggal di kota atau karena banyak desa sudah berubah menjadi kota (perubahan status desa secara administratif).



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.14 Kegiatan penduduk pedesaan



Sumber: portal.mbandung.com
Gambar 2.15 Kegiatan penduduk perkotaan

C. Mobilitas Penduduk Antar Wilayah di Indonesia

Perbedaan karakteristik antar ruang mendorong manusia untuk melakukan mobilitas penduduk dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya.

Mobilitas tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia atau terpenuhi di daerah asalnya. Mobilitas antar wilayah ini juga memungkinkan penduduk untuk melakukan hubungan sosial, ekonomi dan budaya dengan penduduk di daerah lainnya, sehingga sangat mendukung pembangunan dan persatuan serta kesatuan suatu negara. Karena itu, pemerintah Indonesia berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung mobilitas penduduk antar wilayahnya. Selain itu, dikembangkan pula lembaga sosial untuk mengatur kehidupan masyarakatnya.

1. Pengertian dan Bentuk Mobilitas Penduduk.

Perbedaan karakteristik ruang dan sumber daya yang dimiliki pada berbagai wilayah di Indonesia mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas penduduk. Pergerakan tersebut mencakup pula pergerakan sumber daya berupa barang atau komoditas antar ruang. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka melakukan mobilitas untuk memperoleh sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Alasan tersebut sangat beragam tetapi umumnya karena alasan ekonomi.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat sementara dan ada pula yang bersifat permanen. Mobilitas penduduk yang sifatnya sementara dapat dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi. Mobilitas penduduk yang sifatnya menetap atau permanen disebut migrasi.

a. Komutasi

Komutasi adalah perpindahan penduduk yang sifatnya sementara pada hari yang sama. Bentuk mobilitas penduduk ini dikenal juga dengan istilah nglaju atau ulang-alik. Orang yang melakukan komutasi disebut komuter. Biasanya pada pagi hari banyak penduduk yang tinggal di daerah pinggiran kota melakukan mobilitas ke pusat kota untuk bekerja.

Pada sore atau malam hari, penduduk tersebut pulang

kembali ke rumahnya di pinggiran kota. Pemandangan seperti ini dapat kamu temui di hampir semua kota, baik di Indonesia maupun negara lainnya. Sebagai contoh banyak penduduk dari daerah sekitar Jakarta tinggal di wilayah sekitar Jakarta seperti Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Depok .

Pada pagi hari penduduk dari wilayah sekitar Jakarta berangkat kerja ke Jakarta dan sore atau malam harinya mereka kembali.



Sumber: http://statistik.tempo.co/data/2013/04/02/id_175425/175425_620.jpg

Gambar 2.16 Suasana pada salah satu moda transportasi pengangkut komuter

b. Sirkulasi

Selain komutasi, mobilitas penduduk sementara ada juga yang melakukannya dengan menginap di tempat tujuan selama satu atau beberapa hari. Istilah untuk jenis mobilitas seperti ini adalah sirkulasi. Sebagian penduduk tidak pulang pada hari yang sama tetapi harus menginap di tempat tujuan. Hal ini dilakukan umumnya karena jauhnya jarak untuk pulang ke daerah asalnya dan atau untuk menghemat biaya perjalanan dan sejumlah alasan lainnya. Banyak penduduk desa yang bekerja di kota tidak kembali pada hari yang sama tetapi beberapa hari atau beberapa minggu kemudian.

c. Migrasi Penduduk

Migrasi Penduduk dapat dibedakan menjadi migrasi internal dan internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam satu negara. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk

antar negara. Migrasi internal yang terjadi di Indonesia dapat dibedakan menjadi urbanisasi dan transmigrasi.

1) Urbanisasi atau Migrasi penduduk desa-kota

Migrasi penduduk dapat terjadi dari desa menuju kota. Jenis migrasi seperti ini disebut urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi terjadi ketika ada ketimpangan pembangunan antara desa dengan kota. Aktivitas di desa jauh lebih lambat dibandingkan dengan kota, sehingga terjadi ketimpangan ekonomi, sosial, dan budaya antara desa dengan kota. Akibatnya penduduk desa banyak yang tertarik untuk pindah ke kota dengan sejumlah fasilitas yang ditawarkannya.



Sumber:<http://2.bp.blogspot.com/-zcQsRcsVAI0/T-Fem6jn2DI/AAAAAAAJo/41guXbCLFLU/s1600/LuasPasarModern.jpg>

Gambar 2.17 Aktivitas Perekonomian di Kota yang berkembang karena urbanisasi

Urbanisasi dapat terjadi karena adanya dua faktor utama yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor pendorong

1. Makin sempitnya lahan pertanian di pedesaan karena semakin banyaknya penduduk dan permukimannya.

2. Makin kecilnya luas pemilikan lahan pertanian, sehingga hasil pertaniannya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup penduduk.
3. Upah kerja di desa yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan di kota.
4. Meningkatnya jumlah tenaga kerja di pedesaan sementara lapangan kerja hanya terbatas pada bidang pertanian yang semakin sempit luasnya.
5. Adanya harapan penduduk desa untuk meningkatkan taraf hidupnya.
6. Fasilitas sosial seperti lembaga pendidikan, tempat hiburan, rumah sakit, dan fasilitas lainnya jarang atau tidak ditemukan di desa.

Faktor Penarik

1. Lapangan kerja di kota jauh lebih beragam dibandingkan dengan di desa yang umumnya hanya pertanian.
2. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai.
3. Tersedianya fasilitas hiburan, olah raga, kesehatan dan rekreasi yang beragam.
4. Tersedianya fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai di perkotaan.

Urbanisasi membawa dampak positif dan dampak negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan maupun bagi kota yang menjadi tujuannya. Dampak positif urbanisasi adalah:

1. Terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kerja di kota.
2. Meningkatkan taraf kehidupan penduduk desa karena sebagian pendapatannya kembali ke desa.
3. Mengurangi pengangguran di desa karena sebagian penduduknya bekerja di kota.
4. Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di kota karena banyak penduduk desa yang membuka usaha di kota.

Selain dampak positif, urbanisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Adapun dampak negatif urbanisasi adalah:

1. Berkurangnya tenaga kerja di desa yang masih produktif dan mau bekerja dalam bidang pertanian
2. Berkurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi di desa
3. Aktivitas pertanian cenderung kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja muda yang masih produktif dan berpendidikan.
4. Banyaknya tindak kejahatan di perkotaan
5. Meningkatnya pengangguran di kota karena sebagian urbanisan kesulitan memperoleh pekerjaan di kota
6. Berkembangnya permukiman kumuh di kota
7. Munculnya masalah kemacetan karena makin banyaknya orang yang melakukan mobilitas
8. Munculnya masalah lingkungan seperti masalah sampah karena sebagian penduduk yang pindah ke kota belum bisa menyesuaikan diri dengan cara hidup di kota.

2) Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang kurang padat. Orang yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Transmigrasi adalah bentuk migrasi penduduk yang khas Indonesia karena tidak dijumpai di daerah lainnya. Di Indonesia transmigrasi dilakukan oleh pemerintah karena makin besarnya jumlah penduduk di wilayah tertentu, khususnya di Pulau Jawa dan



sumber :http://i.okezone.tv/photos/2013/01/04/8393/52049_large.jpg

Gambar 2.18 Permukiman Kumuh dan Kemacetan sebagai dampak dari urbanisasi



sumber : <http://statks.kidslik.com/statics/files/2013/09/1379763044600506927.jpg>

Gambar 2.19 Kemacetan di perkotaan sebagai salah satu dampak urbanisasi

Bali. Sementara itu, penduduk di luar Jawa masih sedikit dan lahannya masih sangat luas.

Program transmigrasi di Indonesia dimulai sejak pemerintah Indonesia memindahkan warga masyarakat Sukadana Kecamatan Bagelen ke Lampung pada tanggal 12 Desember 1950. Sebelumnya sejak tahun 1905 telah terjadi perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke daerah lainnya di luar Jawa. Pada saat itu, pemindahan penduduk dilakukan oleh Belanda dengan istilah kolonisasi. Tujuannya adalah untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja perkebunan dan pertambangan.

Daerah asal transmigrasi terdiri atas Jawa Barat (Bogor, Purwakarta dan Sukabumi), Jawa Tengah (Surakarta), Jawa Timur (Bondowoso, Pasuruan, Situbondo dan Sampang), Yogyakarta, dan Lampung (Pasawaran dan Lampung Utara). Daerah tujuan transmigrasi diantaranya Sumatra Barat, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Maluku.



Sumber: krisdinar.wordpress.com

Gambar 2.20 Salah satu daerah transmigrasi di Kabupaten Batanghari Jambi



Aktivitas Kelompok

Kamu telah mempelajari mobilitas penduduk di Indonesia, khususnya transmigrasi. Selanjutnya lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Bagi kelas kalian menjadi 5 kelompok.
2. Perhatikan Peta Indonesia di bawah ini! Peta tersebut belum memberikan informasi kepada pembacanya. Tugas kamu adalah mengisi peta tersebut dengan data daerah asal dan daerah tujuan transmigrasi seperti yang telah diuraikan pada buku ini.
3. Beri warna yang berbeda sesuai dengan klasifikasinya, misalnya warna merah untuk provinsi asal transmigrasi, warna biru untuk propinsi tujuan transmigrasi dan warna hijau daerah bukan tujuan transmigrasi dan daerah asal transmigrasi.
4. Carilah informasi lebih rinci tentang masing-masing daerah asal dan daerah tujuannya. Misalnya ke mana sajakah daerah tujuan dari transmigran asal Jawa Barat. Informasi dapat kalian peroleh dari lembaga pemerintah maupun internet.
5. Buatlah simbol panah untuk menunjukkan arah dari daerah asal ke daerah tujuan.
6. Lengkapi peta dengan legenda.



2. Sarana dan Prasarana Mobilitas Penduduk.

Mobilitas antarwilayah di Indonesia tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Untuk mendukung mobilitas penduduk antarwilayah, pemerintah membangun sarana jalan dan jembatan, kapal laut dan pesawat. Dengan tersedianya sarana tersebut, interaksi sosial, budaya, ekonomi antarpenduduk dapat berjalan dengan baik dan akan memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia.

Sarana jalan telah dibangun di berbagai daerah di Indonesia. Namun, karena intensitas penggunaan jalan lebih banyak di Pulau Jawa, jaringan jalan di Pulau Jawa lebih baik dibandingkan dengan jaringan jalan di pulau lainnya. Ini terjadi karena penduduk jauh lebih banyak di pulau tersebut dibandingkan dengan pulau lainnya. Gambaran tentang jaringan jalan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.6 Panjang Jalan Dirinci Menurut Tingkat Kewenangan di Indonesia Tahun 2011

No	Jalan Menurut Kewenangan	Panjang jalan (km)
	Jalan Negara	38.570
	Jalan Provinsi	53.642
	Jalan Kabupaten	404.395
	Total	496.607

Sumber: BPS 2011

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2011, menunjukkan bahwa total panjang jalan di Indonesia mencapai 496.607 km, terdiri atas jalan negara sepanjang 38.570 km, jalan provinsi sepanjang 53.642 km, jalan kabupaten sepanjang 404.395 km. Ini berarti jalan kabupaten jauh lebih panjang dibanding jalan provinsi dan negara.

Jaringan jalan ini sangat penting dalam mendukung aktivitas sosial ekonomi penduduk.

Selain jalan raya, terdapat pula jalan kereta api. Jalan kereta api di Indonesia hanya tersedia di dua pulau yaitu di Jawa dan Sumatra.



Sumber: <http://www.bbj.or.id/wp-content/uploads/2012/05/kereta-api11.jpg>
Gambar 2.21 Sarana Transportasi Kereta Api

Karena jumlah penduduk dan aktivitasnya yang besar, maka jalan kereta api di Jawa jauh lebih padat dibanding dengan Pulau Sumatra. Berdasarkan data BPS tahun 2011, jumlah penumpang yang menggunakan jasa kereta api mencapai 199 juta penumpang. Jumlah barang yang dimuat dengan menggunakan jalur kereta api mencapai 20.438.000 ton.

Sarana perhubungan lainnya yang dikembangkan oleh Indonesia adalah sarana transportasi laut. Sarana ini dikembangkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang satu dengan lainnya terpisah oleh lautan.

Agar interaksi antar pulau berjalan dengan baik, maka pemerintah terus meningkatkan prasarana transportasi lautnya.



Sumber: <http://infobisnis.co/khusus/images/kapal-rororrr.jpg>
Gambar 2.22 Sarana Transportasi Kapal Laut

Wawasan

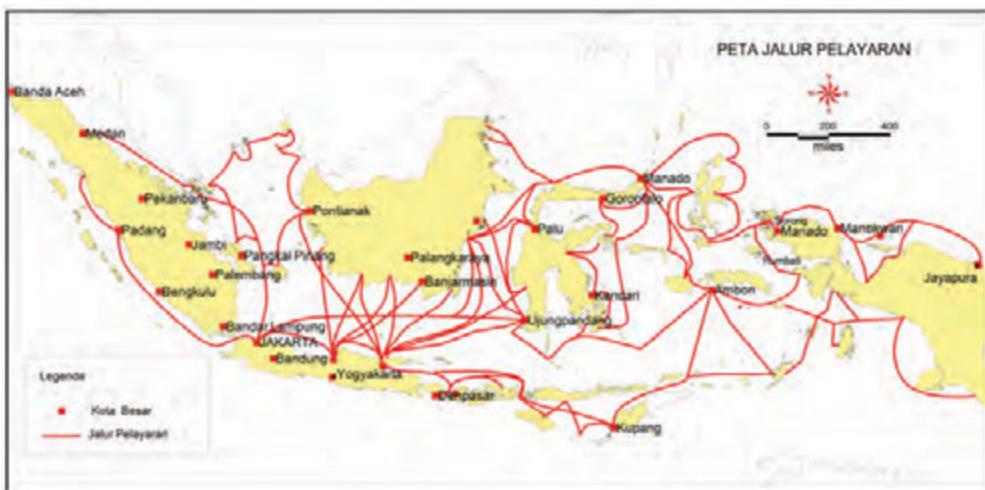


Kapal laut dapat dibedakan menjadi kapal Ro-Ro adalah kapal yang dapat memuat kendaraan yang berjalan masuk ke dalam kapal dengan penggeraknya sendiri dan bisa keluar dengan sendiri juga (Wikipedia). Kapal ini banyak digunakan untuk penyeberangn antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra, Pulau Jawa dengan Pulau Madura dan Pulau Jawa dengan Pulau Bali

Kapal laut memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesawat dari segi jumlah penumpang dan barang yang mampu diangkutnya.

Bahkan, untuk mengangkut barang dalam jumlah besar, misalnya bahan tambang dan mobil, maka kapal laut menjadi pilihan satu-satunya.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2011, jumlah muatan barang yang diangkut oleh kapal-kapal antar pulau di Indonesia mencapai 238.940.000 ton, sedangkan aktivitas bongkar mencapai 284.292.000 ton. Jumlah penumpang yang diangkut oleh kapal laut mencapai 19.996.800 orang.



Sumber: PELNI

Gambar 2.23 Rute Pelayaran di Indonesia



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah. Selanjutnya, perhatikan peta rute pelayaran di Indonesia! Jika kamu akan melakukan perjalanan dengan menggunakan sarana angkutan laut dari dan menuju tempat-tempat berikut ini, tentukanlah jalur yang harus dilewati untuk sampai ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Menado	Pekanbaru	
Padang	Palangkaraya	
Surabaya	Ambon	
Lombok	Sorong	
Gorontalo	Natuna	



Wawasan

Di manakah bandara tersibuk di dunia? Airport Council International menentukan bahwa Bandara Hartsfield-Jackson di Atlanta, Amerika sebagai bandara tersibuk di dunia. Berikutnya adalah Bandara Internasional Beijing, kemudian Bandara Heathrow-London. Bandara Soekarno-Hatta menempati urutan ke-11.

Sumber: <http://id.berita.yahoo.com>



Gambar 2.24 Sarana Transportasi Udara

Sumber: <http://jelajahbelitung.com/wp-content/uploads/2012/09/>

Sarana transportasi berikutnya adalah transportasi udara. Keadaan geografis Indonesia yang terjadi atas kepulauan dan urutan Transportasi udara semakin menjadi pilihan masyarakat Indonesia, terutama kelompok masyarakat menengah ke atas. Sarana transportasi tersebut memiliki keunggulan dalam hal kecepatan. Namun, kelemahannya adalah harga tiket yang belum terjangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Pemerintah berupaya membangun sarana prasarana transportasi udara dengan membangun pelabuhan di sejumlah daerah. Pesawat udara juga terus ditingkatkan jumlah dan kualitasnya sesuai kebutuhan dengan mengikutsertakan pihak swasta.

Sejumlah rute baru juga terus ditambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka keterisolasi suatu wilayah.

Pemanfaatan sarana transportasi udara tidak hanya untuk mengangkut penumpang tetapi juga barang dengan jumlah terbatas. Adapun gambaran tentang penggunaan pesawat di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.7 Penggunaan Sarana Transportasi Udara di Indonesia Tahun 2011

Deskripsi	Unit	2011
1. Pesawat		
Berangkat	Unit	671,953
Datang	Unit	671,377
2. Penumpang		
Berangkat	Orang	59,275,637
Datang	Orang	59,035,279
Transit	Orang	8,216,516
3. Barang		
Muat	Ton	463,507

Sumber: Badan Pusat Stastistik, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa jumlah pada tahun 2011 jumlah keberangkatan pesawat di Indonesia mencapai 671.953 unit dan mampu mengangkut penumpang sebesar 59.275.637 orang. Angka kedatangan pesawat juga tidak jauh berbeda dengan angka kedatangannya. Sementara itu, jumlah muatan barang mencapai 463.507 ton. Adapun rute penerbangan di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Kementerian Perhubungan RI

Gambar 2.25 Rute Penerbangan Pesawat di Indonesia



Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia. Selanjutnya, perhatikanlah peta rute penerbangan di Indonesia! Perhatikanlah rute-rute penerbangan di Indonesia dari Gambar 2.25. Tentukan rute perjalanan dari tempat keberangkatan ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Aceh	Makassar	
Palangkaraya	Makassar	
Bandung	Menado	
Bengkulu	Batam	
Ambon	Palangkaraya	

Yogyakarta	Padang	
Bangka	Samarinda	
Pontianak	Ambon	

D. Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial

Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antar manusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.

Meningkatnya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam mengharuskan adanya suatu lembaga yang mengatur aktivitas tersebut.

Mengapa demikian? Karena tanpa ada aturan yang jelas, aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat berakibat buruk bagi alam dan bagi manusia itu sendiri.

Bagaimanakah peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam? Lembaga sosial di masyarakat yang ada di masyarakat bentuknya bermacam-macam seperti keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga agama. Setiap lembaga memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memiliki hubungan yang saling melengkapi.

1. Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Contohnya, ayah merupakan kepala keluarga dan tulang punggung keluarga. Ayah mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Ibu bersebagai pendamping kepala keluarga dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangganya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga, anak

mulai dilatih dan diperkenalkan cara-cara hidup bersama dengan orang lain. Ia diajak memahami lingkungan yang lebih luas ,sehingga pada saatnya nanti seorang anak benar-benar siap untuk hidup dalam masyarakat. Oleh orang tuanya, anak diperkenalkan aturan dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.



Sumber: kemdikbud

Gambar 2.26 Lembaga sosial keluarga

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik melalui hubungan dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan meliputi jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga sosial lanjutan setelah keluarga. Melalui lembaga pendidikan, anak akan dikenalkan mengenai kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Anak juga akan belajar bagaimana cara memanfaatkan, mengolah, dan menghemat sumber daya alam.

Pada masa pra aksara nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal budaya tulis, senang berburu, berpindah-pindah, dan suka sekali berkumpul di saat senja dan malam hari, melingkari api unggul dan saling berbagi pengalaman hari itu. Pendidikan di masa ini adalah tentang segala cara untuk bertahan hidup (seperti membuat api) dan berkenalan dengan alam raya.

Berikutnya pada bercocok tanam, perkembangan pendidikan dimulai dari cara hidup menetap, kemudian belajar meramu hasil buruan, lalu berkembang lagi dengan belajar bercocok tanam di lahan sekitar tempat yang mereka tinggali. Perkembangan selanjutnya, mereka mulai mencoba membuat peralatan untuk mempermudah hidup. Misalnya, alat yang tadinya berbahan batu kasar dirubah menjadi lebih halus. Terakhir, masa ini ditandai dengan adanya sistem kepercayaan (animisme dan dinamisme).



Sumber: <http://dewikcute.files.wordpress.com/2010/08/1-ta.jpg>
Gambar 2.27 Lembaga Pendidikan

Pada masa kerajaan Hindu dan Buddha, pendidikan dipengaruhi ajaran agama tersebut. Pada zaman Hindu dan Buddha, perkembangan pendidikan disesuaikan dengan pusat pertumbuhan masyarakat Hindu dan Budha yang berkembang bersama kerajaan besar yang ada di Jawa dan Sumatra. Kemudian kedua agama tersebut berkembang ke berbagai negara di Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk ke Indonesia yang akhirnya memengaruhi kebudayaan Indonesia begitu juga dengan pendidikan yang diajarkan agama Hindu-Budha.

Wawasan



Tahukah kalian bahwa semua perabotan atau perkakas di rumah merupakan hasil dari sumber daya alam. Karena itu, semakin banyak perabotan semain banyak sumber daya alam yang digunakan.

Pada masa Hindu-Budha ini, kaum Brahmana merupakan golongan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Materi pelajaran yang diberikan ketika itu antara lain: teologi, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan, ilmu pertanian, ilmu pasti, perhitungan waktu, seni bangunan, seni rupa dan lain-lain.

Pola pendidikannya mengambil model asrama khusus, dengan fasilitas belajar seperti ruang diskusi dan seminar.

Beberapa peninggalan karya sastra yang sempat lahir pada zaman Hindu-Buddha antara lain : Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, BharataYudha karya Mpu Sedah , Hariwangsa karya Mpu Panuluh, Gatotkacasraya karya Mpu Panuluh, Smaradhadhana karya Mpu Dharmaja, Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, Arjunawijaya karya Mpu Tantular, Sotasoma karya Mpu Tantular, dan Pararaton.

Tokoh



K.H. Achmad Dahlan adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang lahir di Yogyakarta Tahun 1868. Beliau dikenal sebagai pendiri lembaga atau organisasi sosial keagaman bernama Muhammadiyah. Beliau dipandang sangat berjasa dalam membangun kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaruan Islam dan pendidikan di Indonesia.

<http://immcabangbskm.files.wordpress.com>

Begini pula pada masa awal agama Islam masuk di Nusantara, pendidikan dan pengajaran pun mengalami penyesuaian dengan ajaran agama Islam. Islam datang ke negeri ini dari berbagai sisi, dan pembawa Islam ke Nusantara lebih banyak datang dari para pedagang. Pendidikan masa Islam diawali dengan pendidikan di langgar atau surau. Materi yang diajarkan bersifat dasar dimulai dengan mempelajari abjad dalam huruf arab.

Murid-murid diajar secara individual dan menghadap pada guru satu persatu, dengan duduk bersila di sekeliling guru. Kemudian berkembang menjadi pesantren, murid-murid (santri) yang belajar diasramakan dalam suatu kompleks yang dinamakan pondok. Materi pelajarannya berupa dasar kepercayaan dan keyakinan Islam dan kewajiban-kewajiban bagi pemeluk Islam. Berkembang lagi menjadi madrasah, lembaga pendidikan modern, mengikuti perkembangan zaman. Ketiga sistem pendidikan ini, sejak agama Islam masuk ke Indonesia hingga sekarang masih tetap bertahan.

3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi bagian dari lembaga sosial yang mengatur hubungan antar manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Lembaga ekonomi bertujuan mengatur bidang-bidang ekonomi dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Secara sederhana lembaga ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Sektor Agraris meliputi kegiatan pertanian, seperti sawah, perladangan, perikanan, dan peternakan.
- Sektor Industri ditandai dengan kegiatan produksi barang. Sektor ini membutuhkan lembaga ekonomi yang saling berhubungan dan saling bergantung dalam satu sistem contohnya pabrik mobil, pabrik makanan, dan lainnya.



Sumber : www.google.co.id/search?q=gambar+kegiatan+perdagangan+di+pasar

Gambar 2.28. Sektor Perdagangan Berperan dalam Menyalurkan Hasil Sumber daya Alam pada Konsumen

- Sektor Perdagangan merupakan aktivitas penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Sektor ini mengembangkan tatanan sosial untuk menjalin hubungan antara pembeli dan penjual. Di sektor ini diatur cara memperoleh keuntungan, cara pembelian baik secara kontan maupun kredit, dan memupuk semangat kewirausahaan.

4. Lembaga Politik

Lembaga politik merupakan suatu badan khusus yang mengatur pelaksanaan kekuasaan dan wewenang yang menyangkut kepentingan masyarakat agar tercapai suatu keteraturan dan tata tertib kehidupan bermasyarakat. Lembaga politik dapat berbentuk pemerintahan yang berperan sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban, serta melayani dan melindungi masyarakat. Contoh lembaga politik adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), partai politik, Majelis Perwakilan Rakyat (MPR), pemerintah pusat dan daerah, dan sebagainya.



Sumber: <http://www.berita8.com/images/berita/normal/DPR886421%40.jpg>

Gambar 2.29 Lembaga Politik dalam Menentukan Kebijakan pengelolaan Sumberdaya Alam

5. Lembaga Agama

Lembaga Agama adalah sistem keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Agama pada dasarnya aktivitas manusia untuk berhubungan dengan Tuhan-Nya. Agama sangat penting untuk menyeimbangkan kehidupan manusia yaitu antara kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama menuntun individu untuk berprilaku baik terhadap sesama manusia, makhluk hidup lain dan alam sekitar.

Harus disadari bahwa sumber daya alam adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia dan harus disyukuri. Salah satu caranya dengan memelihara kelestarian alam.

Tokoh



Kyai Haji Mohammad Hasjim Asy'arie lahir 10 April 1875 di Jombang Jawa Timur. Beliau adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia sekaligus sebagai pendiri organisasi massa Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Beliau juga adalah ayah dari Presiden ke-4 Indonesia yaitu K.H. Abdurachman Wahid atau dikenal Gus Dur.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/dc/Hasyim_Asy%27ari.jpg

Proyek

Proyek 1

1. Bagi kelas kalian menjadi empat kelompok
2. Masing-masing kelompok mencari informasi di lingkungan Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) tentang keadaan komposisi penduduk (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suku dan agama) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Sajikanlah hasilnya dalam bentuk tabel dan grafik. Buatlah deskripsi dan kesimpulan dari tabel atau grafik komposisi penduduk yang kalian buat.
3. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
4. Waktu untuk melakukan kegiatan ini selama satu minggu.

Proyek 2

Kamu telah mempelajari pengertian dan jenis lembaga sosial. Selanjutnya, lakukanlah tugas berikut ini.

1. Bagi kelas kamu menjadi lima kelompok.
2. Masing-masing kelompok melakukan pemetaan lokasi lembaga sosial. Misalnya kelompok 1 memetakan lembaga pendidikan, kelompok 2 memetakan lembaga agama dan seterusnya.
3. Carilah informasi alamat lembaga sosial yang ada di daerahmu dari berbagai sumber. Sesuaikan dengan cakupan wilayah yang dipetakan, misalnya wilayah yang akan dipetakan lembaga sosialnya adalah tingkat desa, maka carilah informasi alamatnya ke kantor desa.
4. Lakukan kunjungan ke lokasi lembaga sosial yang dipetakan agar dapat ditentukan posisinya pada peta. Carilah informasi tentang profil lembaga yang dikunjungi.
5. Buatlah peta dengan memperhatikan aturan pemetaan dan kelengkapan komponen petanya. Tempatkan posisi dari lembaga yang dipetakan sesuai dengan hasil kunjungan lapangan.
6. Buatlah laporan hasil kegiatan proyeknya
7. Masing-masing kelompok menyajikan hasilnya di depan kelas.

Rangkuman

1. Populasi asli Indonesia adalah ras berkulit gelap serta bertubuh kecil dan keturunan dari ras asli ini disebut orang Vedda atau disebut juga Austro-Melanosoid.
2. Kaum pendatang datang dalam dua gelombang, yaitu gelombang pertama disebut Proto-Melayu dan gelombang kedua disebut Deutero-Melayu.
3. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan memiliki kepadatan antar provinsi yang tidak merata.

4. Sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan SD/MI/Sederajat. Penduduk yang berpendidikan sarjana masih sangat kecil.
5. Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Chu dan lain-lain. Namun, mayoritas penduduk memeluk Agama Islam.
6. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian.
7. Perbandingan atau komposisi penduduk desa-kota di Indonesia menunjukkan hampir berimbang dari sisi jumlah. Namun, penduduk desa tetap lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kota.
8. Perpindahan penduduk tersebut secara umum disebut mobilitas penduduk.
9. Migrasi permanen atau migrasi yaitu bentuk mobilitas yang bertujuan untuk menetap di suatu wilayah.
10. Mobilitas non permanen yaitu mobilitas sementara atau tidak bertujuan untuk menetap. Mobilitas non permanen dibedakan menjadi sirkulasi dan komutasi.
11. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota, sedangkan transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang masih jarang penduduknya.
12. Pemerintah membangun sarana jalan dan jembatan, kapal laut dan pesawat untuk mendukung mobilitas penduduk dan barang antarwilayah di Indonesia.
13. Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antarmanusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.
14. Lembaga sosial terdiri atas lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga agama.

Uji Pemahaman Materi

1. Jelaskan kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke wilayah Nusantara?
2. Mengapa sebaran penduduk Indonesia tidak merata?
3. Apa keuntungan dan kerugian jika penduduk suatu negara jumlahnya sangat besar?
4. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia lebih banyak yang bekerja di sektor pertanian?
5. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam?
6. Wilayah mana di Indonesia yang persentase pemeluk agama islamnya lebih kecil dari agama lainnya?
7. Mengapa penduduk Jawa dan Bali yang bekerja di sektor pertanian lebih rendah persentasenya dibandingkan dengan Penduduk Pulau lainnya di Indonesia?
8. Masalah apa saja yang terjadi di kota sebagai dampak dari urbanisasi?
9. Mengapa Indonesia menerapkan program transmigrasi?
10. Mengapa sarana transportasi udara semakin banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh?
11. Apa kelebihan dan kekurangan dari sarana transportasi udara dibandingkan dengan sarana transportasi laut?
12. Bagaimanakah peranan lembaga sosial dan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam?

Tema 3

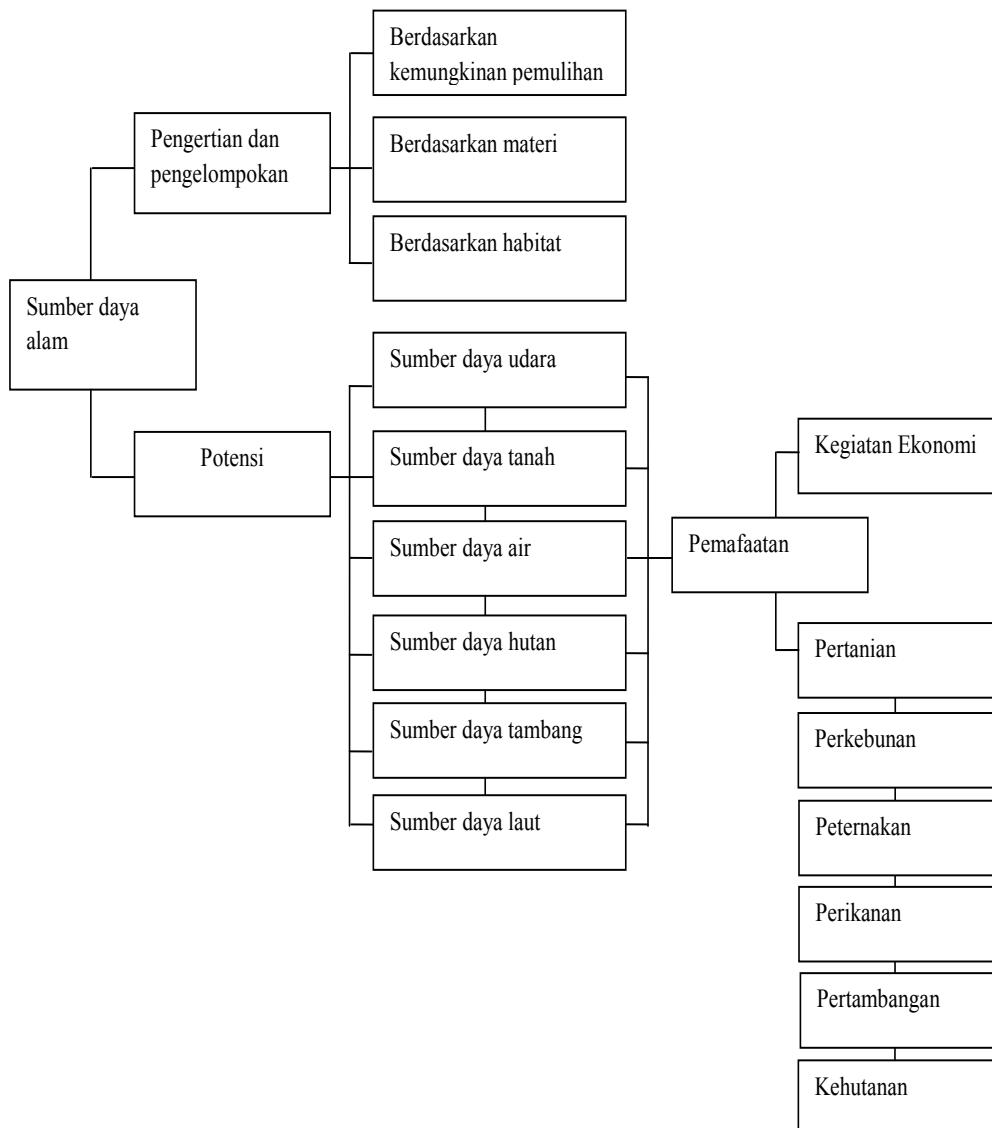
Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam



TEMA 3

POTENSI dan PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

- a. Mendeskripsikan pengertian sumber daya alam.
- b. Mengidentifikasi pengelompokan sumber daya alam.
- c. Mengidentifikasi potensi sumber daya alam.
- d. Mengidentifikasi sebaran sumber daya alam.
- e. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi.
- f. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam.

PRAWACANA

Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli menghargai, dan percaya diri.

Indonesia kaya akan berbagai sumber daya alam. Potensi kekayaan sumber daya alam tersebut sangat terkait dengan keadaan fisik alam Indonesia yang memungkinkan terbentuknya beraneka ragam sumber daya alam. Iklim dan kondisi bentuk muka bumi yang beragam memberikan kemungkinan keragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Kekayaan sumber daya alam Indonesia pada kenyataannya tidak tersebar merata. Ada wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam, ada juga yang sebaliknya. Setiap wilayah memiliki kekayaan alamnya sendiri yang tidak dimiliki oleh wilayah lainnya. Sebagian dari kekayaan alam tersebut dimanfaatkan sehingga memberikan dampak yang optimal bagi kesejahteraan penduduk.

Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya alam yang telah dilakukan oleh penduduk Indonesia? Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana dalam pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia?

Semua pertanyaan tersebut akan kamu temukan jawabannya pada bab ini. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurnya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet

A. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam

Perhatikan sumber daya alam yang ada di sekitarmu. Apakah sumber daya alam yang tersedia di daerahmu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahmu? Setiap hari kita menggunakan atau mengonsumsi bahan atau barang yang berasal dari sumber daya alam.

Misalnya ikan yang kita makan berasal dari sungai, kolam, danau, atau laut. Pakaian yang kita kenakan berasal dari kain yang bahannya berasal dari tumbuhan maupun hewan. Kendaraan yang kita naiki juga bahannya berupa logam yang merupakan hasil tambang.



Sumber: infobanua.co.id



Sumber : tryswanphoto.com

Gambar 3.1 Beragam bentuk sumber daya alam: (a) lahan pertanian sebagai sumber daya alam (b) laut sebagai sumber daya alam.

Jika demikian halnya, apa yang dimaksud dengan sumber daya alam? Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Sumber daya alam dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa hal berikut.

1. Kemungkinan pemulihannya :
 - (a) sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan
 - (b) sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui;
2. Materinya:
 - (a) sumber daya alam organik dan
 - (b) sumber daya alam anorganik;
3. Habitatnya:
 - (a) sumber daya terestris, dan
 - (b) sumber daya alam akuatik.

1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Kemungkinan Pemulihannya

Sumber daya alam berdasarkan kemungkinan pemulihannya dapat dikelompokkan menjadi seperti berikut.

a. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) adalah sumber daya yang dapat tersedia kembali dalam waktu yang cepat sehingga tidak dapat habis.

Namun demikian, apabila pemanfaatannya tidak terkendali, sumber daya alam ini dapat habis atau punah. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui ialah berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Banyak tumbuhan dan hewan yang punah atau terancam punah karena ulah manusia merusak tempat hidupnya atau memburunya untuk berbagai keperluan. Selain itu, air dan udara juga masuk kelompok ini.



Sumber: Koleksi Kemdikbud

Gambar 3.2 Lahan pertanian termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui.

Bagaimanakah sumber daya alam air dan udara memperbarui dirinya? Jika tumbuhan dan hewan memperbarui dirinya dengan cara melakukan reproduksi, udara dan air melakukannya dengan cara siklus atau daur. Air dan udara tidak dapat punah, tetapi dapat menurunkan kualitasnya akibat aktivitas manusia yang melakukan pencemaran.

b. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable resources*) merupakan sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan atau ratusan juta tahun. Oleh karena itu, jumlahnya relatif tetap atau berkurang karena dimanfaatkan dan akhirnya pada saatnya nanti akan habis.



Sumber: Koleksi Kemdikbud

Gambar 3.3 Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Contoh: minyak bumi, gas alam, batu bara, dan bahan tambang lainnya. Gambar berikut merupakan contoh aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Bagaimanakah caranya agar sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tetap lestari? Berikut disajikan beberapa contoh cara melestarikannya :

- Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak berlebihan.
- Mengembangkan bahan pemanfaatan sumberdaya alam alternatif
- Pemanfaatan kembali barang-barang bekas pakai

2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Materi

Sumber daya alam dapat juga dikelompokkan berdasarkan materinya seperti berikut.

a. Sumber Daya Alam Organik

Sumber daya alam organik (hayati), materi atau bahannya berupa jasad hidup, yaitu tetumbuhan dan hewan. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam organik antara lain kehutanan, pertanian, peternakan, dan perikanan.



Sumber: www.lablink.or.id

Gambar 3.4 Hutan sebagai sumber daya alam organik (hayati) menyimpan kekayaan flora dan fauna yang berlimpah.

b. Sumber Daya Alam Anorganik

Sumber daya alam anorganik (nonhayati), materinya berupa benda mati seperti benda padat, cair, dan gas. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam anorganik di antaranya pertambangan mineral, tanah, batuan, minyak dan gas alam, dan energi.



Sumber: teretaro.wrdpress.com

Gambar 3.5 Tanah merupakan sumber daya alam anorganik (nonhayati).

3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Habitat

Sumber daya alam berdasarkan macam habitatnya dapat dibedakan menjadi.

a. Sumber Daya Alam Terestris

Sumber daya alam terestris (daratan) adalah sumber daya yang berhubungan dengan tanah sebagai lahan untuk berbagai aktivitas penduduk, sebagai bahan industri (keramik, genteng, dan lain-lain), dan segala sumber daya yang berasal dari darat.



Sumber: www.jakartabandungtour.com

Gambar 3.6 Perkebunan teh.

b. Sumber Daya Alam Akuatik

Sumber daya alam akuatik (perairan), sumber daya alam yang berhubungan dengan laut, sungai, danau, air tanah, air hujan, dan lain-lain.



Sumber: indonesiakaya.com

Gambar 3.7 Sungai Martapura sebagai salah satu sumber daya alam akuatik (perairan).



Aktivitas Kelompok

Bagaimana upaya yang harus dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam agar tetap terpelihara kelestariannya?

Sumber Daya yang Dapat Diperbarui		Sumber Daya yang Tidak Dapat Diperbarui	
Jenis	Upaya pelestarian	Jenis	Upaya pelestarian

B. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia

Sebagai negara tropis dengan ribuan pulau dan lautan yang luas, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Di daratan, suhu dan curah hujan yang tinggi memungkinkan penduduk dapat menanam berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Curah hujan yang tinggi juga menjamin ketersediaan air untuk kepentingan budi daya perikanan darat, seperti budi daya air tawar, pada kolam.

Wawasan



Tanah di daerah tropis seperti Indonesia umumnya tebal atau dalam karena proses pelapukan terjadi lebih intensif.

Sumber: Isa Darmawijaya, 1990

Luas wilayah Indonesia yang tergolong besar berupa lahan yang masih belum dimanfaatkan. Banyak pulau yang masih belum berpenghuni sehingga pada masa yang akan datang masih terbuka luas untuk dikembangkan dengan berbagai produk pertanian. Lahan yang luas juga menarik para pengusaha untuk membuka perkebunan di berbagai wilayah Indonesia.

Selain lahan yang masih luas, Indonesia juga memiliki laut yang luas dan garis pantai yang sangat panjang. Laut dengan berbagai sumber daya yang terkandung di dalamnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk. Sebagian penduduk Indonesia masih berorientasi ke darat.

Padahal, potensi sumber daya laut, khususnya ikan, masih sangat berlimpah. Garis pantai yang sangat panjang juga memungkinkan dikembangkannya budi daya perikanan.

Tahukah kamu bahwa sumber daya alam Indonesia telah dikenal dan diminati bangsa-bangsa di dunia sejak dahulu kala?

Sumber daya alam Indonesia yang beraneka ragam sudah dikenal oleh bangsa lain sejak dulu. Bangsa India dan Cina sudah mengadakan hubungan dagang dengan bangsa Indonesia sejak abad ke-2 Masehi. Komoditas perdagangan dari Indonesia yang terkenal antara lain emas, kayu cendana, cengkih, lada, dan kapur barus. Komoditas tersebut termasuk yang diperdagangkan di pasaran internasional dengan nilai tinggi. Sementara, bangsa India dan Cina membawa barang dagangan berupa kain tenun, ukiran, dan barang-barang dari gading gajah.

Wawasan



Pada zaman dulu, bangsa Indian di Amerika membakar padang rumput kering yang luas agar terjadi hujan. Debu hasil pembakaran yang bетerbang ke udara menjadi tempat bertenggernya air (inti kondensasi) sehingga uap air dengan cepat berubah menjadi titik-titik air dan kemudian terjadi hujan. Hujan buatan yang dilakukan saat ini juga prinsipnya sama dengan cara yang dilakukan oleh bangsa Indian di Amerika. Bedanya sekarang dilakukan dengan menebar garam dari pesawat udara ke bagian atas awan. Pesawat terbang yang membawa garam terbang sampai berada di atas awan. Pada saat itulah, garam ditaburkan dari pintu pesawat yang dapat dibuka.

1. Potensi Sumber Daya Udara

Udara tidak tampak mata, tidak berbau, dan tidak ada rasanya. Kehadiran udara hanya dapat dilihat dari adanya angin yang menggerakkan benda-benda, seperti pohon yang tertipu angin, air yang bergelombang, dan lain-lain. Walaupun demikian, udara merupakan salah satu jenis sumber daya alam, sama halnya dengan air, tanah, bahan tambang, laut, dan hutan.

Mengapa udara termasuk salah satu jenis sumber daya alam? Udara memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia dan hewan membutuhkan udara untuk bernapas. Tumbuhan membutuhkan udara untuk melakukan fotosintesis, yaitu proses pembentukan zat makanan karbohidrat oleh tumbuhan. Zat makanan yang dihasilkan sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia dan binatang.

Udara juga berfungsi melindungi kehidupan di bumi dari sinar ultraviolet dan benda-benda angkasa yang jatuh ke bumi. Lapisan udara atau atmosfer yang menyelubungi bumi menyaring radiasi ultraviolet yang dapat mengganggu kehidupan di bumi. Benda-benda angkasa yang jatuh ke bumi juga akan hancur di udara sebelum sampai ke bumi. Bayangkanlah apa yang akan terjadi jika udara tidak ada. Benda-beda angkasa akan banyak yang sampai ke bumi sehingga membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Udara terdiri atas tiga unsur utama, yaitu udara kering, uap air, dan aerosol. Udara kering merupakan unsur utama pembentuk udara, terdiri atas nitrogen, oksigen, dan lain-lain. Persentase setiap unsur dalam udara kering dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Komponen Penyusun Udara

Macam Gas	Volume (%)	Massa (%)
Nitrogen (N_2)	78,088	75,527
Oksigen (O_2)	20,049	23,143
Argon (Ar)	0,930	1,282
Karbon dioksida (CO_2)	0,030	0,045
Lain-lain (neon, helium, metana, kripton, hidrogen, xenon, ozon, radon)	0,003	0,003

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar unsur penyusun udara kering adalah nitrogen, kemudian berikutnya oksigen dan sejumlah unsur lainnya yang persentasenya kecil.

Walaupun volumenya kecil, tetapi unsur-unsur itu memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan.

Dalam udara terdapat pula uap air yang berasal dari hasil penguapan (evaporasi). Proses pemanasan oleh cahaya matahari mengakibatkan tubuh-tubuh air seperti sungai, danau, dan laut, sebagian akan berubah menjadi uap air yang mengisi udara di atasnya. Karena itu, uap air tersebar tidak merata di permukaan bumi. Persebaran uap air bergantung pada intensitas atau tingkat peninjakan matahari dan keberadaan tubuh-tubuh air di suatu wilayah.

Selain udara kering dan uap air, dalam udara juga terdapat aerosol. Aerosol merupakan benda-benda berukuran kecil yang karena beratnya sangat ringan, ia mampu melayang-layang di udara. Aerosol dapat berupa partikel berbentuk garam, karbon, sulfat, nitrat, garam natrium, kalsium, kalium, silikat, partikel-partikel dari gunung berapi, dan lain-lain.

Aerosol dengan mudah dapat kita lihat ketika ada cahaya matahari yang masuk lewat celah pada suatu bangunan. Benda-benda kecil yang melayang-layang akan terlihat dengan jelas.

Aerosol, sangat bermanfaat untuk kondensasi dan pembentukan hujan. Ketika uap air berubah menjadi titik air, uap air perlu tempat untuk bertengger. Tempat itu adalah partikel-partikel yang melayang di udara atau aerosol. Tanpa aerosol, hujan akan sulit terjadi. Melihat begitu pentingnya udara bagi kehidupan, tidak heran jika udara merupakan salah satu jenis sumber daya alam.

2. Potensi Sumber Daya Tanah

Tanah merupakan tempat kita melakukan berbagai aktivitas. Di atas tanah, manusia bercocok tanam, membangun rumah, membangun jalan, dan lain-lain. Tanah juga menjadi bahan untuk membuat bangunan, jalan, dan lain-lain.

Perhatikanlah tanah di sekitar kamu! Termasuk jenis tanah apa? Seperti apakah warnanya? Apakah warna tanah tersebut selalu sama di berbagai lokasi? Jika tidak, warna tanah seperti apakah yang pernah kamu lihat? Ya, ternyata tanah beragam cirinya, tidak hanya warnanya, tetapi juga tekstur, struktur, kedalaman, usia, dan lain-lain.

Bagaimanakah proses terbentuknya tanah? Tanah terbentuk dari bahan induk atau batuan. Bahan induk dapat berupa batuan beku maupun batuan sedimen.

Tanah yang terbentuk dari batuan beku berasal dari lava yang keluar dari gunung berapi kemudian membeku. Batuan yang telah membeku tersebut selanjutnya terkena pengaruh cuaca, terutama panas dan hujan. Batuan kemudian hancur dan terbentuklah tanah. Hancurnya batuan dapat juga terjadi karena adanya tumbuhan yang akarnya mampu menghancurkan batuan.

Tanah juga dapat terbentuk dari batuan sedimen. Batuan sedimen tersebut mengalami pemanasan, menjadi keras, dan kemudian hancur oleh pengaruh cuaca (suhu, hujan, kelembaban, dan lain-lain).

Tanah yang terus mengalami proses pelapukan akan makin tebal atau dalam. Dengan demikian, usia tanah dapat ditentukan dari ketebalan atau kedalaman tanah, makin tebal atau dalam, makin tua usia tanah tersebut. Usia tanah juga dapat dilihat dari warna dan banyaknya lapisan atau horizon tanah. Warna tanah berubah sehingga tanah yang memiliki horizon tanah yang banyak dapat dikatakan tanah tersebut telah mengalami perkembangan lanjut atau berusia tua. Biasanya, tanah yang berusia tua berwarna kemerah-merahan, sedangkan tanah yang muda berwarna abu atau kehitaman sesuai dengan batuan yang menjadi bahan atau asal pembentukan tanah tersebut.



Sumber: batusplit.blogspot.com

Gambar 3.8 Lapisan tanah yang baru terbentuk.



Sumber: kebumen2013.com

Gambar 3.9 Tanah yang telah lama terbentuk.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang sumber daya tanah. Selanjutnya, lakukan pengamatan terhadap keadaan tanah di sekitar tempat tinggalmu!

No Pengamatan	Nama Lokasi	Warna Tanah	Bentuk Muka Bumi	Jenis Pemanfaatan yang Dominan
1	Bukit Durian	Merah	Perbukitan	Tanaman Tahunan (buah-buahan dan kayu) dan Palawija
2				
3				
4				
5				

Berdasarkan sifat batuan induknya, secara umum tanah di Indonesia dapat dibedakan menjadi: (a) tanah dengan bahan induk vulkanik, (b) tanah dengan bahan induk bukan vulkanik, (c) tanah organik atau humus.

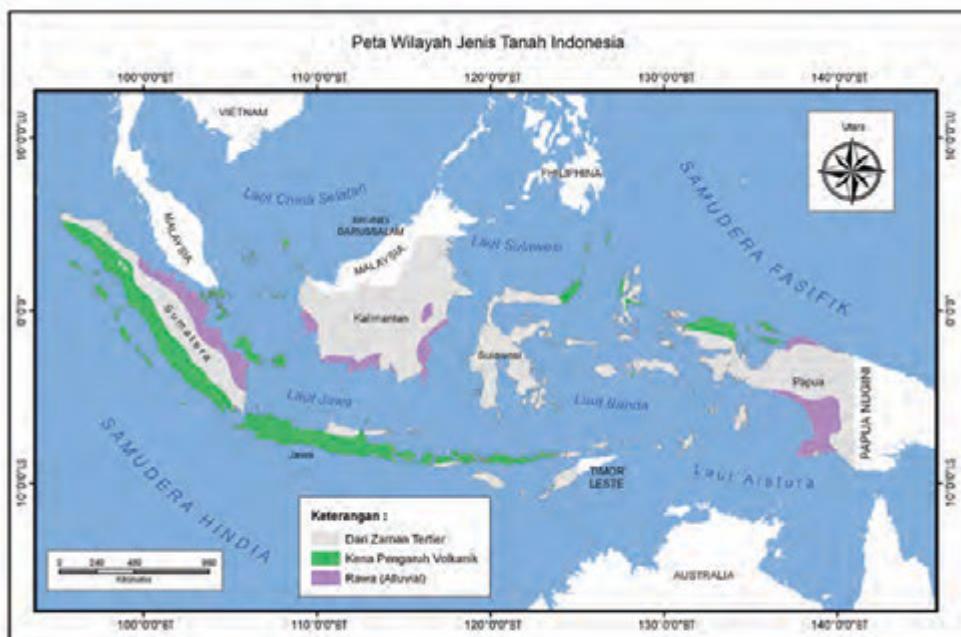
a. Tanah dengan Bahan Induk Vulkanik

Tanah vulkanik terbentuk dari material vulkanik yang dikeluarkan gunung berapi saat meletus. Material vulkanik yang dikeluarkan gunung berapi terdiri atas lava dan lahar. Lava adalah magma yang mencapai permukaan bumi melalui letusan gunung berapi. Istilah *lava* juga berarti aliran batuan yang cair yang mengalir dari kawah. *Lahar* adalah campuran air dan batuan yang menuruni lereng gunung berapi sebagai akibat adanya gaya gravitasi.

Tanah vulkanik terbentuk dari material vulkanik setelah melalui proses pelapukan yang sangat lama. Biasanya, tanah vulkanik lebih subur dibandingkan dengan jenis tanah lainnya.

Oleh karena itulah, daerah yang berada di sekitar gunung berapi merupakan daerah pertanian yang subur.

Di manakah sebaran tanah vulkanik di Indonesia? Sebaran tanah vulkanik sangat bersesuaian dengan sebaran gunung berapi di Indonesia.



sumber: Kemdikbud

Gambar 3.10 Sebaran jenis tanah di Indonesia.

Sebaran gunung berapi umumnya terdapat di Sumatra, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara serta sejumlah daerah di Sulawesi dan Maluku. Dengan demikian, sebaran tanah vulkanik terdapat di Pulau Sumatra sepanjang Bukit Barisan, Pulau Jawa kecuali di utara Pegunungan Kendeng (Bojonegoro), Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur kecuali Pulau Sumba dan Timor. Selain itu, tanah vulkanik terdapat juga di Maluku kecuali Kepulauan Kei dan Aru, dan bagian utara Sulawesi.

b. Tanah dengan Bahan Induk Bukan Vulkanik (Tanah Tertier)

Bahan induk dari tanah ini adalah bukan hasil aktivitas atau letusan gunung berapi. Jika kamu perhatikan peta sebaran tanah di Indonesia, sebaran tanah berbahan induk bukan vulkanik terletak di daerah berikut.

1. Sebelah timur dari rangkaian pegunungan di Sumatra (Pegunungan Bukit Barisan), Bangka, Belitung, Kepulauan Riau, dan lain-lain.
2. Bagian utara Jawa Timur (sebelah utara Pegunungan Kendeng) dan Madura.
3. Bagian kecil dari Bali dan Nusa Tenggara Timur (Sumba, Timor).
4. Sebagian besar wilayah Sulawesi.
5. Kalimantan dan sebagian besar Papua.
6. Sebagian besar Maluku.

c. Tanah Organik

Tanah organik terdiri dari tanah humus dan tanah gambut. Beberapa hal yang perlu kita ketahui tentang tanah humus :

- Proses terbentuknya : dari hasil pembusukan bahan-bahan organik.
- Ciri-ciri : warna kehitaman, mudah basah, mengandung bahan organik, sangat subur.
- Pemanfaatannya : sebagai lahan pertanian.
- Persebaran : Lampung, Jawa Tengah bagianselatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Sedangkan tanah gambut adalah tanah yang proses terbentuknya dari hasil pembusukan tumbuhan / bahan organik di daerah yang selalu tergenang air (rawa-rawa). Hal-hal lain yang perlu kita ketahui tentang tanah gambut :

- Ciri-ciri : bersifat sangat asam, unsur hara rendah sehingga tidak subur
- Pemanfaatannya : untuk pertanian pasang surut
- Persebaran : Pantai timur Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Halmahera, Seram, Papua, Pantai Selatan.

Kita patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa karena tinggal di Indonesia yang tanahnya subur. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan bahan sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat.



3. Potensi Sumber Daya Air

Perhatikanlah dari mana saja penduduk di sekitar tempat tinggalmu memperoleh air? Apakah air tersebut habis karena dimanfaatkan oleh mereka? Sebagian dari mereka mungkin memperoleh air dari sumur yang dibuatnya. Sebagian yang lain mungkin dari sungai, danau, waduk, atau bahkan dari lembaga penyedia air. Namun, walaupun terus dimanfaatkan, air tersebut tidak habis. Mengapa demikian?

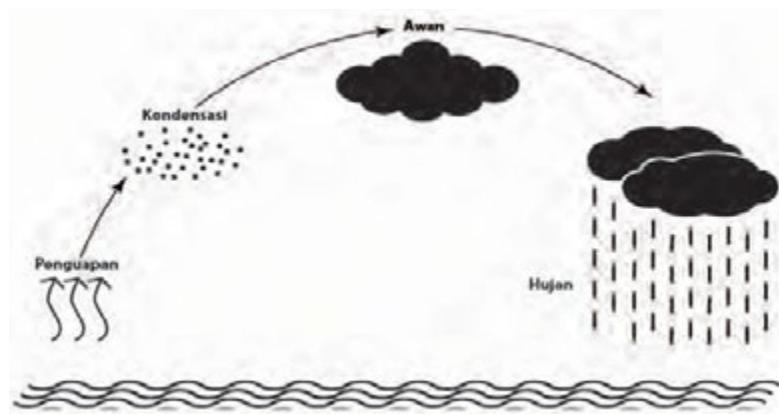
Ketika sinar matahari memanaskan permukaan bumi, terjadi penguapan atau *evaporasi*. Dalam proses penguapan, air (zat cair) berubah wujud menjadi uap air (zat gas). Uap air tersebut kemudian naik menjauhi permukaan bumi dan terjadilah proses kondensasi, yaitu perubahan uap air menjadi titik-titik air. Bersamaan dengan proses tersebut, terbentuklah awan dan selanjutnya turun sebagai hujan. Demikian seterusnya, air berubah wujud menjadi uap dan kadang menjadi es, kemudian berubah menjadi air kembali. Melalui proses tersebut, dapat dimengerti mengapa air tidak pernah habis. Proses inilah yang dikenal sebagai siklus air atau siklus hidrologi.

Wawasan



Sejak lama sungai menjadi pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk. Sungai dimanfaatkan sebagai sarana transportasi antartempat. Kebutuhan akan air dan lahan yang subur sekitar sungai juga membuat banyak pemukiman berkembang dekat dengan sungai. Pemukiman-pemukiman tersebut kemudian banyak yang berkembang menjadi kota.

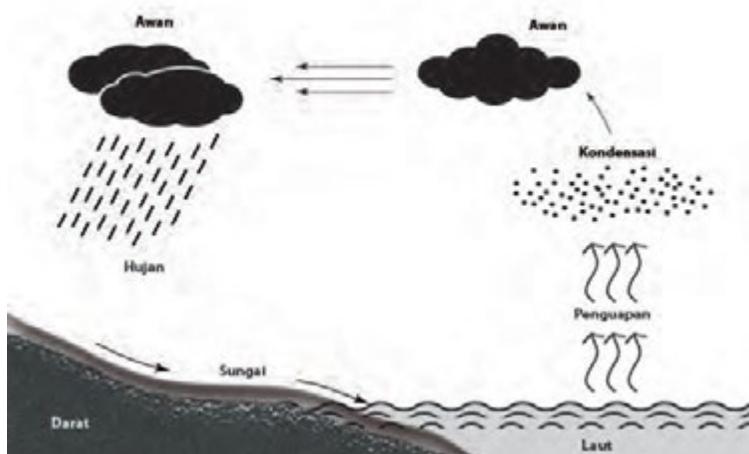
Ada tiga siklus air, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang. Untuk memahami prosesnya, amati gambar-gambar berikut ini.



Gambar 3.11 Siklus pendek

Siklus air yang diuraikan di atas disebut sebagai siklus pendek. Sementara pada siklus sedang, air yang menguap berubah menjadi titik-titik air. Dari titik-titik air itu, terbentuklah awan.

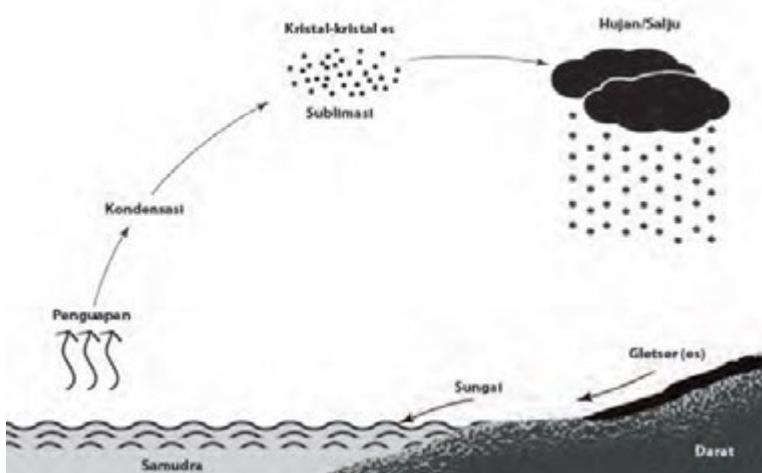
Angin membawa awan berpindah lokasinya ke wilayah lainnya atau daratan. Di daerah tertentu, awan tersebut kemudian menurunkan hujan. Aliran air hujan kemudian masuk ke sungai dan akhirnya kembali ke laut.



Gambar 3.12 Siklus sedang

Siklus air bisa lebih panjang dari siklus sedang. Air yang menguap kemudian mengalami kondensasi dan berubah menjadi partikel-partikel es melalui proses sublimasi.

Pada tahap berikutnya, air yang telah menjadi kristal-kristal es kemudian turun sebagai hujan dan atau salju. Di daratan, salju tersebut membentuk gletser. Es kemudian mencair dan masuk ke sungai dan pada akhirnya, es yang mencair itu mengalir menuju lautan.



Gambar 3.13 Siklus panjang

Indonesia memiliki sumber daya air yang berlimpah karena curah hujan yang besar. Namun, di beberapa daerah seperti di Nusa Tenggara Timur, mengalami kekurangan sumber daya air karena curah hujan yang kecil. Di samping itu, kondisi tanah di NTT, berbatu (cadas) sehingga air tidak dapat meresap dengan baik ke dalam tanah.

Kekurangan air pada musim kemarau umumnya lebih banyak terjadi karena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Fungsi hutan menyimpan cadangan air pada saat musim hujan menjadi tidak berfungsi karena sebagian hutan telah ditebang untuk kepentingan manusia. Pada saat musim hujan, air hujan mengalir ke sungai dan kemudian ke laut tanpa banyak mengisi cadangan air dalam tanah. Akibatnya, pada musim kemarau hanya sedikit air dalam tanah yang tersedia. Tidak ada air yang mengalir ke sungai-sungai yang ada sehingga sungai-sungai tersebut menjadi kering.

Air di Indonesia tersedia dalam berbagai bentuk, yaitu air hujan, air danau, air sungai, dan air tanah. Gambaran tentang sumber daya air tersebut adalah sebagai berikut.

a. Air Hujan

Curah hujan di Indonesia umumnya sangat tinggi sehingga sangat mendukung kegiatan pertanian. Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan lahannya untuk kegiatan pertanian. Pada musim kemarau, air hujan sangat terbatas sehingga sebagian petani membiarkan lahannya tidak ditanami tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan air. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan sarana irigasi yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau.

Hujan jika tidak dikelola dengan baik juga akan menimbulkan dampak lingkungan yang luar biasa. Dampak yang sangat merugikan dan membahayakan manusia adalah munculnya bencana banjir. Bencana banjir terjadi karena hutan di daerah hulu sungai telah mengalami kerusakan dan adanya kebiasaan buruk manusia dalam membuang sampah.

b. Air Sungai

Kamu pasti pernah melihat sungai yang ada di daerah kamu maupun yang ada di daerah lainnya. Pernahkah kamu bertanya dari mana asal air sungai?

Air hujan akan mengalir ke wilayah yang lebih rendah. Tempat yang lebih rendah merupakan lembah atau dataran rendah. Di tempat itulah air berkumpul membentuk aliran air berupa air sungai. Jadi, apa yang dimaksud dengan sungai? Sungai adalah bagian dari muka bumi yang lebih rendah, tempat air mengalir dari hulu sampai hilir.

Curah hujan di Indonesia yang sangat besar menimbulkan banyak sungai dengan berbagai ukuran. Ada sungai yang berukuran kecil dan ada sungai yang berukuran sangat besar. Sungai-sungai yang berukuran besar ada di sejumlah pulau besar seperti Kalimantan, Papua, dan Sumatra.



Aktivitas Individu

Indonesia memiliki kekayaan alam berupa sungai-sungai yang bermanfaat bagi masyarakat. Gunakanlah atlas untuk menentukan provinsi dan kabupaten/kota mana yang memiliki sungai-sungai berikut dengan mengisi tabel di bawah ini.

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Nama Provinsi	Nama Kabupaten/Kota yang Dilewati
1	Barito	704		
2	Digul	546		
3	Batanghari	485		
4	Indragiri	415		
5	Kahayan	343		
6	Kapuas	998		
7	Mahakam	334		
8	Membramo	684		
9	Musi	507		



Aktivitas Kelompok

Sungai memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan kelompok coba diskusikan manfaat/fungsi sungai bagi kegiatan-kegiatan :

Masa	Fungsi Sungai
Rumah tangga	
Dunia Industri	
Pengembangan kreatifitas	

c. Air Danau

Pernahkah kamu pergi ke danau? Pernahkah kamu berpikir dari mana air yang ada dalam danau tersebut? Jika kamu perhatikan, danau terletak di daerah yang lebih rendah daripada daerah sekelilingnya. Danau merupakan wilayah cekungan di daratan yang terisi oleh air. Sumber air yang mengisi danau tidak selalu dari air sungai, tetapi juga bisa dari air hujan secara langsung maupun rembesan dari air tanah di sekitar danau.

Wawasan



Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba. Tahukah kamu bahwa sebenarnya Danau Toba merupakan sebuah kaldera atau kawah besar sisa letusan gunung api yang sangat besar (*supervulcano*) yang disebut Gunung Toba. Menurut Siever (1986) letusannya dianggap yang terbesar di dunia yang terjadi sebanyak tiga kali yaitu 800 ribu tahun yang lalu, 500 ribu tahun yang lalu dan 74 ribu tahun yang lalu. Letusannya mempengaruhi iklim bumi, menewaskan 60 % penduduk bumi dan memusnahkan beberapa spesies makhluk hidup

Danau dapat dibedakan menjadi danau alam dan danau buatan. Danau alam terbentuk karena proses alam, misalnya aktivitas vulkanik, tektonik maupun aktivitas es pada Zaman Es. Sementara, danau buatan atau bendungan merupakan danau yang sengaja dibuat dengan cara membendung air sungai.

Danau juga dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Berikut ini adalah kategori danau berdasarkan proses pembentukannya. Berdasarkan proses pembentukannya, danau dibedakan menjadi (1) danau vulkanik, (2) danau tektonik, (3) danau *vulcano-tectonic*, (4) danau pelarutan, (5) danau ladam, (6) bendungan.

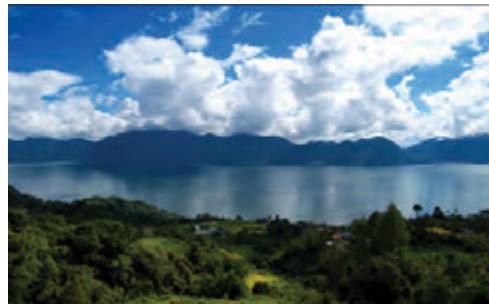
1. Danau vulkanik, yaitu danau yang terbentuk pada lubang kepundan atau kaldera gunung berapi. Air hujan mengisi lubang kepundan atau kaldera sehingga terbentuklah danau. Danau tipe ini sangat berbahaya jika gunung berapinya masih aktif. Jika akan terjadi letusan, air danau akan meresap menuju magma dan akan menambah kekuatan letusan. Selain itu, jika dinding kawah jebol, akan terjadi banjir besar dengan kecepatan tinggi atau banjir bandang. Karena itulah, dibuat terowongan untuk mengurangi volume air danau. Contoh danau jenis ini ialah Danau Kelimutu (Flores), Segara Anak (Rinjani), Kawah Ijen, Batur, Bratan, Kawah Kelud, Danau Sarangan, dan Danau Kerinci.



Sumber: suaramerdeka.com

Gambar 3.14 Danau Kelimutu

2. Danau tektonik, yaitu danau yang terbentuk karena adanya gerakan tektonik atau gerakan lempeng bumi sehingga terbentuk cekungan-cekungan akibat patahan dan lipatan. Contohnya: Danau Tempe, Danau Tondano, Danau Towuti, Danau Poso di Sulawesi, Danau Maninjau, Danau Takengon, dan Danau Singkarak di Sumatra.



Sumber: kawanlama95.files.wordpress.com
Gambar 3.15 Danau Maninjau

3. *Danau vulcano-tectonic*, yaitu danau yang terbentuk karena gabungan proses vulkanik dan tektonik. Patahan atau depresi terjadi pada bagian permukaan bumi pasca letusan. Dapur magma yang telah kosong menjadi tidak stabil sehingga terjadi pemerosotan atau patah. Cekungan akibat patahan tersebut kemudian diisi oleh air. Contohnya Danau Toba di Sumatra.



Sumber: suaramerdeka.com
Gambar 3.16 Danau Toba, Sumatera Utara

4. Danau pelarutan (*solutionsal*), yaitu danau yang terbentuk karena proses pelarutan pada bentuk lahan negatif atau berada di bawah rata-rata permukaan setempat. Peristiwa ini terjadi di daerah kapur (*karst*) oleh air hujan yang mengandung CO₂. Bentuk lahan yang negatif pada daerah karst (pegunungan kapur) antara lain doline. *Doline* adalah ledokan atau lubang yang berbentuk corong pada batu gamping atau batu kapur dengan diameter dari beberapa meter saja sampai 1 km dengan kedalaman dari beberapa meter sampai ratusan meter.



Sumber: suaramerdeka.com

Gambar 3.17 Doline

5. Danau ladang atau tapal kuda (*oxbow lake*) terbentuk akibat proses pemotongan saluran sungai yang berkelok - kelok (*meander*) secara alami dan ditinggalkan oleh alirannya. Sungai tersebut terputus dari sungai induknya dan sumber air yang diperoleh hanya dari air hujan. Besar danau bervariasi sesuai dengan ukuran sungai yang membentuknya.



Sumber: onlinegeography.com

Gambar 3.18 Danau tapal kuda, salah satunya terdapat di Louisiana, Billabong, Australia.

6. Bendungan atau waduk, yaitu danau yang sengaja dibuat manusia dengan cara membendung aliran sungai. Waduk dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Selain itu, dengan dibangunnya waduk, air dapat diatur sesuai keperluan, misalnya pada musim hujan, sebagian air disimpan dan pada musim kemarau air bendungan dialirkan untuk mengairi sawah, dan berbagai keperluan lainnya. Contohnya Waduk Jatiluhur, Cirata, Saguling, Karangkates, dan Gajahmungkur.



Sumber: jakarta.co.id

Gambar 3.19 Waduk Jatiluhur di Purwakarta, Jawa Barat

Di samping danau-danau tersebut, terdapat juga danau yang terbentuk dari bekas galian pertambangan. Bekas galian tersebut, kemudian terisi air dan menjadi danau. Danau juga ada yang terbentuk akibat cairnya es seperti yang terjadi di pegunungan yang ada di Papua.

Renungkan

Sumber daya air di Indonesia begitu berlimpah, namun sumber daya tersebut banyak yang telah mengalami kerusakan. Jika kerusakan tersebut terus terjadi, berarti kita belum mensyukuri pemberian Tuhan berupa sumber daya air yang berlimpah. Pernahkah kamu melakukan hal-hal berikut ini? Jika pernah, sebaiknya segera dihentikan sebagai wujud syukur kita pada Tuhan Yang Maha Esa.

- ✓ Membuang sampah ke sungai dan atau danau
- ✓ Membiarkan teman kamu membuang sampah secara sembarangan
- ✓ Mengambil ikan di sungai atau danau dengan racun, aliran listrik, peledak
- ✓ Menggunakan air secara boros
- ✓ Membiarkan keran air di toilet atau kamar mandi terbuka padahal bak sudah penuh



4. Potensi Sumber Daya Hutan

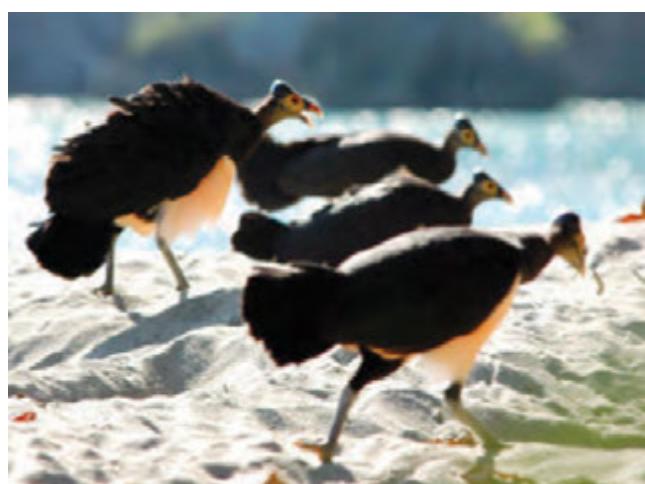
Pernahkah kamu pergi ke hutan? Pernahkah kamu melihat penduduk yang memanfaatkan hutan? Apa saja yang mereka manfaatkan dari hutan? Hutan di Indonesia dikenal sebagai hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis seringkali digambarkan sebagai hutan yang lebat padahal kenyataannya tidaklah selalu demikian. Hutan tropis di Indonesia sangat bervariasi dari hutan di pegunungan, dataran rendah, sampai hutan pantai.



Sumber: andimanwno.files.wordpress.com

Gambar 3.20 Hutan hujan tropis

Hutan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, luasnya mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3% dari luas wilayah Indonesia (Kemenhut, 2011). Luas hutan yang besar tersebut saat ini masih dapat dijumpai di Papua, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra.



Sumber: www.seputarsulut.com

Gambar 3.21 Spesies endemik (burung maleo) di Sulawesi

Wawasan



Luas wilayah Indonesia hanya 1,3% dari luas dunia. Walaupun demikian, keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi meliputi 25% dari total jenis ikan di dunia, 17% dari total jenis burung, 16% dari total reptilia di dunia, 12% dari total mamalia, dan 10% dari total tumbuhan berbunga di dunia.

sumber: repository.usu.ac.id

Di Jawa, luas hutan telah berkurang karena terjadi alih fungsi untuk pertanian dan permukiman penduduk. Sementara itu, alih fungsi hutan menjadi pertanian dan perkebunan banyak dijumpai di Sumatra dan Kalimantan.

Selain hutannya yang luas, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan flora dan fauna atau keanekaragaman hayati yang sangat besar. Bahkan, banyak di antaranya merupakan spesies endemik atau hanya ditemukan di Indonesia, tidak ditemukan di tempat lainnya seperti anoa, burung maloe, dan komodo.

Hasil hutan sebenarnya tidak hanya sekadar kayu. Hutan tropis yang dimiliki Indonesia juga menghasilkan buah-buahan dan obat-obatan. Namun demikian, hasil hutan yang banyak dikenal penduduk adalah sebagai sumber kayu.

Setidaknya terdapat 4.000 jenis kayu yang 267 jenis di antaranya merupakan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Secara umum, jenis-jenis kayu dan sebarannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kayu keruing, meranti, agathis dihasilkan terutama di Papua, Sulawesi, dan Kalimantan.
- 2) Kayu jati banyak dihasilkan di Jawa Tengah.
- 3) Rotan banyak dihasilkan di Kalimantan, Sumatra Utara dan Sumatra Barat.
- 4) Kayu cendana banyak dihasilkan di Nusa Tenggara Timur.
- 5) Kayu rasamala dan akasia banyak dihasilkan di Jawa Barat.



Sumber: puyuhjaya.files.wordpress.com

Gambar 3.22 Hutan jati bernilai ekonomis sangat tinggi

Mengapa kita harus menyelamatkan hutan? Hutan yang kita miliki saat ini ternyata telah mengalami banyak kerusakan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan, laju kerusakan hutan kita mencapai 300.000 hektar per tahun. Akibatnya, banyak spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah, bahkan beberapa di antaranya dianggap punah.

Jika hal ini terjadi terus-menerus, bukan tidak mungkin pada masa yang akan datang hutan kita akan habis. Padahal, hutan memiliki banyak manfaat atau fungsi, yaitu seperti berikut.

1. Tempat menyimpan air hujan dan kemudian mengalirkannya ke sungai-sungai dan danau sehingga pada musim kemarau tidak mengalami kekeringan.
2. Tempat hidup bagi flora dan fauna yang menjadi sumber makanan dan obat-obatan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
3. Mencegah terjadinya erosi atau pengikisan karena air hujan tidak langsung jatuh ke tanah dan mengikis tanah-tanah yang subur.
4. Menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida sehingga suhu bumi terkendali.
5. Sumber kehidupan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hutan dari produk yang dihasilkannya.

Renungkan

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena diberikan sumber daya hutan Indonesia yang sangat kaya akan berbagai jenis hasil hutan, khususnya kayu. Namun, sayangnya hutan telah banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Akibatnya, bencana alam banjir dan kekeringan makin sering terjadi. Apa yang sebaiknya kamu lakukan agar sumber daya hutan kita tetap lestari dan memberikan manfaat secara terus-menerus pada bangsa Indonesia? Pernahkah kamu melakukan hal-hal berikut ini agar hutan kita tetap lestari? Jawablah dengan jujur dan jika belum, lakukanlah sebagai bentuk kecintaan kita pada Indonesia.

- ✓ Menghemat penggunaan kertas
- ✓ Melakukan daur ulang kertas
- ✓ Memelihara tanaman
- ✓ Ikut serta dalam kegiatan penghijauan



Wawasan

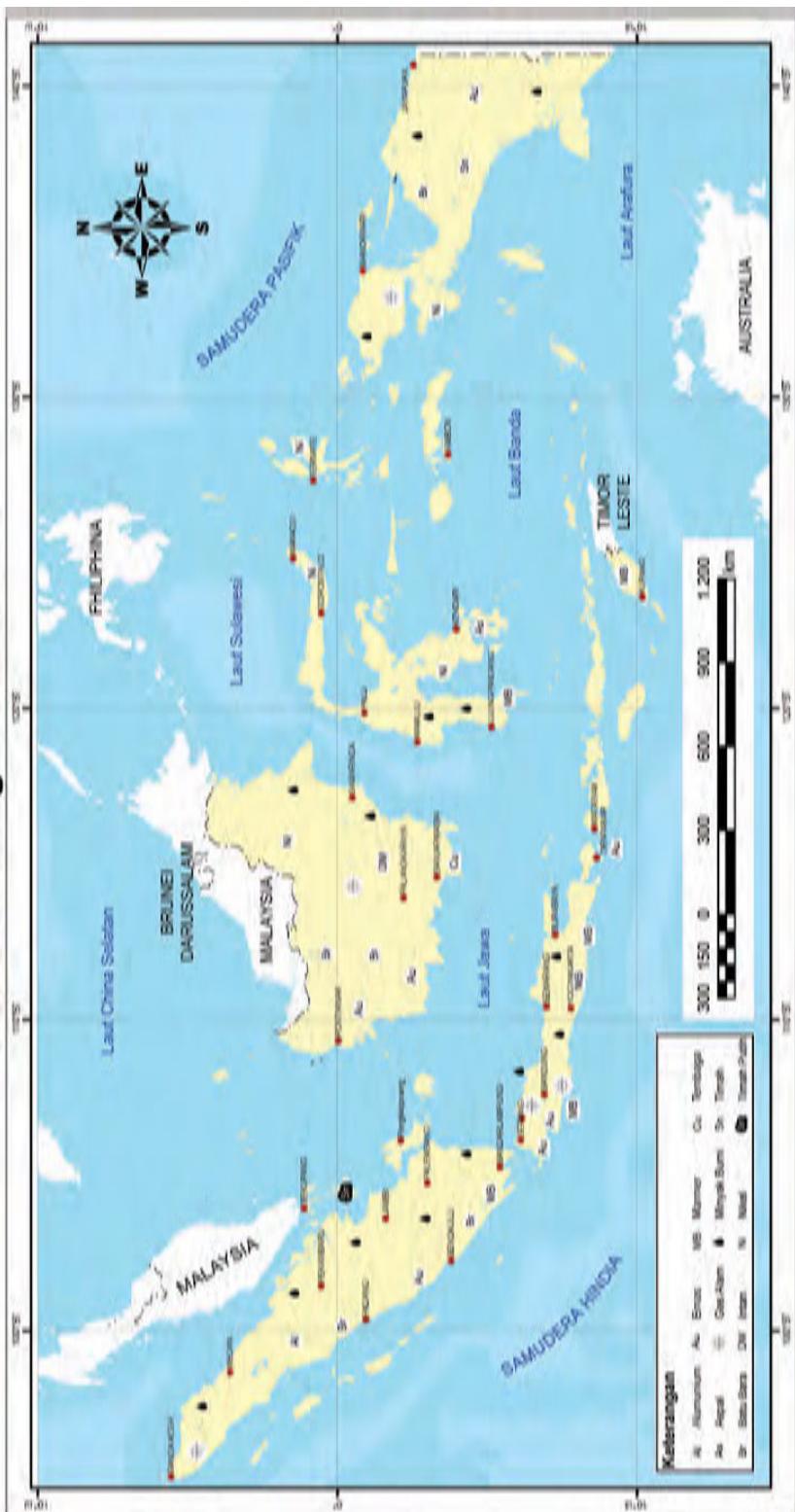


Hutan hujan tropis sangat rentan terhadap kerusakan. Tanah yang berada di bawahnya sebenarnya tidak begitu subur. Kesuburnya relatif terjaga karena tumbuhan yang ada di atasnya jika mati akan menambah unsur hara bagi tanah. Jika tumbuhan di atasnya ditebang dan dibawa ke daerah lain, tanah yang ada di bawahnya tidak memperoleh tambahan unsur hara lagi sehingga sulit untuk memulihkannya menjadi hutan lagi.

5. Potensi Sumber Daya Tambang

Perhatikanlah keadaan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Adakah kegiatan penambangan yang dilakukan oleh penduduk di sekitar tempat tinggal kamu? Kegiatan penambangan apakah yang umumnya dilakukan oleh mereka? Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan bahan tambang. Beraneka bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Aktivitas pertambangan telah menghasilkan banyak devisa bagi Indonesia. Seberapa besarkah potensi tambang di Indonesia? Di manakah jenis dan lokasi pertambangan di Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perhatikanlah peta berikut ini.

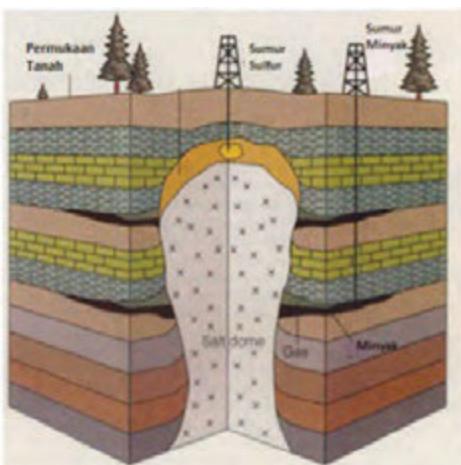
Hasil Tambang Di Indonesia



Sumber: bp.blogspot.com (dengan penyesuaian)
Gambar 3.23 Persebaran hasil tambang Indonesia

a. Minyak Bumi dan Gas

Minyak bumi dan gas merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif, misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya, seperti energi matahari, angin, dan gelombang. Namun, produksi energi dari sumber energi alternatif masih terbatas jumlahnya.



Sumber: indonesiaindonesia.com
Gambar 3.24 Pengeboran minyak bumi



Sumber: www.serambagiantimurkab.go.id
Gambar 3.25 Tambang minyak bumi di Pulau Seram

Cadangan minyak bumi Indonesia terus berkurang seiring dengan pengambilan atau eksploitasi yang terus dilakukan. Sejumlah ahli memperkirakan bahwa dalam kurun waktu 14 tahun ke depan, cadangan minyak bumi tersebut akan habis dan Indonesia terpaksa harus membeli atau mengimpor dari negara lain. Hal itu tidak akan terjadi jika ditemukan cadangan baru yang masih besar. Cadangan minyak bumi Indonesia diperkirakan masih cukup besar. Adapun sebaran penghasil minyak pada sejumlah pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Daerah Penghasil Minyak Bumi di Indonesia

No	Nama Pulau	Daerah Penghasil Minyak Bumi
1.	Sumatra	Pereula dan Lhokseumawe (Aceh Darussalam), Sungai Pakning dan Dumai (Riau), Plaju, Sungai Gerong dan Muara Enim (Sumatra Selatan)
2.	Jawa	Jati Barang Majalengka (Jawa Barat), Wonokromo, Delta (Jawa Timur), Cepu, Cilacap (Jawa Tengah).
3	Kalimantan	Pulau Tarakan, Balikpapan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (Kalimantan Timur), Rantau, Tanjung, dan Amuntai (Kalimantan Selatan).
4.	Maluku	Pulau Seram
5.	Papua	Klamono, Sorong, dan Babo

Wawasan



Produksi minyak bumi pertama di Indonesia adalah di Majalengka, Jawa Barat. Pengeboran dilakukan oleh orang Belanda bernama J. Reerink pada tahun 1871. Pengeboran dilakukan dengan bantuan tenaga lembu dan menghasilkan 6.000 liter minyak bumi.

sumber: www.migas-indonesia.com

b. Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen.

Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan batu bara dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, bijih besi dan baja, industri kimia, dan lain-lain.



Sumber: energitoday.com

Gambar 3.26 Batu bara

Cadangan batu bara Indonesia hanya 0,5% dari cadangan batu bara dunia. Namun, dilihat dari produksinya, cadangan batu bara Indonesia merupakan yang ke-6 terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton. Batu bara dapat dijumpai di sejumlah pulau, yaitu Kalimantan dan Sumatra. Potensi batu bara di kedua pulau tersebut sangat besar.



Wawasan

Dimanakah lokasi penambangan batu bara pertama di Indonesia? Daerah Sebelimbungan Kota Baru di Pulau Luat merupakan daerah pertama penambangan batu bara pertama di Indonesia sebelum di Ombilin, Sumatra. Saat ini Indonesia merupakan salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia.

sumber: *Sejarah.kompasiana.com*

Pertambangan batu bara di Kalimantan terdapat di Kalimantan Timur (Lembah Sungai Berau dan Samarinda), Sumatra Barat (Ombilin dan Sawahlunto), Sumatra Selatan (Bukit Asam dan Tanjung Enim).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 3.27 Daerah sebaran penambangan batu bara di Indonesia

c. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri logam, kimia, dan matulergi. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar dengan produksi mencapai 1.262.710 ton. Sebagian dari hasil pertambangan bauksit dimanfaatkan untuk industri dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Bauksit ditambang di daerah Riau (Pulau Bintan) dan Kalimantan Barat (Singkawang).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 3.28 Daerah sebaran penambangan bauksit

d. Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah), Sumatra, Lombok, Yogyakarta, Gunung Tegak (Lampung), Pegunungan Verbeek (Sulawesi Selatan), dan Pulau Sebuku (Kalimantan Selatan).



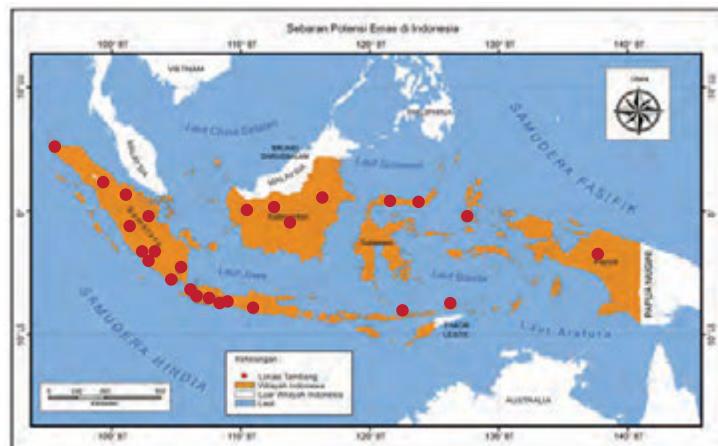
Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 3.29 Potensi dan sebaran pasir besi di Indonesia

e. Emas

Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Berdasarkan data Tekmira ESDM, produksi emas Indonesia pada tahun 2003 mencapai 141.019 ton. Emas antara lain

ditambang di daerah Jawa Barat (Cikotok dan Pongkor), Papua (Freeport, Timika), Kalimantan Barat (Sambas), Nanggroe Aceh Darussalam (Meulaboh), Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow, Minahasa), Riau (Logos), dan Bengkulu (Rejang Lebong).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 3.30 Potensi dan sebaran emas di Indonesia

f. Timah

Timah dimanfaatkan sebagai bahan baku logam pelapis, solder, cendera mata, dan lain-lain. Aktivitas penambangan timah terdapat di Sungai Liat (Pulau Bangka), Manggara (Pulau Belitung), dan Dabo (Pulau Singkep) serta Pulau Karimun.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.31 Sebaran potensi timah di Indonesia

g. Tembaga

Tembaga banyak dimanfaatkan dalam industri peralatan listrik, industri konstruksi, pesawat terbang, kapal laut, atap, pipa ledeng, dekorasi rumah, mesin-mesin pertanian, pengatur suhu ruangan, dan lain-lain. Aktivitas penambangan tembaga terdapat di Papua oleh PT. Freeport.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.32 Sebaran potensi tembaga di Indonesia

h. Nikel

Nikel adalah bahan paduan logam yang banyak digunakan pada industri logam. Nikel ditambang di daerah Soroako, Sulawesi Tenggara. Daerah lain yang memiliki potensi nikel adalah Papua dan Maluku.

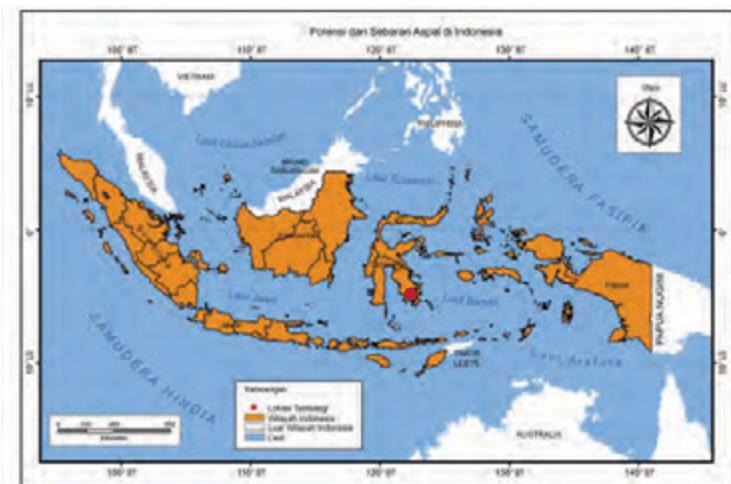


Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.33 Sebaran potensi nikel di Indonesia

i. Aspal

Aspal digunakan sebagai bahan utama untuk membuat jalan. Aspal ditambang di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.34 Sebaran potensi aspal di Indonesia

j. Mangan

Mangan banyak digunakan untuk proses pembuatan besi baja, pembuatan baterai kering, keramik, gelas, dan sebagainya. Mangan ditambang di daerah Tasikmalaya (Jawa Barat), Kiripan (Yogyakarta), dan Martapura (Kalimantan Selatan).

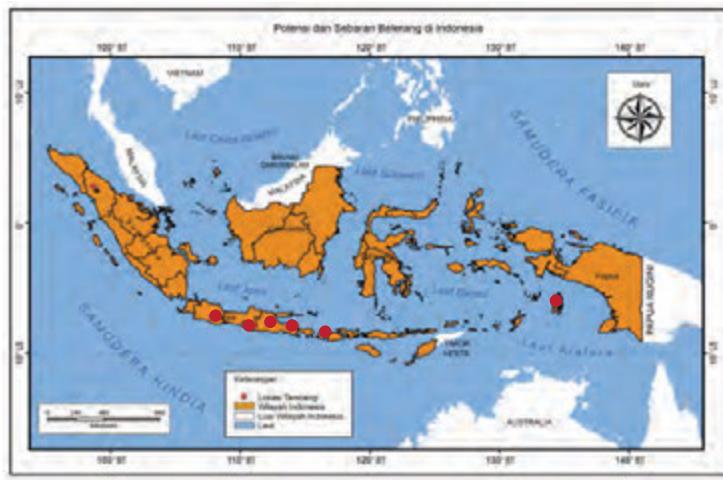


Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.35 Sebaran potensi mangan di Indonesia

k. Belerang

Belerang banyak ditemukan di Gunung Welirang, Jawa Timur dan Gunung Patuha, Jawa Barat.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.36 Sebaran potensi belerang di Indonesia

l. Marmer

Marmer terbentuk dari proses malihan batu gamping atau batu kapur. Suhu dan tekanan bekerja pada batu gamping karena adanya tenaga endogen atau tenaga dari dalam bumi. Marmer banyak digunakan untuk seni pahat, patung, meja, dinding, lantai rumah, dan lain-lain. Marmer ditambang di Tulungagung (Jawa Timur), Lampung, dan Makassar.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 3.37 Sebaran potensi marmer di Indonesia

m. Yodium

Yodium digunakan sebagai bahan baku utama untuk larutan obat dalam alkohol, kesehatan, herbisida, industri desinfektan, serta digunakan dalam garam agar lebih sehat. Yodium ditambang di Semarang (Jawa Tengah) dan Mojokerto (Jawa Timur).



Sumber: Tekmira ESDM
Gambar 3.38 Sebaran potensi yodium di Indonesia

Wawasan



Sumber daya alam tidak tersebar merata dan jumlahnya terbatas. Dalam pemenuhan kebutuhan akan sumber daya alam, manusia dihadapkan pada keterbatasan atau kelangkaan. Kelangkaan menggambarkan kebutuhan manusia yang makin banyak dihadapkan pada alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa yang terbatas. Masalah ini terjadi karena keterbatasan potensi sumber daya alam pada suatu daerah. Upaya yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kelangkaan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut ialah mendatangkan barang atau jasa dari daerah lain. Upaya lain untuk mengatasi kelangkaan adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

6. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut

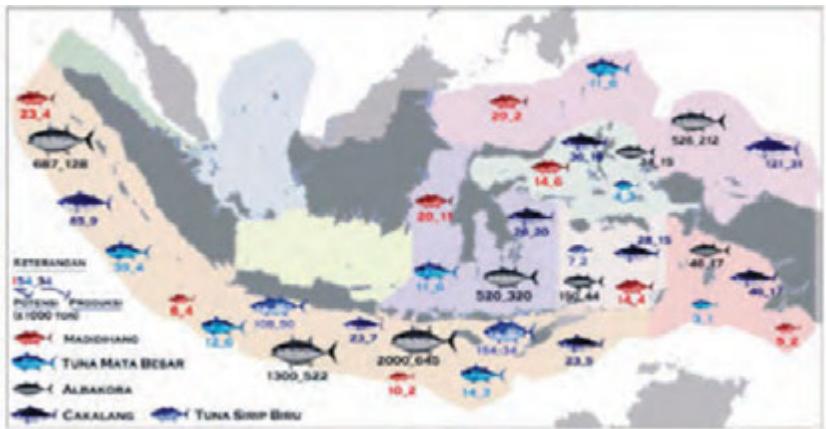
Perhatikan ikan yang kamu makan tiap hari. Ikan tersebut termasuk ikan darat atau ikan laut? Kalau ikan darat, tahukah kamu cara membudidayakannya? Kalau ikan laut, bagaimana ikan tersebut dapat kamu peroleh ? Laut merupakan 2/3 dari luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km².

Di dalam laut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi kekayaan laut tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, emas, nikel, bauksit, pasir, bijih besi, timah, dan lain-lain yang ada di bawah permukaan laut. Kekayaan lain dari sumber daya laut adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang, dan lain-lain. Sumber daya ini dikenal dengan sumber daya pesisir.

a. Perikanan

Salah satu potensi sumber daya laut yang telah lama dimanfaatkan penduduk adalah sumber daya perikanan. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari sebesar 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan ikan untuk melakukan regenerasi sehingga jumlah ikan yang ditangkap tidak akan mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan ialah 80% dari potensi lestari tersebut atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah tangkapan ikan di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun. Ini berarti masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan, yaitu sebesar 720.000 ton per tahun.

Jika dibandingkan sebaran potensi ikannya, tampak adanya perbedaan secara umum antara Indonesia bagian Barat dan Timur. Di Indonesia bagian Barat dengan rata-rata kedalaman 75 meter, jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Kondisi yang agak berbeda terdapat di kawasan Indonesia Timur yang kedalaman lautnya mencapai 4.000 m. Di kawasan Indonesia Timur, banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti tuna dan cakalang.



Sumber: riskanurdianahblog.files.wordpress.com

Gambar 3.39 Potensi ikan di perairan Indonesia

Selain ikan tangkap (ikan yang tersedia di lautan), penduduk Indonesia juga melakukan budi daya ikan di daerah pesisir. Di pantai utara Pulau Jawa, banyak penduduk yang mengembangkan usaha tambak. Jenis ikan yang dikembangbiakkan adalah ikan bandeng dan udang.



Sumber: seputarjawatengah.com

Gambar 3.40 Usaha budi daya ikan di daerah pesisir

Kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah pesisir berupa hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang. Indonesia memiliki 13.466 pulau sehingga garis pantainya sangat panjang.

Panjang garis pantai Indonesia mencapai 81.000 km atau kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Oleh karena itulah, potensi sumber daya alam wilayah pesisir sangat penting bagi Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta sebaran ikan di Indonesia. Lengkapi lokasi persebaran jenis-jenis ikan pada tabel di bawah ini.

Nama Ikan	Lokasi (nama laut)
Madidihang	
Tuna Mata Besar	
Albakora	
Cakalang	
Tuna Sirip Biru	

b. Hutan Mangrove

Hutan mangrove atau lebih dikenal masyarakat sebagai hutan bakau merupakan tipe hutan yang terletak di daerah pasang surut air laut. Pada saat air pasang, hutan mangrove tergenang oleh air laut dan pada saat surut, hutan mangrove bebas dari genangan air laut. Biasanya hutan mangrove berkembang dengan baik pada pantai yang terlindung, muara sungai, maupun laguna. Tumbuhan yang hidup di hutan mangrove tahan terhadap garam yang terkandung dalam air laut.

Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan, atau berkembang biak. Fungsi ekologis lainnya dari hutan mangrove adalah melindungi pantai dari abrasi air laut.

Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomi dari kayu dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Penduduk biasanya memanfaatkan kayu sebagai bahan kayu bakar dan bahan pembuat arang.



Sumber: informaspangandaran.com

Gambar 3.41 Hutan mangrove



Sumber: informaspangandaran.com

Gambar 3.42 Abrasi di pantai yang tidak ditumbuhi hutan mangrove

Kayu bakau dapat juga dijadikan bahan pembuat kertas. Selain kayu, hutan mangrove juga dihuni oleh beragam jenis hewan yang bernilai ekonomi, misalnya udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak di wilayah ini.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.43 Sebaran hutan mangrove di Indonesia dan beberapa negara tetangga.

Di mana sajakah sebaran hutan mangrove di Indonesia? Perhatikanlah peta sebaran hutan mangrove di atas. Hutan mangrove diberi simbol warna hijau pada batas antara daratan atau pulau dengan lautan. Jika kamu perhatikan sebarannya, tampak bahwa hutan mangrove tersebar di pesisir barat Pulau Sumatra, beberapa bagian dari pantai utara Pulau Jawa, sepanjang pesisir Kalimantan, Pesisir Pulau Sulawesi, Pesisir Selatan Papua, dan sejumlah pulau kecil lainnya.

Adapun sebaran hutan mangrove pada sejumlah pulau besar di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Sebaran Hutan Mangrove pada Beberapa Pulau di Indonesia Tahun 1990

No	Nama Pulau	Luas Hutan Mangrove (Hektare)	Persentase
1	Papua	2.943.000	79,2
2	Kalimantan	165.000	4,4
3.	Sumatra	417.000	11,2
4	Sulawesi	53.000	1,4
5	Maluku	100.000	2,7
6	Jawa	34.400	0,9
7	Bali dan Nusa Tenggara	3.700	0,1
		3.716.100	100

Sumber: UNESCO

Wawasan



Jenis tumbuhan yang hidup di hutan mangrove Indonesia mencapai 89 jenis, terdiri atas 35 jenis pohon, 29 jenis epifit, 9 jenis perdu, 5 jenis terna, 9 jenis liana, 2 jenis parasit.

Data diatas menunjukkan, jumlah hutan mangrove seluruhnya di Indonesia mencapai angka 3.716.000 hektare. Hutan mangrove Indonesia tersebar tidak merata. Luas terbesar hutan mangrove berada di Pulau Papua yang mencapai 3.716.100 hektare. Luas hutan mangrove terbesar terdapat di Papua yang mencapai angka 2.943.000 hektare.

Berikutnya adalah Kalimantan (165.000 hektare), Sumatra (417.000 hektare), Sulawesi (53.000 hektare), Jawa (34.400 hektare), Bali dan Nusa Tenggara (3.700 hektare).



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta dan data sebaran hutan *mangrove* dan jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa sebaran hutan mangrove di pantai barat Sumatra lebih luas dibandingkan dengan sebaran hutan mangrove di pantai timurnya?
2. Mengapa sebaran hutan mangrove di pantai utara Pulau Jawa lebih luas dibandingkan dengan sebaran hutan mangrove di pantai selatannya?
3. Mengapa sebaran hutan mangrove di Pulau Jawa tidak seluas di Pulau Papua, Sumatra, atau Kalimantan?

Renungkan

Sebagian hutan mangrove telah banyak mengalami kerusakan terutama di pantai utara Jawa. Akibatnya, terjadi abrasi pantai dan hilangnya spesies hewan yang biasa hidup atau memanfaatkan hutan mangrove. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menyelamatkan hutan mangrove? Lakukanlah kegiatan yang berupaya menyelamatkan hutan mangrove dengan mengajak teman dan guru kamu untuk menanam mangrove di pantai yang telah mengalami kerusakan. Ajak pula lembaga yang berkepentingan dengan kelestarian hutan dan lingkungan, misalnya dinas lingkungan hidup dan dinas kehutanan. Dapatkah kamu melakukannya?



c. Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan terumbu yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral. Terumbu itu sendiri berarti batuan sedimen kapur di laut. Koral adalah binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya. Jika ribuan koral membentuk koloni, mereka akan membentuk karang.



Sumber: esq-news.com

Gambar 3.44 Terumbu karang menyimpan kekayaan biota laut dan panorama yang indah

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki terumbu karang terluas di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 284.300 km² atau 18% dari terumbu karang yang ada di dunia. Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, tetapi juga keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya. Keanekaragaman hayati terumbu karang juga yang tertinggi di dunia. Di dalamnya terdapat 2.500 jenis ikan, 590 jenis karang, 2.500 jenis moluska, dan 1.500 jenis udang-udangan.

Mengapa terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia? Terumbu karang akan tumbuh dengan baik pada suhu perairan laut antara 21° - 29° C. Pada suhu lebih besar atau lebih kecil dari suhu perairan tersebut, pertumbuhan terumbu karang kurang bagus. Karena Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat, pantas jika terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia.

Terumbu karang juga akan tumbuh dengan baik pada kondisi air yang jernih dan dangkal. Kedalaman air yang baik untuk pertumbuhan terumbu karang tidak lebih dari 18 meter.



Wawasan

Di manakah terumbu karang yang paling beragam jenisnya di Indonesia? Daerah Raja Ampat, Papua merupakan taman laut terbesar di Indonesia dan memiliki 537 spesies karang atau 75% spesies terumbu karang dunia. Selain terumbu karang, terdapat pula 1.000 spesies ikan karang dan 700 spesies moluska. Selain Raja Ampat, terdapat pula Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara (390 spesies), Wakatobi di Sulawesi Tenggara, dan lain-lain.

Jika lebih besar dari kedalaman tersebut, pertumbuhan terumbu karang juga kurang baik. Selain persyaratan tersebut, terumbu karang juga mensyaratkan salinitas atau kandungan garam air laut yang tinggi.

Oleh karena itu, terumbu karang sulit hidup di sekitar muara sungai karena kadar garam air lautnya menurun akibat masuknya air sungai ke laut.

Mengapa terumbu karang harus dilindungi dari kerusakan? Terumbu karang memiliki banyak manfaat. Manfaat terumbu karang dapat bersifat ekonomis, ekologis, maupun sosial ekonomi. Adapun gambaran tentang manfaat terumbu karang tersebut adalah sebagai berikut.



Sumber: www.goblu.or.id/wp-content/uploads/2008/04/reef-at-risk.jpg

Gambar 3.45 Sebaran terumbu karang di Indonesia

1. Manfaat ekonomi, yaitu sebagai sumber makanan, obat-obatan, dan objek wisata bahari.
2. Manfaat ekologis, yaitu mengurangi hempasan gelombang pantai yang dapat berakibat terjadinya abrasi.
3. Manfaat sosial ekonomi, yaitu sebagai sumber perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Terumbu karang juga menjadi daya tarik objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk sekitar dari pariwisata.

Terumbu karang banyak ditemukan di bagian tengah Indonesia seperti di Sulawesi, Bali, Lombok, Papua. Konsentrasi terumbu karang juga ditemukan di Kepulauan Riau dan pantai barat dan ujung barat Sumatra. Mengapa terumbu karang lebih banyak ditemukan di bagian tengah Indonesia? Diskusikanlah dengan temanmu!



Aktivitas Individu

Sebagian terumbu karang kita mengalami kerusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Pengambilan ikan di laut dengan menggunakan peledak banyak menimbulkan kerusakan pada terumbu karang. Padahal untuk memulihkannya, diperlukan waktu yang sangat lama. Bagaimana sikap kamu melihat kenyataan tersebut? Apa yang dapat kamu lakukan untuk menyelamatkan terumbu karang Indonesia?



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta sebaran terumbu karang di Indonesia! Pantai mana saja yang banyak ditemukan terumbu karang? Mengapa sepanjang pesisir Kalimantan dan Papua tidak banyak ditemukan terumbu karang? Diskusikanlah dengan temanmu!

Kekayaan laut Indonesia begitu melimpah, tetapi Indonesia belum mampu mengelolanya dengan baik. Kekayaan tersebut tidak hanya dalam bentuk ikan dan bahan tambang, tetapi juga keindahan pemandangan bawah laut dengan terumbu karang dan ikan-ikan yang hidup di sana. Pantai yang indah dengan pasir putihnya banyak ditemukan di Indonesia. Akan tetapi, wisatawan yang berkunjung ke beberapa negara tetangga masih lebih banyak dibandingkan dengan yang berkunjung ke Indonesia. Padahal keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia jauh lebih menarik dibandingkan negara-negara tetangga tersebut. Jika demikian, sebenarnya kita belum mensyukuri karunia Tuhan yang begitu besar berupa kekayaan alam laut yang luar biasa.



C. Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan pemberian dan anugerah dari Tuhan untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sumber daya alam yang berlimpah jika tidak dikelola dengan baik belum tentu memberikan manfaat yang besar. Fakta menunjukkan, negara-negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah justru keadaan ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara yang cadangan sumber daya alamnya terbatas. Sebagai contoh, Jepang memiliki wilayah yang terbatas, demikian pula dengan kekayaan sumber daya alamnya. Meskipun demikian, Jepang dapat menjadi negara maju di dunia. Oleh karena itu, kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara kita hendaknya dapat memacu kegiatan ekonomi hingga kehidupan kita menjadi lebih makmur dan sejahtera.

1. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

a. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah usaha manusia untuk menghasilkan atau mengubah barang atau jasa yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang menghasilkan atau menambah kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, pabrik tekstil mengolah serat kain dari bahan mentah menjadi kain, kemudian kain diolah menjadi pakaian yang siap digunakan. Kain yang dihasilkan sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, akan tetapi kain itu akan lebih berguna apabila diolah lagi menjadi pakaian. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Jenis-jenis kegiatan produksi dapat dikelompokkan berdasarkan bidang usaha pengolahan sumber dayanya. Jenis-jenis kegiatan produksi menurut bidang usahanya adalah sebagai berikut.

- 1) Bidang usaha ekstraktif adalah kegiatan produksi yang bergerak di bidang pengambilan atau pemanfaatan sumber daya alam secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Misalnya, penambang yang mengambil hasil tambang atau nelayan yang menangkap ikan di laut.



Sumber: <http://inspirasibangsa.com>

Gambar 3.46 Nelayan menangkap ikan merupakan salah satu contoh kegiatan produksi ekstraktif

- 2) Bidang usaha agraris adalah kegiatan produksi yang bergerak di bidang pengolahan atau pengelolaan tanah. Contohnya, petani yang mengolah tanah untuk dijadikan sawah atau kebun.
- 3) Bidang usaha industri, adalah kegiatan produksi yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Misalnya, industri pengolahan kapas menjadi benang, industri otomotif, dan kerajinan.
- 4) Bidang usaha perdagangan adalah kegiatan produksi yang bersifat menambah nilai guna barang dengan cara menjual barang dari produsen ke konsumen. Suatu barang akan lebih berguna bila berada di tempat yang lebih membutuhkan, maka sebenarnya kegiatan niaga pun termasuk kegiatan produksi. Seperti sayuran di desa diangkut ke kota yang lebih membutuhkan atau barang yang tersimpan di gudang pabrik akan lebih bermanfaat bila disalurkan atau dijual kepada konsumen yang lebih membutuhkan.
Contoh usaha produksi di bidang perdagangan antara lain: toko kelontong, agen koran, atau supermarket.
- 5) Bidang usaha jasa adalah kegiatan produksi yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan. Misalnya bank, pos, agen perjalanan, restoran, rumah sakit, dan bengkel.



Sumber :www.google.co.id/search?q=gambar+bengkel+motor

Gambar 3. 47 Bengkel motor merupakan salah satu kegiatan produksi di bidang jasa

Kegiatan produksi tidak dilaksanakan tanpa ada faktor-faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi 4 faktor produksi, yaitu faktor alam, tenaga kerja, faktor modal dan kewirausahaan. Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli, sedangkan faktor produksi modal dan kewirausahaan disebut faktor produksi turunan. Faktor alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli karena dengan dua faktor tersebut, manusia sudah dapat menghasilkan barang.

Dan faktor modal dan kewirausahaan disebut faktor produksi turunan karena faktor ini sebagai akibat adannya faktor produksi asli. Keempat faktor ini akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan produksi. Berikut ini, penjelasan masing-masing faktor produksi.

- 1) Faktor produksi alam adalah faktor produksi yang disediakan oleh alam sebagai bahan mentah atau bahan baku produksi. Contohnya, tanah telah disediakan oleh alam, manusia dapat menggunakan untuk lahan pertanian, pabrik, perkebunan, peternakan, tempat untuk usaha atau air dapat digunakan untuk pengairan.
- 2) Faktor produksi tenaga kerja. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.
 - a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan formal. Contoh tenaga kerja ini antara lain, dokter, guru, dan konsultan.



Sumber: <http://dinkes.gunungmaskab.go.id>

Gambar 3.48 Dokter adalah tenaga kerja terdidik

- b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan ketrampilan, seperti : tukang kayu, atau sopir.
 - c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan secara khusus, seperti: kuli angkut, pelayan, atau tukang sapu.
- 3) Faktor produksi modal adalah segala hasil produksi yang dibuat manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa lain. Modal tidak hanya berupa uang tetapi bisa juga berupa barang, contoh modal, gedung, mesin-mesin, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- 4) Faktor kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan semua faktor produksi agar dapat menghasilkan barang tertentu. Faktor produksi ini merupakan kemampuan menjalankan suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan secara efisien dan menguntungkan.
- 5) Kewirausahaan sangat besar peranannya dan sebagai penentu dalam pelaksanaan serta hasil yang ingin dicapainnya. Faktor keahlian meliputi tiga faktor keahlian, yaitu sebagai berikut.
- a) Keahlian mengatur (managerial skill) adalah kemampuan memimpin dan menggunakan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dan berani menanggung risiko.
 - b) Keahlian bidang teknis (technological skill) adalah kemampuan mengkombinasikan faktor-faktor produksi sehingga dapat menghasilkan barang / jasa.
 - c) Keahlian mengorganisasi (organizational skill) adalah kemampuan mengorganisasi berbagai usaha, baik perusahaan ataupun di luar perusahaan.

b. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen. Selain pengertian tersebut distribusi juga merupakan usaha untuk menambah nilai guna barang atau jasa.

Barang hasil produksi tidak mempunyai nilai guna kalau tidak sampai ke tangan konsumen. Misalnya, tas yang dihasilkan pabrik tidak memiliki nilai guna jika sampai ke tangan konsumen. Tas tersebut tidak akan sampai ke konsumen kalau tidak ada yang menyalurkan ke tangan konsumen baik secara perorangan maupun oleh suatu lembaga.



Sumber: <http://liputanbisnis.com>

Gambar 3.49 Distribusi adalah proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Kegiatan distribusi bertujuan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen, membantu meratakan hasil produksi, meningkatkan nilai guna barang, membantu melancarkan proses produksi, dan membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Distributor dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pedagang besar, pedagang kecil, dan perantara.

- 1) Pedagang besar (grosir), adalah distributor yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari pabrik atau produsen dan menjualnya kepada pedagang kecil. Termasuk pedagang besar adalah grosir, eksportir, dan importir.
- 2) Pedagang kecil (retail), yaitu distributor yang membeli barang dalam jumlah tertentu dari pedagang besar dan menjualnya langsung ke konsumen secara eceran. Termasuk pedagang kecil yaitu pedagang asongan, pedagang kaki lima, warung, kios, dan minimarket.

- 3) Perantara, yaitu distributor yang mempertemukan penjual dengan pembeli dan tidak bertanggung jawab kepada kondisi barang yang diperjualbelikan. Termasuk dalam distributor perantara adalah:
 - a) Agen, adalah perantara yang berperan sebagai distributor barang tertentu atas nama perusahaan yang ditugaskan menyalurkan barang di wilayah tertentu.
 - b) Komisioner, adalah perantara yang mempertemukan penjual dengan pembeli atas nama dan tanggung jawab sendiri. Upah komisioner disebut komisi.
 - c) Makelar (broker/pilang) adalah perantara yang mempertemukan penjual dengan pembeli atas nama orang lain atau perusahaan. Bonus yang diterima makelar disebut kurtasi/provisi.

Untuk mencapai tujuan distribusi ada beberapa cara yang dilakukan agar barang sampai kepada konsumen. Cara tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Distribusi langsung adalah distribusi barang / jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kepada konsumen. Contoh, pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen.
- 2) Distribusi semi langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh : pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui converte.
- 3) Distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, makelar, komisioner, pedagang kecil yang bertindak sebagai pedagang perantara.

c. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang bersifat mengurangi, atau menghabiskan manfaat dan kegunaan hasil dari produksi (barang atau jasa) untuk memenuhi kebutuhan. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Kegiatan konsumsi dapat dilakukan oleh rumah tangga keluarga, perusahaan, dan negara.

- 1) Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga
Rumah tangga keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Contoh kegiatan konsumsi rumah tangga adalah pemenuhan kebutuhan berupa makanan dan pakaian, rumah, listrik ataupun telepon.



<http://amirulnoviansyah.files.wordpress.com/2007/03/6.jpg>

Gambar 3.50 Makan salah satu kegiatan konsumsi

- 2) Kegiatan Konsumsi Perusahaan
Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Pada saat memproduksi barang, perusahaan memerlukan bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Perusahaan dalam hal ini bukan hanya melakukan kegiatan produksi akan tetapi juga melakukan kegiatan konsumsi ditujukan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- 3) Kegiatan Konsumsi Negara
Kegiatan konsumsi negara berbeda dengan kegiatan konsumsi rumah tangga keluarga dan perusahaan. Konsumsi negara bertujuan untuk memenuhi atau melayani kebutuhan masyarakat. Biaya yang digunakan untuk konsumsi negara berasal dari masyarakat. Negara setiap akhir tahun membuat rancangan anggaran dan belanja negara. Hal ini dilakukan agar pengeluaran pemerintah dapat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

Kegiatan konsumsi ini sangat penting demi kelangsungan hidup manusia, akan tetapi bukan berarti sikap boros dapat dibenarkan. Kita harus selalu mempertimbangkan besarnya pendapatan dan harus selektif dalam melakukan konsumsi. Kita harus mendahulukan kebutuhan yang paling penting.

Untuk hal tersebut sebaiknya setiap orang harus membuat skala prioritas kebutuhan yang disesuaikan dengan pendapatannya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan.



Aktivitas Individu

1. Buatlah anggaran pendapatan dan belanja kalian dalam satu minggu dari uang saku yang kalian miliki !
2. Bila uang yang kalian miliki bertambah, bagaimana dengan anggaran belanja kalian ada perubahan atau tidak ?
3. Bila uang saku yang kalian miliki sangat terbatas, bagaimana upaya kalian mengatasinya ?
4. Bagaimana prinsip yang kalian terapkan dalam menggunakan uang saku kalian ?



Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok diskusi kecil antara 4-5 orang per kelompok
2. Diskusikan hal-hal berikut ini :
 - a. Amati barang-barang yang tersedia di pasar di daerahmu, apakah barang tersebut merupakan hasil produksi daerah sendiri ?
 - b. Apabila bukan hasil produksi daerah sendiri, bagaimana barang tersebut bisa sampai ke daerahmu ?
 - c. Jelaskan kaitan antara kegiatan produksi, dan distribusi!
3. Buat dalam bentuk laporan diskusi dan presentasikan !

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Aktivitas pemanfaatan sumber daya alam dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk, antara lain aktivitas pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, dan kehutanan.

a. Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Keadaan tanah yang subur serta iklimnya yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Secara umum, aktivitas pertanian di Indonesia dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

1) Pertanian Lahan Basah

Pertanian lahan basah atau disebut pula pertanian sawah banyak dilakukan oleh petani di Indonesia. Pertanian lahan basah sangat baik dikembangkan di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 300 meter. Pada daerah tersebut, air cukup tersedia dari sungai-sungai atau saluran irigasi yang ada di sekitarnya. Jenis tanaman yang umumnya dibudidayakan pada lahan basah adalah padi. Contoh aktivitas pertanian lahan basah tersebut terdapat di Pantai Utara Jawa, Kalimantan, dan Sumatra.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 3.51 Pertanian lahan basah

2) Pertanian Lahan Kering

Pertanian lahan kering ialah pertanian yang diusahakan tanpa penggenangan lahan garapan. Tanaman yang diusahakan adalah tanaman yang tidak memerlukan penggenangan lahan. Contoh jenis tanaman yang cocok dilahan ini antara lain palawija, padigogo, sayuran, bunga dan buah-buahan. aktivitas perladangan merupakan salah satu bentuk pertanian lahan kering yang banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 3.52 Pertanian lahan kering

Indonesia merupakan produsen dari sejumlah komoditas pertanian. Komoditas yang banyak dihasilkan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah. Adapun sebaran daerah penghasil komoditas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Sebaran Daerah Penghasil Komoditas Pertanian Lahan Kering.

No.	Jenis Komoditas	Daerah Penghasil
1	Padi	Pulau Jawa dan Sumatra
2	Jagung	Jawa Tengah dan Jawa Timur
3	Ubi Kayu	Sumatra dan D.I. Yogyakarta
4	Kedelai	Jawa Tengah dan Jawa Timur
5	Kacang tanah	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas penduduk dalam bidang pertanian. Untuk dapat memahami kegiatan pertanian di daerahmu, lakukan hal-hal berikut.

No.	Nama Daerah	Nama Komoditas yang Diusahakan

2. Carilah informasi dari berbagai sumber, bagaimanakah aktivitas pertanian pada masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam?

No.	Nama Daerah	Nama Komoditas yang Diusahakan

3. Perlu diketahui pada saat ini cukup banyak mengimpor bahan pangan dari negara lain. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang:

- Apa saja komoditas pangan yang banyak diimpor oleh negara kita ?
- Faktor apa saja yang menyebabkan bangsa kita harus mengimpor beberapa komoditas pangan
- Kemukakan ide kamu untuk memecahkan masalah tersebut

Buatlah laporan tertulis hasil pekerjaanmu, dan sajikan di depan kelas. Setiap orang dapat menanggapi laporan yang disajikan.

Renungkan

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan keragaman potensi wilayah. Andai saja setiap wilayah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak akan ada pertukaran hasil pertanian antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Satu komoditas hanya tersedia atau cocok di wilayah tertentu, tetapi tidak tersedia atau cocok di wilayah lainnya. Karena itulah, terjadi interaksi antarwilayah dalam bentuk perdagangan. Kita patut bersyukur karena dengan cara demikian manusia berinteraksi antarwilayah antarbangsa, dan antarnegara.



b. Aktivitas Perkebunan

Perkebunan merupakan aktivitas budi daya tanaman tertentu pada lahan yang luas. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan atau tanaman tahunan yang jenis pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan (UU No. 18 Tahun 2004). Perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar adalah perkebunan yang dikelola oleh perusahaan yang berbadan hukum.

Sementara itu, perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan oleh rakyat. Perkebunan tersebut luas lahannya lebih kecil daripada luas lahan perkebunan besar.

Perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, aktivitas perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen. Komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah teh, karet, kelapa, kopi, cokelat, dan kelapa sawit.



<http://www.erykurniawan.com/wp-content/uploads/2013/11/Pentani-perkebunan-sawit.jpg>
Gambar 3.53 Kegiatan di perkebunan kelapa sawit

Amati daerah penghasil perkebunan di Indonesia! Mampukah hasil perkebunan tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Indonesia? Indonesia telah lama dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas perkebunan. Kepulauan Indonesia merupakan daerah yang terkenal sebagai penghasil rempah-rempah terbesar di dunia.

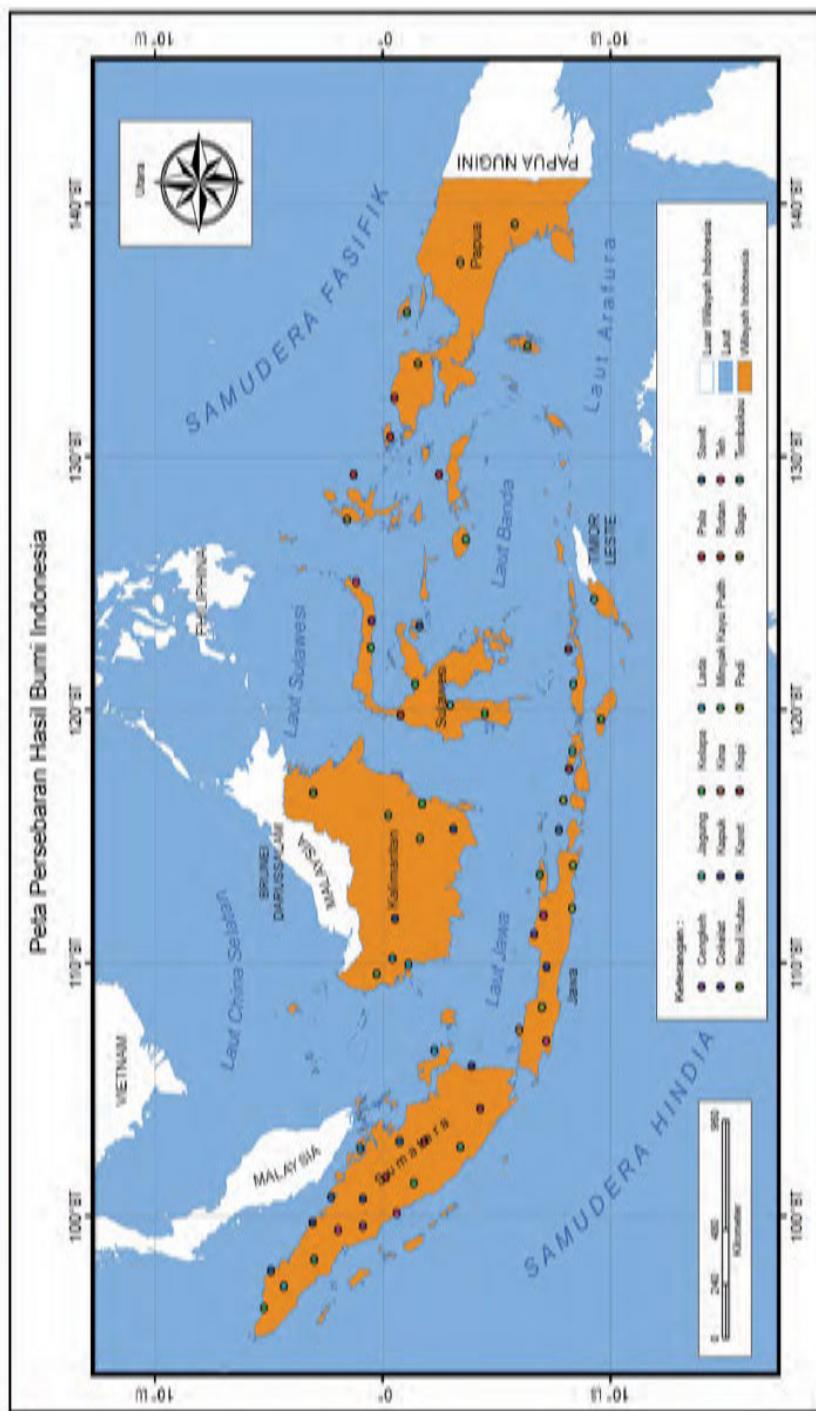
Hal ini membuat banyak pedagang dari berbagai penjuru dunia datang ke Indonesia untuk membeli rempah-rempah yang akan dijual kembali ke daerah asal mereka, termasuk para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat. Bangsa Eropa juga datang ke Indonesia dengan tujuan mencari rempah-rempah. Perjalanan mereka sangat jauh untuk memperoleh rempah-rempah yang mereka butuhkan.

Saat ini Indonesia menjadi penghasil sejumlah komoditas perkebunan, di antaranya kelapa sawit, cengkoh, tebu, teh, tembakau, kopi, kelapa, pala, vanili, karet, lada, dan cokelat. Sebagian dari lokasi penghasil komoditas perkebunan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Daerah Penghasil Komoditas Perkebunan

No	Jenis Komoditas	Daerah Penghasil
1	Kelapa Sawit	Sumatra dan Kalimantan
2	Cengkoh	Maluku, Sulawesi, Kalimantan dan Jawa
3	Tebu	Jawa Timur dan Jawa Tengah
4	Teh	Jawa Barat, Sumatra, dan Aceh
5	Tembakau	Sumatra Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
6	Kopi	Aceh, Lampung, dan Bengkulu
7	Kelapa	Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat
8	Pala	Maluku, Bengkulu, dan Sulawesi
9	Vanili	Nusa Tenggara Timur dan Jawa Tengah
10	Karet	Sumatra dan Jawa
11	Lada	Sumatra Selatan, Maluku, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi
12	Cokelat	Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur

Untuk memahami persebaran hasil-hasil perkebunan di Indonesia, cermati gambar di halaman berikut ini!



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.54 Peta persebaran hasil bumi di Indonesia

c. Aktivitas Peternakan

Apa saja hewan ternak yang dibudidayakan di Indonesia? Budi daya peternakan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya kerbau, kuda, sapi, babi. Sebenarnya, masih banyak ternak lainnya yang dikembangkan oleh penduduk secara mandiri, misalnya ayam, kambing/domba, dan lain-lain. Sebaran daerah penghasil ternak di Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut.

Wawasan



Indonesia masih mengimpor produk peternakan berupa sapi atau daging sapi, bahan baku susu, pakan ternak dan lain-lain mencapai angka 23 triliun. Sementara itu ekspor produk peternakan Indonesia hanya sepertiganya.

Sumber: www.kemendag.go.id

Tabel 3.6 Daerah Penghasil Komoditas Peternakan

No	Jenis Komoditas	Daerah
1	Ayam	Jawa, Bali
2	Kerbau	Jawa, Aceh, Sulawesi
3	Sapi	Sumatra, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat
4	Kuda	Nusa Tenggara Timur (Sumba) dan Sumatra Barat
5	Babi	Sulawesi Utara (Minahasa), Sumatra Utara (Tapanuli), Maluku, Bali, Jawa Barat (Karawang)



Sumber: komoditasindonesia.com
Gambar 3.55 Peternakan ayam



Sumber: peternakan_sapi.jpg&imgrefurl
Gambar 3.56 Peternakan sapi

d. Aktivitas Perikanan

Sumber daya perairan Indonesia sangat berlimpah. Curah hujan yang tinggi membuat banyak wilayah yang memiliki sungai, danau, dan waduk. Tempat-tempat tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk aktivitas perikanan oleh penduduk. Tentu saja sumber daya alam perikanan yang jauh lebih besar adalah sumber daya alam yang ada di laut. Luas laut yang sangat besar atau 2/3 dari luas wilayah Indonesia, menyimpan berbagai kekayaan alam, khususnya ikan.

Aktivitas pemanfaatan sumber daya laut telah dilakukan oleh nelayan sejak lama. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, mereka menemukan lokasi-lokasi yang banyak ikannya. Namun, karena perahu yang dimiliki masih sederhana dan ukurannya relatif kecil, umumnya mereka mencari ikan di tempat yang tidak terlalu jauh dan hasilnya tidak terlalu banyak.



Sumber: www.morodemakcommunity.org

Gambar 3.57 Aktivitas penangkapan ikan di laut oleh nelayan dengan menggunakan perahu sederhana.

Selain itu, banyak di antara mereka yang tidak memiliki perahu sendiri atau menyewa pada pemilik perahu. Akibatnya, kondisi sosial ekonomi nelayan Indonesia tergolong rendah. Dengan berbagai keterbatasan kondisi nelayan tersebut, pemanfaatan sumber daya alam laut Indonesia masih terbatas. Pemanfaatannya masih jauh dari potensi yang dimilikinya. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kemampuan nelayan dan perusahaan perikanan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi laut yang berlimpah.

Namun, orientasi penduduk Indonesia masih ke darat sehingga potensi laut belum dimanfaatkan dengan baik.

Aktivitas perikanan dapat dikelompokkan menjadi aktivitas perikanan tangkap dan budi daya. Aktivitas perikanan tangkap dilakukan dengan menangkap ikan di laut, sedangkan aktivitas perikanan budi daya dilakukan dengan mengembangbiakkan dan memelihara ikan tertentu di tambak, jaring terapung, dan lain-lain. Berdasarkan data BPS tahun 2011, jumlah produksi ikan tangkap di laut Indonesia mencapai angka 5.345.729 ton. Sementara itu, produksi perikanan budi daya mencapai 4.605.827 ton.

Aktivitas perikanan budi daya di Indonesia umumnya berupa udang dan bandeng. Namun demikian, banyak penduduk yang juga mengembangkan jenis budi daya perikanan lain secara mandiri dan skalanya sangat kecil berupa budi daya ikan air tawar, misalnya ikan lele, patin, nila, mas, dan lain-lain. Di samping itu, hasil perikanan juga dipasok dari hasil tangkapan laut oleh nelayan. Beberapa sentra perikanan dan daerah tangkapan ikan antara lain seperti berikut.

1. Budi daya udang dan bandeng, banyak dikembangkan di pantai utara Jawa, Sumatra, dan Sulawesi.
2. Budi daya ikan darat, banyak dikembangkan di kolam-kolam penduduk, terutama di Jawa Barat, bendungan/waduk (misalnya keramba terapung di Waduk Jatiluhur), danau, sawah, dan sungai.
3. Daerah penangkapan ikan laut biasanya tersebar di Sumatra Timur (Bagan Siapi-api) dan Bengkalis (ikan terubuk). Kepulauan Maluku banyak menghasilkan tongkol, tiram, mutiara. Laut Jawa, Selat Sunda, Pantai Cilacap, Selat

Wawasan



Pada zaman dulu nelayan sangat mengandalkan angin untuk menggerakkan perahu mereka. Mereka memanfaatkan angin darat untuk pergi mencari ikan dan pada saat pulang menggunakan angin laut. Angin darat terjadi pada malam hari dan angin laut terjadi pada siang hari. Karena itu, di pagi hari mereka pulang dari laut.

Makassar, Selat Flores, dan Kepulauan Maluku banyak menghasilkan cumi, udang, dan rumput laut.



Sumber: 1.bp.blogspot.com

Gambar 3.58 Tambak udang merupakan salah satu kegiatan perikanan

Kegiatan perikanan di Indonesia umumnya dilakukan secara tradisional, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Demikian halnya dengan kegiatan perikanan budi daya maupun kegiatan perikanan tangkap. Keadaan tersebut membuat produksi ikan di Indonesia belum sesuai dengan potensi yang dimilikinya.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas perikanan. Perikanan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Diskusikan dengan temanmu berbagai manfaat dari aktivitas perikanan terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat!

Aspek	Uraian Manfaat
Sosial	
Ekonomi	

e. Aktivitas Pertambangan

Perusahaan pertambangan dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Banyak perusahaan swasta dari luar Indonesia yang ikut serta melakukan aktivitas penambangan dengan sistem bagi hasil dengan pemeritah Indonesia.

Wawasan



Batu bara telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan bakar. Walaupun harganya relatif murah, tetapi pemanfaatan untuk keperluan rumah tangga belum meluas. Hal ini terjadi karena penduduk Indonesia telah terbiasa menggunakan minyak tanah yang kemudian beralih ke gas. Batu bara juga dianggap menimbulkan polusi udara dalam ruangan sehingga kurang diminati.

Minyak bumi dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik rumah tangga, industri, kendaraan bermotor sampai Perusahaan Listrik Negara (PLN). Produksi minyak bumi Indonesia pada tahun 2011 mencapai 329.249 ribu barel. Sementara itu, produksi gas alam mencapai angka 3.256.379 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet*). Angka produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan sebagian diantaranya diimpor dari negara lain.



Sumber: keuanganegara.com & 1.bp.blogspot.com

Gambar 3.59 Pertambangan minyak bumi

Pemanfaatan sumber daya alam lainnya adalah batu bara. Batu bara dimanfaatkan untuk kepentingan rumah tangga (memasak) dan berbagai industri seperti industri besi baja dan semen.

Produksi batu bara Indonesia pada tahun 2011 mencapai 353.387.341 ton. Batu bara yang dihasilkan sebagian besar dieksport ke Jepang, India, Korea Selatan, Cina, dan sebagian lagi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.



Sumber: www.bumn.go.id



Sumber: www.bumn.go.id

Gambar 3.60 Pemanfaatan gas dan batu bara untuk keperluan rumah tangga

Renungkan

Kegiatan pertambangan saat ini masih menggunakan banyak perusahaan dan pekerja asing. Keuntungannya tentu saja juga dinikmati oleh perusahaan asing tersebut. Kondisi ini tentunya akan mengurangi pemasukan bagi negara dan berdampak pada kegiatan pembangunan. Harapannya adalah kegiatan pertambangan dikelola oleh putra dan putri Indonesia agar dapat memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kamu seharusnya menyiapkan diri untuk menguasai ilmu dan teknologi agar tidak bergantung pada negara lain.



f. Aktivitas Kehutanan

Sumber daya alam yang juga sangat berlimpah di Indonesia adalah sumber daya alam hutan. Hutan telah lama dimanfaatkan penduduk untuk berbagai keperluan, baik sebagai sumber pangan, penghasil kayu bangunan serta sumber tambang dan mineral berharga. Pemanfaatan hutan kemudian dilakukan secara intensif dengan mengambil sumber daya yang ada di dalamnya secara besar-besaran.



Sumber: anugerahkelapa.wordpress.com

Gambar 3.61 Aktivitas pengolahan kayu

Aktivitas penebangan hutan terus dilakukan untuk diambil kayunya dan atau dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Akibatnya, luas hutan Indonesia makin berkurang dan banyak kerusakan. Tidak sedikit spesies yang terancam punah bahkan telah punah.

Kayu merupakan hasil hutan yang banyak dimanfaatkan penduduk Indonesia, misalnya untuk bahan bangunan *furniture*, bahan bakar, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar hutan tidak rusak, pemerintah menjadikan kawasan untuk dikembangkan sebagai hutan produksi. hutan yang sengaja ditanam untuk diambil kayunya. Industri kehutanan terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang berbagai pemanfaatan sumber daya alam. Perhatikanlah aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerahmu! Jika memungkinkan, lakukanlah perjalanan bersama teman kamu untuk mengamati berbagai aktivitas pemanfaatan sumber daya alam di daerah kamu. Selanjutnya, isilah tabel berikut ini!

No	Jenis aktivitas	Komoditas yang Dihasilkan	Alasan Pemanfaatan
1	Perkebunan		
2	Kehutanan		

Proyek

1. Bagi kelas kalian menjadi empat kelompok
2. Masing-masing kelompok mengamati dan menelusuri informasi tentang keadaan sumber daya alam di daerahnya masing-masing.
3. Kalian dapat menggunakan peta sebagai sumber informasi.
 - a. Kelompok 1 mengamati dan menelusuri informasi tentang sumber daya air
Objek yang diamati dan ditelusuri informasinya mencakup nama-nama sungai, kali, situ, danau, pantai, dan lokasinya pada peta serta informasi tentang karakteristiknya (panjang, luas, dan kedalaman).
 - b. Kelompok 2 mengamati tentang barang tambang
Objek yang diamati dan ditelusuri informasinya mencakup lokasi barang tambang, material yang ditambang, dan aktivitas penambangan.
 - c. Kelompok 3 mengamati sumber daya tanah
Objek yang diamati mencakup warna tanah, kesuburan dan pemanfaatannya
 - d. Kelompok 4 mengamati pertanian yang dikembangkan
Objek yang diamati dan ditelusuri informasinya mencakup ragam aktivitas pertanian dan aktivitasnya.
4. Sajikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan singkat
5. Lengkapilah hasil pengamatan dengan gambar yang sesuai dengan topik yang dibahas, kemudian persentasikan hasilnya di depan kelas.

Waktu untuk melakukan tugas ini selama dua minggu.

Rangkuman

1. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi berbagai golongan berdasarkan kemungkinan pemulihan, materi, dan macam habitatnya.
2. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia tidak hanya berupa bahan tambang, tetapi juga hutan, air, tanah yang subur dan laut yang luas.
3. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan bahan tambang. Beraneka bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Namun demikian, karena pengambilan yang terus-menerus, sebagian sumber daya alam tersebut sudah sangat berkurang.
4. Indonesia memiliki laut yang luas dan garis pantai yang sangat panjang. Selain ikan yang berlimpah, ditemukan pula berbagai jenis bahan tambang di dasar laut. Di sepanjang pesisir juga terdapat kekayaan alam berupa hutan mangrove, terumbu karang, rumput laut, dan tentu saja keindahan alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pariwisata.
5. Potensi ikan Indonesia sangat berlimpah. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang sangat besar sehingga peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan juga masih sangat besar.
6. Hutan mangrove tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga fungsi ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan atau berkembang biak serta melindungi pantai dari abrasi air laut. Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomi dari kayu dan makhluk hidup yang ada di dalamnya, misalnya udang dan jenis ikan lainnya.
7. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki terumbu karang terluas di dunia. Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, tetapi juga keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya.
8. Pemanfaatan potensi alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya alam seperti halnya aktivitas pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan. Pemanfaatan potensi sumber daya alam dioptimalkan untuk mendukung perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

9. Kegiatan produksi adalah usaha manusia untuk menghasilkan atau mengubah barang atau jasa yang bernilai ekonomi lebih tinggi.
10. Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen.
11. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang bersifat mengurangi, atau menghabiskan manfaat dan kegunaan hasil dari produksi (barang atau jasa) untuk memenuhi kebutuhan.

Uji Pemahaman Materi

1. Kandungan sumber daya alam apa saja yang terdapat di provinsi tempat tinggalmu?
2. Apa saja yang termasuk dalam kategori potensi sumber daya pertanian? Jelaskan bagaimana cara pemanfaatannya!
3. Apa saja yang termasuk dalam kategori potensi sumber daya kelautan? Jelaskan bagaimana cara pelestariannya!
4. Sumber daya alam gas dan minyak bumi yang dimiliki Indonesia jumlahnya terbatas. Apa yang terjadi jika sumber daya alam tersebut habis?
5. Sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam, kemanfaatan apa saja yang dapat diambil dari sumber daya alam tersebut bagi kehidupan di Indonesia?
6. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian?
7. Mengapa pertanian lahan basah dilakukan di dataran rendah?
8. Jelaskan kaitan antara kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam memanfaatkan sumber daya alam?
9. Bagaimanakah cara pemanfatan lahan yang dilakukan pada pertanian lahan kering?

Refleksi

Kekayaan sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah. Sumber daya alam tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang berlimpah. Namun demikian, pemanfaatannya masih terbatas sehingga belum mampu memberikan kesejahteraan bagi penduduknya secara maksimal. Sebagai generasi muda, seharusnya kamu menyiapkan diri dengan tekun belajar agar suatu saat nanti dapat mengelola sumber daya alam dengan baik.

Tema 4

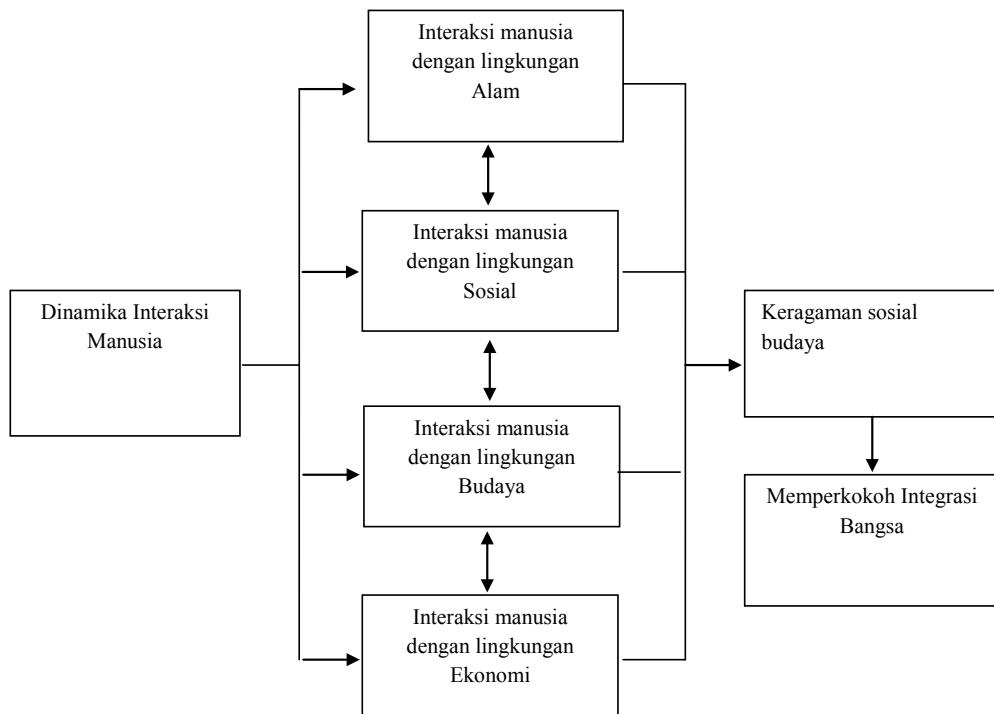
Dinamika Interaksi Manusia



TEMA 4

DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tema ini diharapkan peserta didik mampu:

- a. Mengidentifikasi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam
- b. Mengidentifikasi keterkaitan antara komponen lingkungan alam
- c. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan alam
- d. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan sosial
- e. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan budaya
- f. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi

- g. Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya Indonesia sebagai hasil dinamika interaksi manusia
- h. Mendeskripsikan keragaman budaya sebagai salah satu sarana untuk memperkokoh integrasi bangsa
- i. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli menghargai, dan percaya diri.

PRAWACANA

Interaksi merupakan merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi manusia bukan hanya dengan individu dan kelompok saja, melainkan mencakup interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam interaksi tersebut, terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika ini, mendorong terbentuknya suatu perubahan kepada hal yang baik atau pun hal yang sebaliknya.

Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidup merupakan proses saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Lingkungan hidup memiliki pengaruh besar bagi manusia karena merupakan komponen penting dari kehidupan manusia. Begitupun sebaliknya, manusia memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan hidup dalam hal pemeliharaan dan pelestarian. Lingkungan hidup manusia terdiri atas lingkungan alam, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi.

Bagaimanakah dinamika interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya? Kamu akan mempelajarinya pada tema ini. Sejumlah informasi tidak termuat tetapi kamu bisa menelusurnya dari berbagai sumber, baik buku, internet, atau sumber lainnya.

A. Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Contohnya kita bernapas dari udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat

dibedakan menjadi lingkungan abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, batuan, udara, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui).

Namun jumlah manusia dan kebutuhannya terus bertambah sehingga mereka terus-menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Makin maju kehidupan manusia makin banyak kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekadar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal), tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, dan lain-lain. Manusia menciptakan berbagai benda penunjang untuk memenuhi kebutuhannya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan, lingkungannya didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau satu masyarakat dan masyarakat lainnya.



(a) Lingkungan masyarakat pedesaan



(b) Lingkungan masyarakat perkotaan

Sumber: www.fotochris.com dan <http://mycityblogging.com>

Gambar 4.1 Lingkungan desa dan lingkungan kota

Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam memengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

B. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan Alam

Setelah kamu memahami konsep-konsep pokok tentang lingkungan, mari kita pahami bagaimana keterkaitan antarkomponen alam (abiotik dan biotik) dalam kehidupan masyarakat di lingkunganmu. Agar kamu mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keterkaitan antarkomponen lingkungan, perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- 1) Di daerah pantai (komponen alam), berkembang kehidupan nelayan (komponen sosial) yang berbeda dari kehidupan petani yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Penduduk (komponen sosial) dalam memenuhi kebutuhan pangannya membuka hutan (komponen alam) untuk dijadikan lahan pertanian.
- 3) Untuk kepentingan pertanian, pemerintah (komponen sosial) membangun bendungan (komponen binaan).
- 4) Meluasnya lahan pertanian (komponen binaan) membuat banyak satwa (komponen alam) kehilangan habitat hidupnya, sehingga sebagian mengalami kepunahan atau bermigrasi ke daerah lain.
- 5) Di daerah perkotaan (lingkungan binaan), berkembang lingkungan sosial yang sangat beragam (lingkungan sosial) dibandingkan dengan di pedesaan.
- 6) Di daerah yang berbukit (lingkungan alam), rumah-rumah (lingkungan binaan) dibangun secara terpencar atau menyebar dalam kelompok-kelompok kecil.
- 7) Di daerah tropis (lingkungan alam) dengan curah hujan yang tinggi, atap rumah (lingkungan buatan) dibangun dengan lereng yang curam supaya air hujan cepat mengalir ke tanah. Lain halnya dengan di daerah kering atau curah hujannya rendah yang atapnya dibuat lebih datar.

Dari contoh-contoh di atas, ada keterkaitan yang sangat kuat antara komponen satu dan lainnya. Demikian halnya interaksi antara komponen yang satu dan komponen lainnya tidak dapat dipisahkan dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia. Sebagai contoh, pada zaman dahulu ketika kehidupan manusia masih sangat sederhana dan jumlahnya masih sedikit, mereka cenderung membangun interaksi yang harmonis dengan alam. Manusia mengambil seperlunya dari alam, sekadar memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama makanan. Untuk memenuhi kebutuhan akan daging, mereka lakukan dengan cara berburu. Buah-buahan mereka peroleh apa adanya dari yang disediakan alam.

Seiring dengan berkembangnya kebudayaan, manusia mulai mengembangkan peralatan untuk membantu mereka mengambil dan mengolah sumber daya alam. Karena lebih mudah untuk mengambil dan mengolah sumber daya alam serta makin besarnya jumlah populasi manusia, volume sumber daya alam yang diambil terus meningkat. Manusia tidak lagi hanya mengambil apa adanya dari alam, tetapi berupaya membudidayakannya melalui aktivitas pertanian dan peternakan.



Sumber: <http://images.solopos.com/2012/01/Ilustrasi-petani.jpg>

Gambar 4.2. aktivitas pertanian merupakan Interaksi manusia dengan lingkungan

Budi daya pertanian atau peternakan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi. Kebutuhan manusia juga makin beragam, tidak hanya berupa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan rumah, tetapi juga beragam kebutuhan lainnya seperti kendaraan, perhiasan, alat komunikasi, dan lain-lain.

Kebutuhan dasar pun makin beragam jenisnya. Jenis makanan makin bervariasi, begitu pula dengan pakaian. Rumah tidak hanya sekadar tempat berlindung dari panas dan hujan serta binatang buas, tetapi juga menunjukkan status seseorang. Rumah dan perabotan menjadi sangat beragam jenisnya. Semuanya berubah tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi sebagai gaya hidup (*lifestyle*).



Sumber: www.gambarmodelrumah.us/2012/12/rumh_unik_mewah.htm & Sumber: www.solusiproperti.com

Gambar 4.3 Rumah mewah dengan berbagai kelengkapannya membutuhkan banyak sumber daya alam yang diambil dari lingkungan

Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan permintaan akan sumber daya alam menjadi makin meningkat. Pengambilan atau eksploitasi sumber daya alam terus-menerus dilakukan dan menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Seringkali pengambilan sumber daya alam dilakukan secara berlebihan dan tidak memperhatikan kelestariannya. Akibatnya, sebagian sumber daya alam mengalami kelangkaan dan kerusakan.



Sumber: 4.bp.blogspot.com

Gambar 4.4 Bekas galian tambang timah di Pulau Bangka menyisakan kerusakan lingkungan

Pada masyarakat modern, manusia menempati posisi yang dominan terhadap lingkungannya. Manusia memengaruhi dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya. Hutan diubah menjadi lahan pertanian, kemudian menjadi kota, dan seterusnya. Masyarakat yang masih tradisional cenderung menyesuaikan diri dengan alam dan membangun hubungan yang harmonis dengan alam.

Masyarakat modern memiliki posisi yang dominan terhadap alam karena kemampuan ipteknya, namun tetap saja mereka tidak mampu sepenuhnya menguasai atau mengubah alam. Pada sejumlah kasus, mereka harus beradaptasi dengan alam. Contohnya, manusia sampai saat ini tidak mampu menghentikan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan lain-lain. Mereka pun belum dapat menentukan kapan gunung akan meletus. Upaya yang sebaiknya dilakukan ialah memperkecil dampak dari bencana. Manusia pun tidak mampu mengubah iklim dan unsur-unsurnya, seperti hujan, angin, dan lain-lain.



Aktivitas Individu

Tulislah contoh peristiwa dan penjelasannya yang menggambarkan keterkaitan antara manusia dan lingkungan alam yang terjadi di daerahmu. Setiap individu membuat masing-masing tiga contoh!

No	Peristiwa	Penjelasan Keterkaitan

C. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya, dan Ekonomi

1. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam

Lingkungan alam (*natural environment*) adalah lingkungan yang terbentuk secara alamiah tanpa campur tangan manusia. Lingkungan alam mencakup semua benda hidup dan tak hidup yang terjadi secara alamiah di bumi. Lingkungan alam berbeda dengan lingkungan buatan yang terdiri atas area dan komponen alam yang telah dipengaruhi manusia. Lingkungan alam dapat berbentuk sungai, danau, laut, gunung, rawa, hutan dan lain-lain.



Sumber: <http://doelmith.files.wordpress.com>



<http://harmonyochy.blogspot.com>

Gambar 4.5 Perbandingan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan:

(a) Lingkungan Alam (b) Lingkungan Buatan

Lingkungan alam terdiri atas komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan yang bukan makhluk hidup. Sebaliknya Lingkungan biotik adalah segala benda hidup yang ada di lingkungan. Contoh lingkungan abiotik adalah batuan, tanah, air, udara, suhu, hujan, dan energi matahari, sedangkan contoh lingkungan biotik adalah berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

Dalam lingkungan alam terjadi interaksi antara lingkungan abiotik dengan lingkungan biotik atau sebaliknya. Bahkan, antar komponen lingkungan biotik dan antar komponen lingkungan abiotik juga terjadi saling keterkaitan. Contoh interaksi antara komponen abiotik dengan biotik adalah tanah, suhu dan curah hujan yang memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh suatu daerah.



Sumber: http://3.bp.blogspot.com/_W8CnB6T2vbM/S_0xL-b0WJI/AAAAAAAABw0/iQ25a_FX8X4s1600/B5.jpg & http://kkcdn-static.kaskus.co.id/images/2013/01/06/3080436_20130106072852.jpg

Gambar 4.6 Komponen Lingkungan Alam: (a) Lingkungan Abiotik (b) Lingkungan Abiotik

Suhu yang tinggi dan curah hujan yang besar serta tanah yang subur memungkinkan tumbuhnya beragam tumbuhan tropis. Tanaman tropis tidak dapat tumbuh dengan baik di daerah gurun yang kering dan suhu yang tinggi atau di daerah lintang sedang dengan empat musim.



Sumber: <http://www.wabash.edu>

Gambar 4.7 Hutan Hujan Tropis terbentuk karena suhu dan curah hujan yang tinggi

Lingkungan biotik juga dapat memengaruhi lingkungan abiotik. Contohnya daerah yang banyak tumbuhannya akan membuat suhu udara menjadi lebih sejuk. Bandingkanlah jika kamu berada di daerah yang sudah padat penduduknya dan banyak kendaraan yang lewat,

suhu udaranya akan lebih tinggi dari yang seharusnya. Daerah yang masih banyak tumbuhannya juga dapat menyimpan air tanah lebih banyak karena tanah di bawahnya dapat menyerap air lebih banyak.

Antara komponen abiotik dengan komponen abiotik lainnya juga dapat terjadi saling pengaruh. Contohnya, curah hujan yang besar dapat menimbulkan pengikisan terhadap tanah yang juga lebih besar. Suhu yang tinggi dapat menimbulkan penguapan yang tinggi pula.

Saling pengaruh juga terjadi antara komponen biotik dengan komponen biotik lainnya. Contohnya adalah beragamnya jenis tumbuhan atau flora di suatu wilayah juga diikuti oleh beragamnya jenis hewan atau fauna yang hidup di wilayah tersebut. Karena itu, di daerah hutan hujan tropis seperti Indonesia selain sangat beragam jenis floranya juga beragam jenis faunanya.

Sejak keberadaannya, manusia melakukan interaksi dengan lingkungan alamnya. Pada awalnya mereka memanfaatkan apa adanya sumber daya yang tersedia di alam tanpa melakukan upaya untuk mengubah alam. Kemudian, manusia berupaya bercocok tanam dengan cara berladang. Pada periode berikutnya, mereka bercocok tanam dan menetap sampai kemudian mengembangkan permukiman dan perkotaan serta berbagai jenis industri.



Sumber: <http://www.bglconline.com/wp-content>

Gambar 4.8 Manusia Terus Mengeksplorasi Alam
untuk Memenuhi Kebutuhannya

Pada awalnya manusia memanfaatkan alam hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (makan dan minum serta pakaian). Namun, saat ini manusia mengolah sumber daya yang ada di alam untuk beragam kebutuhan atau sekedar memenuhi gaya hidupnya.

Manusia mengubah alam tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga pakaian yang beragam bentuknya, rumah mewah, kendaraan dan lain-lain. Jumlah manusia juga terus meningkat dengan cepat, sehingga jumlah kebutuhannya juga terus meningkat.

Akibatnya, sebagian lingkungan alam telah mengalami kerusakan seperti pencemaran air dan udara. Pada masa awal keberadaan manusia, mereka cenderung selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya. Sebagai contoh, manusia yang hidup di hutan pedalaman akan berupaya tinggal di dekat sumber makanan berada karena belum berpikir membudidayakannya. Pada masa sekarang manusia cenderung melakukan upaya mengambil sumber daya alam dengan menggunakan bantuan teknologi.

Namun demikian, pada hal tertentu sampai saat ini manusia juga beradaptasi dengan alam, misalnya manusia menyesuaikan waktu tanam dengan musim penghujan, waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca, menghindari tinggal di daerah rawan bencana alam, dan lain-lain.

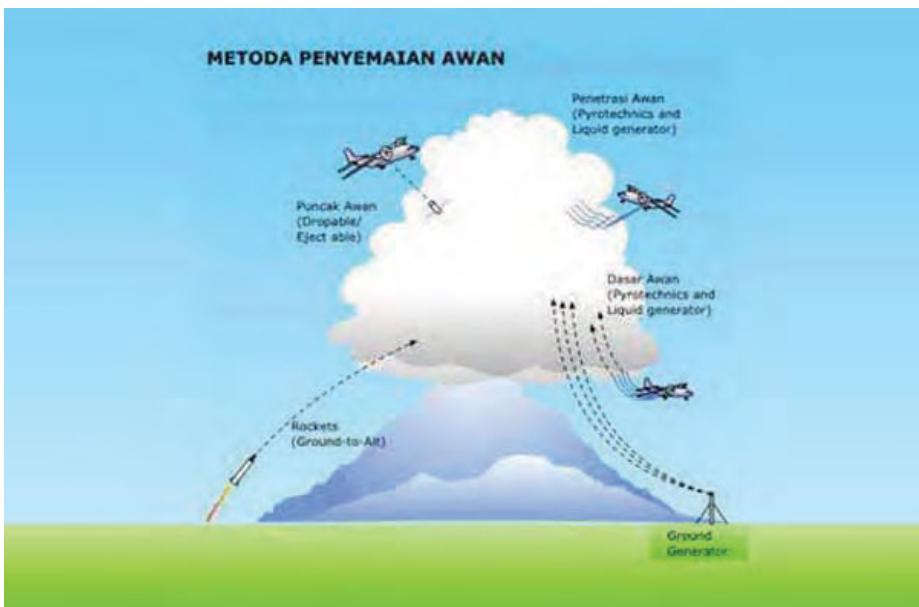


Sumber: <http://gapoktansariarum.files.wordpress.com/2011/06/petani11.jpg>

Gambar 4.9 Sebagian aktivitas pertanian masih menyesuaikan diri dengan alam misalnya dalam menentukan awal tanam

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat manusia lebih dominan dalam interaksinya dengan alam. Manusia mampu membuka lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas. Gergaji mesin mampu memotong pohon besar dalam waktu singkat, traktor mampu mengolah lahan dengan cepat, sehingga lahan pertanian dan hasilnya bertambah dengan cepat pula.

Manusia juga mampu membangun bendungan untuk mengairi lahan pertanian yang tadinya kekurangan air. Manusia juga tidak perlu harus tinggal dekat sumber pangan karena ada sarana dan prasarana transporasi yang mampu mengangkut bahan makanan dalam jarak yang sangat jauh. Bahkan, manusia berupaya memodifikasi cuaca dengan mengembangkan teknologi hujan buatan.



Sumber: <http://lppgenerasibangsa.files.wordpress.com/2013/01/lpp-gen-b-proses-hujan-buatan.jpg>

Gambar 4.10 Manusia berupaya merekayasa cuaca dengan menggunakan teknologi hujan buatan

Namun demikian, sampai saat ini manusia belum mampu memperkirakan kapan gempa bumi akan terjadi, jam berapa gunung akan meletus, dan seterusnya. Manusia juga tidak mampu menghentikan gelombang tsunami, menghentikan banjir dan lain-lain. Dalam hal ini manusia cenderung berupaya menyesuaikan diri. Sebagai contoh, penduduk yang tinggal di daerah gempa mengembangkan teknologi rumah atau bangunan yang tahan gempa.

Manusia pada saat ini makin banyak mengambil sumber daya alam. Bahkan, untuk memenuhi gaya hidupnya, manusia makin boros dalam menggunakan sumber daya alam. Akibatnya, alam mengalami kerusakan sehingga daya dukungnya terhadap kehidupan, termasuk kehidupan manusia, makin menurun. Bagaimanakah sikapmu terhadap gaya hidup yang boros? Apakah kamu suka melakukannya? Jika demikian, kamu sebenarnya telah ikut serta merusak lingkungan.



MENGENAL TOKOH



Auguste Marie Francois Xavier Comte (Auguste Comte)

Auguste Comte merupakan salah satu tokoh pemikir andal di bidang sosiologi. Buku *Course de Philosophie Positive*, menjadikan Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi atau peletak dasar sosiologi. Pemikiran Auguste Comte yang dijadikan dasar pemikiran sosiologi antara lain berikut ini.

1. Membedakan sosiologi ke dalam statistika sosial dan dinamika sosial.
2. Pengembangan tiga tahap pemikiran manusia (tahap teologis, metafisis, dan positif) yang menjadi ciri perkembangan pengetahuan manusia dan masyarakat.
3. Gejala sosial dapat dipelajari secara ilmiah melalui metode-metode pengamatan, percobaan, perbandingan dan sejarah.
4. Fakta kolektif historis dan masyarakat terikat pada hukum-hukum tertentu dan tidak pada kehendak manusia.

Sumber : tokoh-tokoh-sosiologi-serta-pendapanya.html

2. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial

Manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain. Bisakah kita bayangkan, bagaimana semenjak kita lahir sampai besar sekarang ini jika tanpa bantuan orang lain? Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Bayi misalnya, harus diajari makan, berjalan, berbicara, bermain, membaca, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa sejak lahir, manusia sudah berhubungan dengan manusia lainnya.



Sumber: <http://statik.tempo.co>

Gambar 4.11 Sejak kecil kita sudah membutuhkan bantuan manusia lainnya

Mari perhatikan lingkungan sekitar kita. Di rumah, kita akan melihat adik, kakak, dan orang tua. Di sekolah, kita dapat melihat teman, guru, penjaga sekolah, dan lain-lain. Di lingkungan sekitar rumah, kita dapat melihat tetangga, pedagang yang lewat dan lainnya. Semua itu adalah bagian dari lingkungan sosial, baik secara individu, maupun kelompok.

Manusia perlu berhubungan atau berkomunikasi dengan yang lainnya. Maka terjadilah apa yang dinamakan proses sosial. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan saling memengaruhi antarmanusia.

Proses sosial ini akan terjadi kalau ada interaksi sosial karena tanpa ada interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan. Bertemu dengan seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Apa sebenarnya interaksi sosial itu?

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya kedua belah pihak harus saling merespon. Jika ditanya dia menjawab, jika diminta bantuan dia membantu, jika diajak bermain dia ikut main. Jika itu dilakukan, sebenarnya telah terjadi interaksi sosial.



Sumber: <http://newtikonline.blogspot.com>

Gambar 4.12 Kehidupan bersama diawali dari adanya interaksi antara dua orang atau lebih.

Proses interaksi sosial akan terjadi apabila di antara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi. Menurut Soerjono Soekanto (2003), kata “kontak” berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *con* dan *tangere*. Kata *con* berarti bersama-sama sedangkan *tangere* mengandung pengertian menyentuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontak berarti bersama-sama saling menyentuh secara fisik. Dalam pengertian gejala sosial, kontak sosial ini dapat berarti hubungan masing-masing pihak tidak hanya secara langsung bersentuhan secara fisik, tetapi bisa juga tanpa hubungan secara fisik. Misalnya, kontak dapat dilakukan melalui surat-menurut, telepon, sms, dan lain-lain.

Dengan demikian hubungan fisik bukan syarat utama terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak yang bersifat positif akan mengarah pada kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif akan mengarah pada suatu pertentangan.

Menurut Karl Mannheim, (2003: 65) kontak dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer adalah kontak yang dikembangkan dalam media tatap muka, sedangkan kontak sekunder terjadi tidak dalam media tatap muka dan ditandai dengan adanya jarak. Kontak Sekunder dapat dibagi lagi ke dalam dua bagian:

- a. Kontak Sekunder langsung, yaitu kontak yang terjadi antara masing-masing pihak melalui alat tertentu, misalnya telepon, internet, surat, sms, dan lain-lain.
- b. Kontak Sekunder tidak langsung, yaitu kontak yang memerlukan pihak ketiga. Misalnya, Ahmad minta tolong kepada Fauzi untuk dikenalkan kepada Fatimah.

Kontak sosial juga dapat berlangsung dalam tiga kegiatan atau bentuk, yaitu:

- a. Antara orang perorangan
Contohnya, seorang bayi yang baru lahir, ia akan melakukan kontak sosial dengan ibunya dan keluarga secara langsung. Ia dapat merasakan cinta dan kasih sayang, minimalnya dari ibu dan ayahnya. Setelah itu, ia semakin tumbuh berkembang. Ia semakin banyak belajar tentang kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam keluarga, misalnya saja masalah sopan santun dalam bertutur kata, makan, dan lain-lain.
- b. Antara perorangan dengan kelompok
Misalnya seorang siswa sedang belajar bersama atau berdiskusi dalam kelompok belajarnya. Kegiatan belajar bersama dan berdiskusi merupakan contoh kontak sosial perorangan dengan kelompok.
- c. Antara kelompok dengan kelompok
Contohnya, seperti kelompok pelajar dari suatu sekolah melakukan studi banding ke sekolah yang lain.

Kedua kelompok itu akan bertemu dan bertatap muka. Kegiatan seperti dapat dijadikan contoh kontak sosial kelompok dengan kelompok.

Kontak sosial dan komunikasi sosial merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Tanpa adanya kedua syarat itu, interaksi sosial tidak akan terjadi. Melalui kontak dan komunikasi seseorang akan memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didorong oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Imitasi

Menurut Gabriel Tarde (2003: 66), imitasi berasal dari kata *imitation*, yang berarti peniruan. Meskipun manusia memiliki pola dasar masing-masing yang unik (*individualis*), tetapi saja dalam diri manusia ada keinginan untuk meniru seperti orang lain atau kelompok. Dengan demikian, imitasi merupakan proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok.

Untuk dapat meniru, menurut Choros (2003: 66) ada syarat-syarat tertentu, antara lain:

- 1) Harus menaruh minat terhadap sesuatu yang akan diimitasi.

Minat merupakan syarat dasar dari tiap individu untuk melakukan imitasi. Mustahil melakukan imitasi kepada objek yang tidak kita sukai.



Sumber: <http://nasyidmadany.files.wordpress.com>

Gambar 4.13 Anak-anak rentan untuk melakukan proses imitasi perilaku orang-orang disekitarnya maupun melalui tayangan televisi.

- 2) Selain menaruh minat, langkah selanjutnya adalah mengagumi hal-hal yang akan diimitasi. Makna mengagumi adalah sebuah langkah yang lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan hanya menyukai
- 3) Harus memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang akan menjadi objek imitasi kita.
- 4) Syarat yang terakhir, pihak yang akan melakukan imitasi harus memiliki pengetahuan tentang pihak atau sesuatu yang akan diimitasi.

Faktor imitasi akan memunculkan dampak positif dan negatif. Dampak positif kalau yang diimitasinya itu berupa kaidah-kaidah (norma) dan perilaku yang baik. Sebaliknya imitasi ini akan berdampak negatif kalau yang ditiru itu berupa perilaku yang tidak baik. Selain itu imitasi juga bisa melemahkan daya kreasi seseorang.

Saat ini banyak para remaja ataupun artis yang meniru (mengimitasi) cara berpakaian, model rambut, cara bicara dari artis-artis terkenal dari Barat maupun Asia Timur.

b. Faktor Sugesti

Sugesti artinya pengaruh yang dapat menggerakan hati orang. Faktor sugesti ini akan terjadi apabila kemampuan berpikir seseorang terhambat sehingga orang itu melakukan pandangan orang lain. Selain itu sugesti akan terjadi kalau orang yang memberi sugesti memiliki wibawa/terpandang di bidangnya atau juga sugesti itu terjadi jika pandangan itu didukung oleh sebagian orang (mayoritas). Misalnya, seorang pasien yang akan berobat ke seorang dokter, pasien tersebut akan cepat mengalami penyembuhan salah satunya disebabkan rasa percayanya yang tinggi (sugesti) pada dokter tersebut. Pada keadaan tersebut, dokter berhasil memberikan sugesti pada pasiennya.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Faktor identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi ini. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya, sehingga pandangan dan sikap orang lain bisa

masuk ke dalam jiwanya. Misalnya, kita mengidolakan seseorang sehingga semua tingkah laku orang itu kita lakukan. Seorang yang mengidolakan orang lain akan meniru segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut.

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang merasa tertarik kepada orang lain. Simpati akan muncul melalui perasaan yang memegang peranan sangat penting. Faktor simpati yang utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerjasama dengan orang lain.



Aktivitas Kelompok

Apakah kalian pernah mengalami salah paham dengan teman sekolah? Apa yang kalian lakukan untuk mengatasi kesalahpahaman tersebut? Menurut kalian, faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara kalian dan teman? Apa yang harus kalian lakukan agar kesalahpahaman tidak terulang kembali.

3. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya

Kamu tentu sudah memahami bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Bagaimana pun, ia tetap memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia mempunyai kecendrungan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Kita hidup di dalam masyarakat. Artinya, kita hidup bersama orang lain, bisa bersama keluarga, teman-teman, tetangga, penduduk sedesa, penduduk sekota, atau dengan penduduk yang tinggal satu negara dengan kita.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus dapat beradaptasi dengan lingkungan, termasuk dalam hal perilaku, aturan, nilai, norma, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan tersebut.

Wawasan



Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “Buddhayah” yaitu bentuk jamak dari “Buddhi” yang artinya budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990) dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan himpunan keseluruhan dari semua cara manusia berpikir, berperasaan, dan berbuat, serta segala sesuatu yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat, yang dapat dipelajari, dan dialihkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Misalnya, saat kita berkunjung ke suatu kampung yang memberlakukan wajib lapor kepada kepala RT jika kita ingin berkunjung lebih dari 2 x 24 jam, maka kita harus melaporkan diri kepada kepala RT setempat.

Perilaku, aturan, nilai, norma, kepercayaan dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan salah satu unsur penting yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Misalnya, suku-suku di Indonesia, mereka memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda antara satu suku dengan suku-suku lainnya. Melalui kebudayaan itu, dapat terlihat ciri khas setiap suku. Oleh karena itu, kita seharusnya mengetahui tentang kebudayaan bangsa yang beranekaragam hingga dapat menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dan cara-cara beradaptasi terhadap lingkungan. Hal ini bertujuan agar keberadaan kita dapat diterima dalam suatu kelompok masyarakat.

4. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi adalah faktor ekonomi yang memengaruhi jalannya usaha atau kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi atau mendukungnya. Contoh faktor tersebut adalah kebijakan ekonomi pemerintah, pendapatan masyarakat, sumber daya ekonomi yang tersedia dan sebagainya.

Lingkungan ekonomi dikatakan mendukung jika pemerintah mampu membuat kebijakan atau aturan yang memungkinkan aktivitas ekonomi berjalan dengan baik, mampu menjamin ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, mampu mengatur persaingan usaha dan seterusnya.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-A-452x-S1sY/UT2IDujlaTI/AAAAAAAADY/K0ty8-psSkM/s1600/produksi+barang.gif>

Gambar 4.14 Kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan ekonominya

Jika tidak, maka lingkungan ekonomi suatu negara dikatakan tidak mendukung.

Pendapatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam lingkungan ekonomi. Jika secara perorangan maupun perusahaan akan membuka usaha, maka sangat penting untuk memperhatikan pendapatan masyarakatnya. Sebagai contoh sebuah perusahaan kendaraan bermotor akan membuka pabrik mobil di suatu wilayah. Perusahaan tersebut harus memastikan bahwa pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memiliki kemampuan untuk memiliki mobil. Jika tidak maka perusahaan mobil akan gagal memenuhi target penjualannya.

Kegiatan usaha sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang ada di suatu wilayah. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Jika sumberdaya alam sebagai bahan untuk kegiatan produksi tidak tersedia secara terus menerus, maka kegiatan ekonomi akan terganggu.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan lingkungan ekonominya. Mereka melakukan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia. Sumber daya ekonomi adalah alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik berupa barang maupun jasa. Sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan merupakan sumberdaya ekonomi. Sumber daya alam dapat berupa lahan, bahan tambang, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa.

Sementara itu, kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan jika didukung oleh ketersediaan modal dan kewirausahaan.

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan kegiatan ekonomi berupa kegiatan jual beli atau perdagangan, kegiatan pengolahan sumber daya alam, penyediaan jasa dan lain-lain. Setiap hari manusia melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan dan memperoleh barang dan jasa dari hasil pendapatannya. Aktivitas tersebut dapat berlangsung jika lingkungan ekonomi mendukung aktivitasnya.

D. Keragaman Sosial-Budaya Sebagai Hasil Dinamika Interaksi Manusia

Jika kita mengamati kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Indonesia, kita akan menemukan banyak sekali perbedaan budaya di setiap daerah. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan pengaruh dari interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Perbedaan-perbedaan yang ada hendaknya menjadi sarana pergaulan, saling mengenal dan saling bekerjasama antar kelompok masyarakat.

1. Keragaman Suku Bangsa

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan suku? Suku adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Misalnya suku Dayak, mereka tinggal di Pulau Kalimantan, mereka memiliki bahasa dan beradat istiadat Dayak. Demikian pula suku Jawa, mereka tinggal di Pulau Jawa, mereka berbahasa dan beradat istiadat Jawa. Daerah asal suku-suku di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini menjadi budaya dan ciri khas suku masing-masing hingga membentuk suatu keragaman budaya. Agar kamu mendapat gambaran tentang persebaran suku bangsa di Indonesia, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Amati nama suku bangsa dan daerah asalnya!

Nama Suku Bangsa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Tamiang Ulu Sangkil, Aneuk Jamee, Kluet, Gumbak Cadek, dan Simeulue	Aceh
Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Simalungun, Asahan, dan Angkola	Sumatra Utara
Minangkabau, Gusci, Caniago, Tanjung Kato, Panyali, Sikumbang, dan Mentawai	Sumatra Barat
Komering, Palembang, Pasemah, Sameda, Ranau, Kisam, Ogan, Lematang, Rejang, Rawas, dan Kubu	Sumatra Selatan
Bangka, Belitung, Mendanau, Rawas, dan Semendo	Bangka Belitung
Sunda	Jawa Barat
Betawi	DKI Jakarta
Jawa, Samin, dan Karimun	Jawa Tengah
Madura, Jawa, Osing, dan Tengger	Jawa Barat
Dayak, Ngaju, Apo Kayan, Murut, Poanan, dan Ot Danun	Kalimantan Barat
Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusuh, Abai, dan Kayan	Kalimantan Timur
Banjar Hulu dan Banjar Kuala	Kalimantan Selatan
Lawang, Dusun, Bakupai, dan Ngaju	Kalimantan Tengah
Sasak, Sumbawa, Bima,	Nusa Tenggara Barat
Timor, Rote, Sabu, Flores, dan Sumba	Nusa Tenggara Timur
Kaali, Kuwali, Panuma, Mori, Balatar, dan Banggai	Sulawesi Tengah
Wolia, Laki, Muna, Buton, Balatar	Sulawesi Tenggara
Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik	Sulawesi Utara
Makasar, Bugis, Toraja, Mandar, Selayar, dan Bone	Sulawesi Utara
Bali	Bali
Ambon, Alifuru, Togite, dan Faru	Maluku



Aktivitas Individu

Setelah kamu mempelajari keaneka ragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia, lakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekolahmu!

1. Cari enam orang teman sekelasmu.
2. Tanyakan kepada mereka tentang hal-hal berikut!

No	Nama Teman	Asal Suku Ayah	Asal Suku Ibu	Keterangan (Sama atau Beda Suku)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

3. Setelah data dilengkapi, kerjakan soal-soal berikut!
 - Adakah perbedaan suku di antara teman-temanmu dan keluarga mereka?
 - Kemukakan pendapatmu, bagaimana tindakan yang baik untuk menunjukkan sikap menghargai terhadap orang yang berbeda suku dengan dirimu?

2. Keragaman Bahasa

Ayo, perhatikan teman-teman di kelasmu! Adakah yang menggunakan dialek atau bahasa yang berbeda? Dari daerah mana sajakah mereka berasal? Apakah mereka setiap saat berbicara menggunakan bahasa daerah mereka? Kita harus bersyukur karena Indonesia memiliki sekitar 746 bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama. Setiap suku memiliki bahasa yang berbeda dari logat dan dialeknya yang khas. Itulah ciri khusus setiap bahasa daerah. Pada perkembangannya, bahasa daerah memperkaya bahasa Indonesia.

Mengapa demikian? Karena banyak kosakata bahasa daerah yang dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Dari berbagai sumber, beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia

Bahasa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Alas, Aneuk Jamoe, Singkil	Aceh
Batak, Toba, Nias, Karo	Sumatra Utara
Minangkabau	Sumatra Barat
Betawi	DKI Jakarta
Sunda	Jawa Barat, Banten
Jawa	Jawa Tengah, Jawa Timur
Banjar, Dayak	Kalimantan
Toraja, Bugis, Mongondow	Sulawesi
Bali, Sumbawa, Sasak	Nusantara Tenggara Barat

Pote, Sabu, Flores, Lembata, Alor, Timor, Sumba	Nusantara Tenggara Timur
Goram, Seram, Ambon, Romang, Ulias	Maluku
Dani, Namboran, Jagai, Asmat, Santoni, Bika, Warompen	Papua

3. Keragaman Budaya

Kamu sudah memahami bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa. Karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bentuk kebudayaannya juga beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, alat musik, seni pertunjukan, upacara adat, dan lain-lain.

a. Rumah Adat

Perhatikanlah gambar beberapa rumah adat di Indonesia di bawah ini!



Sumber: Skyscrapercity.com
Rumah Gadang di Sumatra Barat



Sumber: Jarrakonline.com
Rumah Bubungan Tinggi di Kalimantan Selatan



Sumber: Eocommunity.com
Rumah Limas dari Sumatra Selatan



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Rumah Honai dari Papua



Sumber: www.google.co.id

Rumah Joglo dari Jawa Tengah

Gambar 4.15 Rumah adat dari berbagai daerah



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia

Rumah Tongkonan dari Toraja

Setelah kamu mengamati Gambar 4.15, dapat disimpulkan bahwa setiap daerah mempunyai rumah adat dengan arsitektur yang khas dan unik. Misalnya, bentuk rumah, atap, dinding, lantai, dan sebagainya. Bahan pembuatnya pun berbeda-beda.

Bentuk rumah adat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat suatu daerah. Selain itu, bentuk rumah juga dipengaruhi oleh lingkungan alam daerahnya. Lihat rumah Joglo yang memiliki ciri khas berupa empat tiang penyangga utama (soko guru) yang merupakan lambang penentu arah mata angin dan tumpang sari yang merupakan susunan terbalik yang disangga oleh soko guru. Amati pula rumah Bubungan Tinggi dari Kalimantan Selatan dan Rumah Limas dari Sumatra Selatan, bentuknya menyerupai rumah panggung. Kondisi alam Kalimantan Selatan dan Sumatra Selatan memiliki banyak sungai, model rumah panggung cukup baik untuk daerah tersebut. Rumah panggung dapat dijadikan sebagai perlindungan ketika air sungai meluap. Berikut ini tabel contoh nama beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.

Tabel 4.3 Beberapa Rumah Adat di Indonesia

Nama Daerah	Nama Rumah Adat
Aceh	Rumah Krong Bade
Sumatra Utara	Rumah Bolon
Sumatra Barat	Rumah Gadang
Sumatra Selatan	Rumah Limas
Lampung	Rumah Panggung
DKI Jakarta	Rumah Kebaya

Jawa Barat	Rumah Kesepuhan
Jawa Tengah	Rumah Joglo
Kalimantan Barat	Rumah Panjang
Kalimantan Timur	Rumah Lamin
Kalimantan Selatan	Rumah Bubungan Tinggi
Kalimantan Tengah	Rumah Bentang
Sulawesi Utara	Rumah Bolaang Mongondow
Sulawesi Tenggara	Rumah Laikas
Sulawesi Selatan	Rumah Tongkonan
Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka
Nusa Tenggara Timur	Sao ata mosa lakitana
Maluku	Rumah Baileo
Papua	Rumah Honai

b. Pakaian Adat dan Senjata Tradisional

Keragaman budaya Indonesia juga dicirikan oleh keanekaragaman pakaian adat. Pakaian adat tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang banyak mendapat perhatian karena keindahannya. Model pakaian, warna, dan hiasannya berbeda antara daerah satu dan daerah yang lain. Pakaian adat dipakai pada waktu upacara-upacara adat, misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari setiap suku.

Pakaian adat biasanya dilengkapi dengan senjata tradisional hingga terlihat makin indah. Kekhasan lain dapat ditunjukkan dari bentuk senjata yang digunakan sebagai simbol daerah. Berikut ini beberapa contoh pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia.



Sumber: <http://www.google.co.id>
(a) Pakaian adat Yogyakarta



Sumber: <http://www.google.co.id>
(b) Pakaian adat Rote



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Pakaian adat Nusa Tenggara Timur



Sumber: kebudayaanindonesia.net
(d) Pakaian adat Betawi

Gambar 4.16 Pakaian adat dari berbagai daerah.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(a) Rencong, senjata tradisional Aceh



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(b) Keris, senjata tradisional Jawa



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Clurit, senjata tradisional Madura



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(d) Badik, senjata tradisional Sulawesi

Gambar 4.17 Beberapa senjata tradisional



Aktivitas Individu

Kumpulkan informasi tentang ragam pakaian dan senjata tradisional di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Nama Pakaian Adat	Senjata Tradisional	Asal Daerah

Kemudian buatlah kliping tentang ragam pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia!

c. Lagu Daerah dan Alat Musiknya

Lagu merupakan salah satu bentuk ungkapan perasaan manusia. Lagu daerah bercirikan kedaerahan. Lagu daerah umumnya menggunakan bahasa daerah. Ada lagu yang menggambarkan keindahan alam daerahnya. Ada pula yang menggambarkan perjuangan masyarakatnya. Contohnya sebagai berikut.

Bubuy Bulan

Bubuy bulan
Bubuy bulan sangray bentang
Panon poe
Panon poe disasate
Unggal bulan
Unggal bulan abdi teang
Unggal poe, unggal poe
Unggal poe oge hade
Situ Ciburuy laukna hese dipancing
Nyeredet hate
Ningali ngeplak caina
Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing
Nyeredet hate
Ningali sorot socana

Asal Daerah: Provinsi Jawa Barat

Ampar-Ampar Pisang

Ampar ampars pisang
Pisangku balum masak
Masak sabigi dihurung bari-bari
Masak sabigi dihurung bari-bari
Manggalepak, manggalepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api,
Apinya kakurupan

Nang mana batis kutung, dikitip bidawang
Nang mana batis kutung, dikitip bidawang

Asal daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Lagu-lagu daerah biasanya diiringi dengan alat musik daerah. Jenis alat musik yang digunakan pada tiap-tiap daerah berbeda-beda. Berikut ini tabel beberapa alat-alat musik daerah.

Tabel 4.4 Beberapa Lagu Daerah Indonesia

Nama Alat Musik	Daerah Asal
Angklung	Jawa Barat
Gamelan	Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur
Tifa	Papua, Maluku
Kalintang	Sulawesi Utara
Ketepang	Kalimantan
Sasando	Nusa Tenggara Timur
Serunai	Sumatra Utara

d. Tarian Daerah dan Pertunjukan Rakyat

Seni tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak. Tarian daerah menampilkan kekhasan daerahnya. Tarian biasanya memiliki makna dan simbol tertentu. Ada pemujaan kepada Tuhan, penyambutan tamu. Ada juga kegembiraan muda-mudi atau tentang kepahlawanan. Contoh tarian menyambut tamu adalah tari Saman dari Aceh dan tari Pendet dari Bali (lihat Gambar 4.17 dan 4.18). Tarian yang menunjukkan keperkasaan contohnya adalah tari Reog dari Ponorogo dan tari Cakalele dari Maluku. Lihat Gambar 4.19 dan 4.20.



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 4.17 Tari Saman



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.18 Tari Pendet



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.19 Tari Reog



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.20 Tari Cakalele

Tarian-tarian yang terdapat pada gambar di atas menunjukkan betapa kaya keragaman budaya Indonesia. Gerakan yang begitu indah diiringi alunan lagu dan irama alat musik yang menawan, menyuguhkan karya seni yang memukau setiap mata yang menyaksikan. Selain seni tari, Indonesia juga memiliki beraneka ragam pertunjukan rakyat yang tidak kalah menariknya. Setiap pertunjukan rakyat memiliki ciri khas daerah masing-masing.



Aktivitas Individu

Tari-tarian di Indonesia sangat indah dan beragam hingga menjadi daya tarik wisata. Tarian-tarian tersebut merupakan warisan budaya Indonesia. Alangkah ruginya jika kita tidak mampu memeliharanya. Sebagai warga negara Indonesia, kamu juga turut bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara warisan budaya yang ada.

Kumpulkan informasi tentang tarian daerah dan pertunjukan rakyat di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Daerah Asal	Tarian Daerah	Pertunjukan Rakyat

4. Keragaman Religi

Indonesia memiliki keragaman agama atau kepercayaan. Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh negara, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.



Sumber: www.google.co.id
(a) Kegiatan ibadah agama Islam



Sumber: www.google.co.id
(b) Kegiatan ibadah agama Kristen



Sumber: www.radar-bogor.co.id
(c) Kegiatan ibadah agama Hindu



Sumber: Media.viva.co.id
(d) Kegiatan ibadah agama Buddha



Sumber: Detik.com
(e) Kegiatan ibadah agama Khonghucu

Gambar 4.21 Kegiatan ibadah pemeluk agama-agama di Indonesia

Keragaman agama dapat diketahui dari pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan upacara keagamaan yang dilakukan oleh penganut setiap agama sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 4.21.

Renungkan

Ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber sikap dan segala perilaku kita dalam menjalani kehidupan. Setiap agama menjunjung tinggi kejujuran dalam segala tindakan, tolong-menolong, dan saling menghargai terhadap sesama. Ajaran agama tidak hanya untuk dipelajari saja, namun harus diiringi dengan ketaatan. Sudahkah kamu mengamalkan ajaran agamamu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari?



C. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa lalu

Indonesia terdiri atas ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia dikelilingi oleh lautan sehingga penduduk di setiap pulau hidup dan menetap terpisah satu sama lain. Selanjutnya, penduduk membentuk suku sendiri-sendiri. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan kebiasaan hidup umumnya dipengaruhi oleh lingkungan alam tempat mereka tinggal. Lama-kelamaan kebiasaan hidup dan adat istiadat menjadi budaya yang diwariskan kepada generasi penerusnya secara turun-temurun dan terus dilestarikan hingga saat ini. Berikut ini beberapa hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa lalu.

1. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara

a. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

1) Kapak Perimbas

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang digenggam dan berbentuk masif. Kapak ini tidak memiliki tangkai dan digunakan dengan cara menggenggam. Alat ini berupa batu yang dibentuk menjadi semacam kapak. Teknik pembuatannya masih kasar, dan tidak mengalami perubahan dalam waktu yang panjang, bagian tajam kapak jenis ini hanya pada satu sisi. Tempat ditemukannya antara lain di Lahat (Sumatra Selatan), Kamuda (Lampung), Bali, Flores, Timor, Punung (Pacitan, Jawa Timur), Jampang Kulon (Sukabumi, Jawa Barat), Parigi, Tambangsawah (Bengkulu).

2) Kapak Penetak

Kapak penetak dibuat dari fosil kayu. Kapak penetak memiliki bentuk yang hampir sama dengan kapak perimbas, bagian tajamnya berliku-liku. Kapak penetak ini bentuknya lebih besar daripada kapak perimbas dan cara pembuatannya masih kasar. Kapak ini berfungsi untuk membelah kayu, pohon, bambu, atau disesuaikan dengan kebutuhannya. Kapak penetak ini ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

3) Pahat Genggam

Pahat genggam dibuat dari kalsedon dan fosil kayu, berukuran sedang dan kecil. Pahat genggam memiliki bentuk yang lebih kecil dari kapak genggam. Para ahli menafsirkan bahwa pahat genggam mempunyai fungsi untuk menggemburkan tanah. Alat ini digunakan untuk mencari umbi-umbian yang dapat dimakan.

4) Alat Serpih

Alat serpih merupakan batu pecahan sisa pembuatan kapak genggam yang dibentuk menjadi tajam. Alat tersebut berfungsi sebagai serut, gurdi, penusuk, dan pisau. Tempat ditemukannya alat serpih ini antara lain di Punung (Pacitan, Jawa Timur), Sangiran, Ngandong (lembah Sungai Bengawan Solo), Gombong (Jawa Tengah), Lahat, Cabbenge, dan Mengeruda (Bagian Barat Flores, NTT).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.22 Alat serpih yang ditemukan di daerah Pacitan, Jawa timur

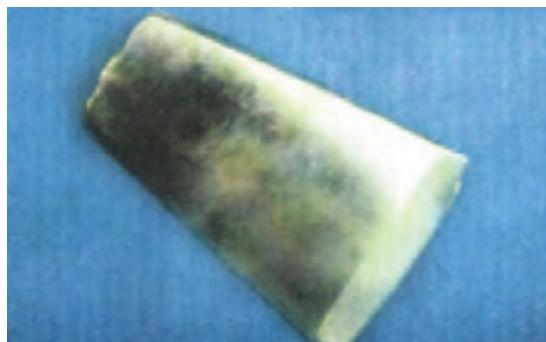
5) Alat-Alat dari Tulang

Alat-alat dari tulang dibuat dari tulang-tulang binatang buruan, seperti tanduk menjangan, duri ikan pari, ada kemungkinan digunakan sebagai mata tombak. Alat-alat itu ditemukan di Gua Lawang di daerah Gunung Kendeng, Bojonegoro. Di gua-gua di daerah Tuban (Gua Gedeh dan Gua Kandang) ditemukan alat-alat dari kulit kerang berbentuk sabit (lengkung).

b. Hasil Kebudayaan Masa Bercocok Tanam

1) Beliung Persegi/Kapak Persegi

Beliung persegi merupakan alat dengan permukaan memanjang dan berbentuk persegi empat. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus, kecuali pada bagian pangkal yang digunakan untuk tempat ikatan tangkai. Sisi pangkal diikat pada tangkai, sisi depan diasah sampai tajam.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.23 Beliung persegi yang ditemukan di daerah Pasir Angin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2) Kapak Lonjong

Kapak lonjong merupakan alat berbentuk lonjong dengan pangkal agak runcing dan melebar pada bagian tajamannya. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus. Sisi pangkal agak runcing dan diikat pada tangkai. Sisi depan lebih melebar dan diasah sampai tajam pada kedua sisinya sehingga



menghasilkan bentuk tajaman yang simetris. Inilah yang membedakannya dengan beliung persegi. Alat ini di Indonesia ditemukan hanya terbatas di daerah bagian timur, yaitu di Sulawesi, Sangihe Talaud, Flores, Maluku, Leti, Tanimbar, dan Papua.

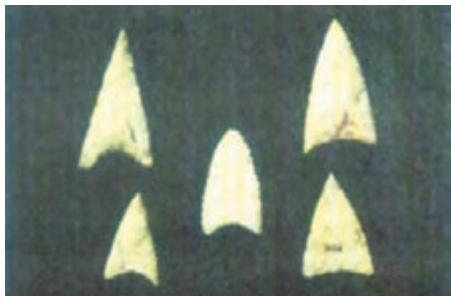
Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.24 Kapak lonjong yang ditemukan di daerah Sentani, Jayapura, Papua.

3) Mata Panah

Mata panah mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Mata panah banyak ditemukan di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Tempat-tempat penemuan mata panah di Jawa Timur antara lain adalah di Sampung (Gua Lawa), Tuban (Gua Gede dan Gua Kandang), Besuki (Gua Petpuruh), dan Bojonegoro (Gua Keramat). Di Sulawesi Selatan, alat ini antara lain ditemukan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Bone (Gua Cakondo, Tomatoa Kacicang, Ara, Bola Batu, Pattaé) dan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Maros dan sekitarnya.

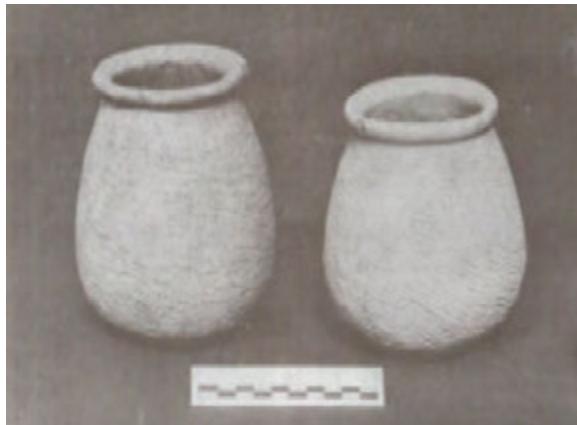
Ada perbedaan bentuk antara mata panah di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Mata panah di Sulawesi Selatan biasanya berukuran kecil dan tipis. Penyiapan bentuk tidak dikerjakan pada seluruh permukaan, hanya pada bagian tajamnya. Di Jawa Timur, mata panah dibuat jauh lebih teliti, pada umumnya berbentuk segitiga dengan rata-rata ketebalan 1 cm. Bagian ujung dan tajamannya ditatah dari dua arah sehingga menghasilkan tajaman yang bergerigi atau berliku-liku dan tajam.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.25 Anak panah yang ditemukan di Desa Nampol, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

4) Gerabah

Gerabah terbuat dari tanah liat yang dibakar. Pada masa bercocok tanam, alat ini dibuat secara sederhana. Semua dikerjakan dengan tangan. Gerabah ditemukan di daerah Kendenglembu (Banyuwangi), Klapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Bali, Kalumpang dan Minanga Sipakka (Sulawesi) serta beberapa daerah lain di Indonesia.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.26 Gerabah yang ditemukan di pantai Gilimanuk, Bali.

5) Perhiasan

Pada masa bercocok tanam, sudah dikenal perhiasan berupa gelang yang terbuat dari batu dan kerang. Perhiasan seperti ini umumnya ditemukan di Jawa Tengah dan Jawa Barat.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.27 Gelang batu yang ditemukan di Jawa Barat.

6) Bangunan Megalitik

Megalitik berasal dari kata mega yang artinya besar, dan lithos yang artinya batu. Tradisi pendirian bangunan-bangunan megalitik selalu didasarkan pada kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati. Jasa dari seseorang yang telah meninggal diabadikan dengan mendirikan bangunan batu besar yang menjadi medium penghormatan.

Bangunan-bangunan batu tersebut dapat berupa menhir, dolmen, punden berundak, waruga, sarkofagus, dan kubur batu. Peninggalan kebudayaan ini banyak terdapat di Nias, Flores, Sumba, dan Toraja.

a) Menhir

Menhir adalah bangunan berupa batu tegak atau tugu yang berfungsi sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang atau tanda peringatan untuk orang yang telah meninggal.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
Gambar 4.28 Menhir di Toraja, Sulawesi Selatan.

b) Dolmen

Dolmen adalah bangunan berupa meja batu, terdiri atas batu lebar yang ditopang oleh beberapa batu yang lain. Dolmen berfungsi sebagai tempat persembahan untuk memuja arwah leluhur. Di samping sebagai tempat pemujaan, dolmen juga berfungsi sebagai pelinggih, tempat duduk untuk kepala suku atau raja. Dolmen ditemukan bersama dengan kubur batu.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
Gambar 4.29 Kubur dolmen dalam perkampungan di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur.

c) Kubur peti batu

Kubur peti batu adalah tempat menyimpan mayat. Kubur peti batu ini dibentuk dari enam buah papan batu, dan sebuah penutup peti. Papan-papan batu itu disusun secara langsung dalam lubang yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan biasanya diletakkan membujur dengan arah timur-barat. Kubur peti batu terdapat di Tegurwangi (Sumatra Selatan), Wonosari (DI Yogyakarta), dan Jawa Barat.



Sumber: <http://sainsteknologi.webs.com/budaya.htm>

Gambar 4.30 Peti Kubur Batu

d) Sarkofagus

Sarkofagus adalah bangunan berupa kubur batu yang berbentuk seperti lesung dan diberi tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali.

e) Waruga

Waruga merupakan peti kubur batu dalam ukuran yang kecil. Bentuknya kubus dan bulat. Waruga banyak ditemukan di Sulawesi Tengah.

f) Punden berundak

Punden berundak adalah bangunan bertingkat yang dihubungkan tanjakan kecil. Punden berundak berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang.

c. Hasil Kebudayaan Masa Perundagian

1) Nekara

Nekara ialah semacam tambur besar dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Pada nekara, terdapat pola hias yang beraneka ragam. Pola hias yang dibuat ialah pola binatang, geometrik, gambar burung, gambar gajah, gambar ikan laut, gambar kijang, gambar harimau, dan gambar manusia. Dengan hiasan yang demikian beragam, nekara memiliki nilai seni yang cukup tinggi.

Nekara sering digunakan untuk upacara mendatangkan hujan. Nekara ditemukan antara lain di Jawa, Sumatra, Bali, Kepulauan Kei, dan Papua.



(a) Nekara Bulan Pejeng yang tersimpan di Pura Penataran Sasih, Kabupaten Gianyar, Bali

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.31 Nekara



(b) Bidang pukul nekara Bulan Pejeng

2) Moko

Bentuk moko menyerupai nekara yang lebih ramping. Bidang pukulnya menjorok keluar, bagian bahu lurus dengan bagian tengah yang membentuk silinder dan kakinya lurus serta melebar di bagian bawah. Moko banyak terdapat di Pulau Alor.

3) Kapak Perunggu

Kapak perunggu terklasifikasi dalam tiga golongan, yaitu kapak corong (kapak sepatu), kapak upacara, dan tembilangan atau tajak. Kapak ini disebut kapak corong karena bagian atasnya berbentuk corong yang sembirnya belah. Ke dalam corong itu dimasukkan tangkai kayu yang menyiku pada bidang kapak. Kapak tersebut disebut juga kapak sepatu karena hampir mirip dengan sepatu.

Bentuknya bulat, panjang sisinya, dan terbuat dari logam. Kapak perunggu ditemukan antara lain di Sumatra Selatan, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah dan Selatan, Pulau Selayar, dan Papua.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
[Gambar 4.32](#) Kapak perunggu

(a) Kapak perunggu dari Bandung,
Jawa Barat



(b) Kapak upacara dari Pulau Rote,
Nusa Tenggara Timur

4) Bejana Perunggu

Bejana perunggu berbentuk bulat panjang seperti tempat ikan yang diikatkan di pinggang. Bejana ini dibuat dari dua lempengan perunggu yang cembung, yang dilekatkan dengan pacuk besi pada sisinya. Pola hias benda ini tidak sama susunannya. Bejana ditemukan di daerah Madura (Asemjaran, Sampang) dan Sumatra (Kerinci).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
[Gambar 4.33](#) Bejana perunggu dari daerah
Asemjaran, Madura, Jawa Timur

5) Perhiasan Perunggu

Perhiasan yang terbuat dari perunggu, emas, dan besi banyak ditemukan di hampir semua wilayah Indonesia. Gelang, cincin, bandul kalung dari perunggu pada umumnya dibuat tanpa hiasan. Namun, ada juga yang dihias dengan pola geometris atau pola bintang. Gelang yang mempunyai hiasan

pada umumnya besar dan tebal. Pola hias pada gelang ini berupa pola timpal, garis, tangga, dan duri ikan. Pola hias lainnya adalah spiral yang disusun membentuk kerucut. Mata cincin yang berbentuk kambing jantan ditemukan di derah Kedu (Jawa Tengah).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.34 Bandul kalung yang ditemukan di Pasir Angin, Bogor, Jawa Barat

6) Arca Perunggu

Arca/patung perunggu yang ditemukan di Indonesia mempunyai bentuk yang beragam, ada yang berbentuk manusia dan binatang. Posisi manusia dalam bentuk arca ada yang dalam keadaan berdiri, sikap bertolak pinggang, memegang panah, menari dan sedang naik kuda. Arca dengan sikap bertolak pinggang ditemukan di Bogor. Patung manusia yang sedang memegang panah ditemukan di Lumajang (Jawa Timur).

Arca berbentuk binatang ada yang berupa arca kerbau yang sedang berbaring, kuda sedang berdiri, dan kuda dengan pelana. Tempat ditemukan arca-arca tersebut, yaitu di Bangkinang (Riau), Lumajang, Palembang, dan Bogor.

2. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Hindu-Buddha

Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha beragam bentuknya, ada yang berbentuk bangunan (candi), seni patung (arca-arca), seni pahat dan ukir (relief), serta sastra (kitab-kitab).

a. Candi

Candi umumnya berbentuk bangunan yang tinggi dengan tiga bagian. Bagian bawah merupakan lambang bhurloka (alam manusia), bagian tengah menggambarkan bhuvarloka (alam kematian), dan bagian atap melambangkan swarloka (alam para dewa).



sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia

[Gambar 4.35](#) Candi Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia. Candi Borobudur dibangun oleh Kerajaan Mataram dari Dinasti Syailendra.

Candi-candi yang ada di Indonesia memiliki corak berbeda, tergantung pada karakter kerajaan yang membuatnya. Candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian utara biasanya berbentuk melingkar, di mana candi-candi kecil melingkari candi utama yang besar. Ini menggambarkan susunan masyarakat yang menempatkan raja sebagai pusat kekuasaan. Ini dapat dipahami, mengingat kerajaan-kerajaan di Jawa Tengah bagian utara umumnya merupakan kerajaan Hindu.

Sementara itu, candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian selatan umumnya memiliki ukuran yang sama besar, tidak ada candi yang besar maupun tingginya melebihi yang lain.

Ini menggambarkan susunan masyarakat demokratis yang menempatkan raja dan masyarakat lainnya setara. Hal ini merupakan karakter agama Buddha yang tidak menganut sistem kasta.

Adapun candi-candi di Jawa Timur biasanya menempatkan candi utama yang besar di belakang candi-candi yang lebih kecil. Hal ini menggambarkan kedudukan raja sebagai pemersatu masyarakat. Candi tidak hanya terdapat di pulau Jawa namun juga terdapat di pulau-pulau lain. Misalnya, candi Muara Takus yang terdapat di Sumatra.

b. Yupa/Prasasti

Yupa/prasasti adalah tugu batu yang berfungsi sebagai tugu peringatan. Yupa/Prasasti menggunakan aksara Pallawa atau bahasa Sanskerta dan menjadi sumber utama bagi para ahli dalam menginterpretasikan sejarah Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha.

c. Kitab dan Karya Sastra

Masa Hindu dan Buddha meninggalkan beberapa kitab yang isinya beragam. Ada yang berisi cerita, berita sejarah, atau dongeng-dongeng. Isi kitab umumnya berbentuk syair. Kitab-kitab tersebut antara lain:

- 1). Kitab Bharatayuda tulisan Mpu Sedah dan Mpu Panuluh.
- 2). Kitab Smaradhana tulisan Mpu Dharmaja.
- 3). Kitab Negarakertagama tulisan Mpu Prapanca.
- 4). Kitab Sundayana, merupakan kitab yang menceritakan peristiwa Bubat.

d. Arca

Arca merupakan batu yang dipahat hingga membentuk manusia atau binatang. Biasanya, dibuat untuk menggambarkan orang-orang atau dewa-dewa tertentu. Beberapa arca hasil kebudayaan Hindu-Buddha antara lain arca Syiwa, Brahma, Wisnu, Buddha, dan Dhyani Bodhisatwa.

e. Relief

Relief merupakan pahatan tulisan atau gambar yang biasanya terdapat pada dinding candi. Beberapa relief ada yang menceritakan pengalaman hidup raja dan para dewa Hindu atau Buddha.

3. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Islam

Hasil kebudayaan masa Islam di Indonesia sangat beraneka ragam, antara lain dalam bentuk masjid, keraton, nisan, kaligrafi dan karya sastra.

a. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi pemeluk agama Islam. Masjid-masjid yang berasal pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Masjid Demak, Masjid Menara Kudus, Masjid Sendang Duwur (Tuban), Masjid Agung Kasepuhan (Cirebon), Masjid Sunan Ampel (Surabaya), Masjid Baiturakhman (Aceh), Masjid Angke (Jakarta), dan Masjid Ketangka (Makassar).

b. Keraton

Masjid Keraton adalah istana tempat tinggal raja atau sultan bersama keluarganya. Bangunan keraton kerajaan Islam di Jawa, dan beberapa di Sumatra, merupakan karya arsitek yang memadukan kebudayaan setempat dengan kebudayaan Islam. Keraton-keraton yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Keraton Kaibon (Banten), Keraton Kasepuhan (Banten), Keraton Kasunanan dan Keraton Pakualaman (Yogyakarta dan Surakarta), Keraton Kasultanan (Aceh), Keraton Kasultanan Delhi, dan Istana Maimun.

c. Makam

Makam adalah tempat dikebumikannya seseorang setelah meninggal dunia. Makam-makam raja atau makam para bangsawan dibuat secara megah dan permanen. Pada umumnya, makam kuno bercorak Islam terdiri atas tiga komponen yaitu Jirat, Nisan, dan Cungkup. Jirat (Kijing), adalah

bangunan yang terbuat dari batu tembokkan yang berbentuk persegi panjang. Nisan adalah tonggak pendek dari batu atau kayu yang ditanam di atas Jirat. Pada umumnya pada nisan terdapat tulisan-tulisan sebagai tanda peristiwa/sejarah orang yang dikuburkan. Sedangkan cungkup adalah bangunan mirip rumah yang berada di atas Jirat (melindungi Jirat dari panas dan hujan).

Makam-makam yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain makam Sultan Malik al Saleh (Aceh), makam Fatimah Binti Maimun (Gresik), makam Maulana Malik Ibrahim (Gresik), makam Sultan Suryansyah (Banjarmasin), makam Sultan Hasanuddin (Sulawesi Selatan), dan lainnya.

d. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni melukis indah yang diperoleh dengan merangkai huruf-huruf Arab atau ayat Al Qur'an menjadi bentuk yang diinginkan. Hiasan kaligrafi biasanya terdapat pada dinding-dinding bangunan masjid terutama pada bagian mihrabnya, gapura masjid, gapura makam, dan nisan-nisan kubur.

e. Karya Sastra

Karya sastra yang dihasilkan pada masa kerajaan-kerajaan Islam umumnya berisi ajaran khusus seperti tasawuf atau budi pekerti yang baik, maupun filsafat kemasyarakatan. Kesusastraan juga ditulis dalam beberapa bentuk, yaitu suluk (berisi ajaran tasawuf), syair, hikayat, dan babad.

Karya-karya sastra yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Suluk Sukarsa, Suluk Wujil, Syair Perahu, Syair si Burung Pingai, Hikayat Amir Hamzah, dan Babad Tanah Jawi.

3. Keragaman Budaya Memperkokoh Integrasi Bangsa

Setelah kamu memahami keragaman budaya Indonesia, apakah kamu merasa bangga dengan keragaman budaya kita? Pikirkan bagaimana keragaman budaya dapat memperkokoh integrasi bangsa. Integrasi bangsa tidak mudah dibangun pada masyarakat yang memiliki keragaman budaya.

Tahukah kamu apa arti integrasi? Integrasi artinya pembauran dari berbagai keragaman budaya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kita tahu Indonesia adalah negara kepulauan. Setiap pulau mempunyai perbedaan berdasarkan kondisi fisiknya. Perbedaan ini mengakibatkan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita harus menyadari bahwa keragaman bukan penghalang menuju Indonesia bersatu. Begitu pula selat dan laut bukan sebagai penyekat, tetapi menjadi penghubung atau rantai pengikat pulau-pulau di Indonesia.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia

Gambar 4.36 Pertunjukan budaya Nusantara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia.

Indonesia merupakan negara kesatuan. Hubungan antarpulau sudah terjadi sejak zaman dahulu. Ketersediaan angkutan laut sangat memudahkan hubungan antarpulau. Banyak suku dari satu pulau pindah ke pulau yang lain. Mereka menetap di tempat yang baru dan berbaur dengan penduduk setempat.

Masing-masing dari mereka memiliki budaya yang berbeda, namun tetap hidup rukun dalam satu kesatuan bangsa. Indonesia terlihat indah dengan keragaman budayanya. Segala keragaman yang ada, tidak menghalangi bangsa Indonesia dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Akibatnya, terbentuk integrasi bangsa yang hidup damai saling berdampingan dan saling menghargai yang diupayakan untuk dipertahankan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas budaya Nusantara.



Aktivitas Kelompok

Saling menghargai keragaman budaya antara satu daerah dengan daerah yang lain merupakan salah satu cara untuk memperkokoh integrasi bangsa. Carilah hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk memperkokoh integrasi bangsa di daerahmu.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan

Proyek

1. Bagi kelas kalian menjadi lima kelompok
2. Masing-masing kelompok mencari informasi tentang budaya yang ada atau berkembang di daerah masing-masing.
 - a. Kelompok 1 Kesenian
 - b. Kelompok 2 Rumah adat
 - c. Kelompok 3 Pakaian adat dan senjata tradisional
 - d. Kelompok 4 Lagu daerah dan alat musiknya
 - e. Kelompok 5 Tarian daerah dan pertunjukan rakyat
3. Sajikan hasil penelusuran informasi dalam bentuk gambar dan tulisan singkat.
4. Presentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
5. Waktu untuk melakukan kegiatan ini selama dua minggu.

Rangkuman

1. Kemajuan pada berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.
2. Pada awalnya, hubungan manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen, seperti abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui), dan sosial budaya.
3. Hubungan manusia dan lingkungannya bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pada sisi lain manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.
4. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia.
5. Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial dapat dilihat dari keragaman budaya Indonesia berupa keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama.
6. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia bukan alasan untuk terpecah belah, namun justru menjadi kekuatan agar dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang majemuk.

Uji Pemahaman Materi

1. Mengapa hubungan manusia dan lingkungan mengalami perubahan?
2. Bagaimanakah keterkaitan manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial?
3. Aktivitas apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan alam seperti kerusakan hutan, pencemaran air dan lingkungan?
4. Mengapa terjadi begitu banyak keragaman sosial budaya di Indonesia? Berikanlah penjelasan tentang hal tersebut!
5. Bagaimana caranya agar keanekaragaman budaya Indonesia dapat meningkatkan kegiatan perekonomian bangsa Indonesia?
6. Perkembangan ekonomi yang dicapai Indonesia cukup maju. Namun, mengapa kemiskinan tetap terjadi

7. Indonesia memiliki keragaman keyakinan dan agama. Sikap apa yang harus ditunjukkan untuk menghargai keragaman ini?
8. Terjalinnya hubungan dengan negara-negara lain menyebabkan masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Bagaimana sikapmu terhadap hal tersebut?

Refleksi

Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

Alma, Buchori .2007.*Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. 2008. *Sumberdaya Alam Indonesia*. Bogor: Bakosurtanal.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. (Ed. Rev). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Collins. 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Critchfield, Howard J. 1979. *General Climatology*. Prentice Hall India.

Darmawijaya, M. Isa. 1990. *Klasifikasi Tanah (Dasar-Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dengel, G.O.F. 1956 . *Dasar-Dasar Ilmu Cuaca*. Jakarta: J.B. Wolters.

Hardjowigeno, Sarwono. 1995. *Ilmu Tanah*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Hufschmidt , Maynard M. 1983. *Lingkungan, Sistem Alami dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Islami, Titiek dan Wani Hadi Utomo. 1995. *Hubungan Tanah, Air, dan Tanaman*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Karim, M.Rusli. 1993. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*: Jakarta: Rajawali Pers.

Katili, J.A. 1983. *Sumberdaya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Miller, G.T. 1975. *Living in Environment. Concepts, Problems, and Alternative*. California: Wardsworth Publishing. Inc.

M.Rusli Karim. 1993. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*: Jakarta: Rajawali Pers.

Paul Suparno, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Noor, Y.R., M. Khazali, dan I.N.N. Suryadiputra. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PKA/WI-IP.

Poeponegoro, Marwati Djoened. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid I-II. Jakarta : Balai Pustaka.

Prawirowardoyo, Susilo. 1996. *Meteorologi*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Rafi'i, Suryatna. 1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa.

Sandy, I Made. 1996. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Penerbit Jurusan Geografi FMIPA Universitas Indonesia.

Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta : Prenada Media.

Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Soeriatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Persada.

Sukirno,Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sumarsono M, dkk. 1985. *Pendidikan Di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta: PN Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suparno, Paul dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.

Suyono Sosrodarsono dan Kensaku Takeda. 1983. *Hidrologi untuk Pengairan*. Jakarta: P.T. Pradnya Paramita.

Su Ritohardoyo. 1995. *Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.

Tandjung, Shalihuddin Djalal. 1995. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.

The Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia. 2012.
Top 100 Cultural Wonders of Indonesia. Jakarta.

Tjasjono, Bayong. 1999. *Klimatologi Umum*. Bandung: Penerbit ITB
Bandung.

Tjasjono, Bayong. 2003. *Geosains*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

Trewartha, Glenn T. 1954. *An Introduction to Climate*. New York:
McGraw-Hill Book Company.

Trewartha, Glenn T. and Lyle H. Horn. 1995. *Pengantar Iklim*.
Gadjah Mada University Press.

Turk, Jonathan. 1975. *Ecosystems, Energy, Population*. Philadelphia:
W.B. Saunders Company.

Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*.
Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Glosarium

abiasi proses pengikisan pantai oleh kekuatan gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak.

akulturasi percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi

animisme kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya)

artefak benda-benda , seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

arkeologi benda-benda , seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

asimilasi penyesuaian diri terhadap kebudayaan dan pola-pola perilaku

atmosfer lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km (terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain)

banjir bandang banjir besar yang datang dengan tiba-tiba dan menyalir deras menghantarkan benda-benda besar

benua bagian bumi berupa tanah atau daratan yang sangat luas sehingga bagian tengah benua itu tidak mendapat pengaruh langsung dari angin laut

barter perdagangan dengan saling bertukar barang

dataran banjir endapan yang terdapat di kiri kanan sungai akibat adanya banjir

demografi ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk

desa kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)

devisa alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri

dinamisme kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup

dimensi ukuran

eksploitasi pengambilan sumber daya alam untuk dipakai atau dipergunakan atau dimanfaatkan dalam berbagai keperluan manusia dalam memenuhi kebutuhannya

fauna keseluruhan kehidupan hewan suatu habitat, daerah tertentu

flora keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah tertentu bawah lapisan tanah

fosil Sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu dan tertanam di

garis bujur garis khayal yang ditarik dari kutub utara ke kutub selatan

garis lintang garis khayal yang melingkari bumi, sejajar dengan garis khatulistiwa, baik yang ada di selatan (garis lintang selatan) maupun di utara (garis lintang utara), penting untuk mengetahui keadaan iklim dan letak geografis suatu tempat.

gulma tumbuhan yang termasuk bangsa rumput yang merupakan pengganggu bagi kehidupan tanaman utama

habitat tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan , hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu di permukaan bumi

hak azasi manusia merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau Negara

herbisida bahan kimia untuk membunuh atau memusnahkan tumbuhan pengganggu atau gulma

industri kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan

interaksi sosial hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia

irigasi pengaturan pembagian atau pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya

kerak bumi kulit bumi terluar yang keras

kebiasaan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama

Komoditas barang dagangan utama

konservasi pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah

kota daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat

lingkungan buatan lingkungan yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia

narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan telarang

nilai sosial penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama

norma aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok di masyarakat, disepakati sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima

padang lamun hamparan tumbuhan seperti rumput atau alang-alang yang terbenam di dalam laut yang dangkal, tenang, berpasir atau berlumpur

populasi sekumpulan makhluk hidup dengan ciri-ciri yang sama yang hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu

pra aksara sebelum manusia mengenal bentuk tulisan

proses malihan proses terbentuknya batuan karena adanya penambahan suhu dan atau tekanan yang sangat tinggi

ras golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik

ras mongoloid ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia Utara, Asia Timur, Asia Tenggara, Madagaskar di lepas pantai timur Afrika, beberapa bagian India timur laut, Eropa Utara, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Oseania

regenerasi penggantian alat yang rusak atau hilang dengan pembentukan jaringan sel baru

reproduksi cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan

sosialisasi proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenali dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya

suku bangsa kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa

struktur batuan gambaran tentang kenampakan atau keadaan batuan, termasuk di dalamnya bentuk atau kedudukannya

tanah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali

tekanan udara berat udara di atas suatu satuan areal, diukur dengan barometer

tindakan ekonomi Setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik. dan paling menguntungkan

Indeks

A

- abiasi 119, 122, 123
adat 163, 165, 166, 33
agama 6, 36, 65, 34, 35, 169, 170
aktivitas pertanian 130, 131, 132, 12, 13, 17, 132
alat-alat serpih 32
angin 3, 7, 8, 9, 137, 8, 9, 10, 24
angin muson 8, 9, 10
angin timur 8
animisme 34
arsitektur 35, 37
aspal 114
asrama 35, 36
Aswawarman 34
atmosfer 91

B

- babad 37
bahasa Arab 36
banjir 13, 16, 19
barter 33
batuan sedimen 93, 110, 122

bejana perunggu 176
belerang 115
beliung persegi 32
bencana alam , 3, 13, 16, 19, 22, 23
benua 5, 8
Benua Asia 5, 8
Benua Australia 5, 8, 28
bercocok tanam 9, 32, 33, 41, 42, 31
Buddha 6, 34, 35, 41, 132, 34, 31, 170, 37
budi daya 91, 118, 133, 137, 138
bukit 10, 16

C

Candi Borobudur 35
curah hujan 7, 9, 10, 41, 13, 25, 26

D

danau 86, 6, 90, 92, 96, 98, 100, 101, 102, 103, 105, 32, 136, 138
dataran rendah 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 41, 42, 130, 19, 33
dataran tinggi 10, 19
desa 33, 147
dinamisme 34
dolmen 174

E

eksploitasi 108

erosi 17, 22

evolusi 25

F

fauna 6, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 182, 41, 42, 28, 28

fauna endemis 28

flora 6, 25, 26, 27, 28, 182, 41, 42, 28, 28

fosil 25

fotosintesis 91

G

gagasan kreatif 60

garis bujur 4

garis lintang 3, 4

garis Wallace 27

Garis Weber 27

gaya coriolis 8

gaya gravitasi 95

gempa 13, 14, 15, 16, 23

geografis 5, 6, 37, 41

gerabah 32, 33

gletser 98

gunung 6, 10, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 41, 42, 22, 23, 24

gunung berapi 16, 20, 21, 22, 42, 23, 24

H

habitat 119

hikayat 36, 37

Hindu 34, 35, 36, 37, 41, 132, 34, 31, 170, 37

Homo sapiens 31, 32

huruf Pallawa 35

hutan mangrove 118, 119, 120, 121, 122

I

iklim 6, 7, 10, 21, 41, 25

iklim laut 7

iklim musim 7

iklim tropis 7, 41

industri 89, 12, 18, 23, 108, 110, 111, 113, 133, 139

infiltrasi 13

integrasi 181

interaksi 133, 6

interaksi sosial 6

irigasi 9, 98, 130

Islam 6, 35, 36, 37, 41, 132, 35, 31, 37, 169, 37

istana 34, 37

K

kaligrafi 37

kapak genggam 32

kapak lonjong 32

kapak perimbas 32

kasta 34, 36, 41

kebudayaan 34, 35, 36, 37, 41

keluarga 32, 41, 161

kepulauan 3, 29

keragaman 6, 10, 11, 12, 181, 41, 42, 133, 23, 25

kerajaan 34, 35, 36, 41

Kerajaan Kutai 34

Khonghucu 170

komoditas 131, 133, 5, 6, 23, 133, 134

komunikasi 16

konsumen 133

kota 6, 9, 27, 33, 9, 9, 147

Kristen 6, 169

Kundungga 34

L

lava 93, 94, 95

legenda 10, 12

lembaga pendidikan 35

letak astronomis 3

letak geografis 5, 6

lingkungan , 148, 153, 12, 98, 147, 149, 161, 32

M

magma , 94, 100, 20

Majapahit 36

mamalia , 28, 30, 25

mangan 114

manusia 98, 41, 42, 153, 16, 18, 20, 25, 26, 31, 32, 33, 37, 182, 133, 31, 32, 138

marmer 115

masa berburu 31, 32, 41

masa bercocok tanam 31, 32, 33, 41

masa perundagian 31, 33, 41, 42

masjid 37

mata air 17

mobilitas penduduk 73, 19, 77

musim , 4, 7, 8, 8, 9

musim kemarau , 7, 8, 9

N

negara kepulauan 3, 122

nekara 175

nelayan , 137, 137, 9, 12, 137

nenek moyang 10, 34, 41

nikel 113, 114, 117

nilai 65

nomaden 32

norma 64

Nusantara 21, 33, 180

O

objek wisata 123

P

padang pasir 6

padang rumput 6, 32, 31

pakaian adat 166

pangan 7, 20

pariwisata 6, 18, 23

pendidikan 36, 65, 35, 36

perkebunan 6, 20, 23, 133, 134, 140

permukiman 12, 16, 18, 23, 42, 23, 24

pertambangan 89, 103, 106, 111, 139, 140

pertanian 130, 131, 132, 133, 7, 12, 13, 17, 19, 20, 22, 23, 33, 140

perundagian 31, 33, 41, 42

pesantren 36
pestisida 15
peta 3, 4, 5, 9, 10, 22, 73, 10, 12, 12, 77
peta fisiografi 10, 12
Pithecanthropus 31, 41
politik 33, 37
potensi lestari 117
Praaksara 25, 32, 33, 41, 42, 132, 31, 32, 31, 37
produksi 108, 110, 111, 112, 137, 138, 139
proses kondensasi 96
provinsi 6, 21, 27, 33
punden berundak 35

R

radiasi 91
ras Australomelanesoid 33, 41
ras Mongoloid 32
rempah-rempah 133, 134
reproduksi 87

ruang 42

S

samudra 5, 14
siklus hidrologi 96

strategis 5
sublimasi 97
suku 31, 34, 161
suku bangsa 161
sultan 36
Sultan Agung 36
suluk 37
sumber daya alam 86, 87, 148, 88, 89, 90, 91, 153, 93, 117, 118, 136, 137, 139, 140, 141, 6, 16
sumber daya laut 91, 117, 137
sungai 86, 6, 90, 9, 92, 13, 96, 97, 98, 99, 17, 24, 31, 32, 130, 136, 138
syair 37

T

tahun Hijriah 36
tanah 21, 64, 89, 90, 91, 93, 94, 12, 95, 13, 17, 19, 20, 22, 34, 130, 131, 132, 139
tanah organik 94
tanah vulkanik 95
tembaga 113
terumbu karang 117, 118, 122, 123, 124
timah 112, 113, 117, 149
transportasi , 16
tropis 3, 4, 41, 42, 4, 7

tsunami 13, 14, 16

U

udara 4, 87, 5, 7, 8, 91, 92, 139

V

vegetasi 13

W

waktu 7, 8, 40, 20, 33, 34, 42

wisatawan 6

Y

yodium 116

Z

Zaman Megalitikum 35

Catatan :